

**DAMPAK PENERAPAN LAYANAN KONSELING PADA
ANAK ASUHAN MELALUI PENDEKATAN
TERAPI TINGKAH LAKU
(Studi Deskriptif Pada Yayasan Panti Asuhan Islam Media Kasih,
Setui BT. Kota Banda Aceh)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**PONNA MERINJA PEBRIANTI
NIM. 170402048
Prodi Bimbingan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M 1443 H**

SKRIPSI

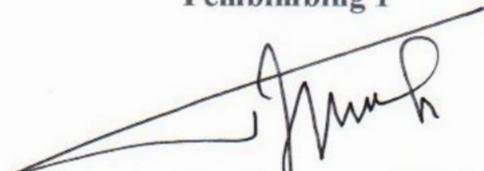
**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S- 1 Dalam Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam**

Diajukan Oleh

**PONNA MERINJA PEBRIANTI
NIM. 170402048**

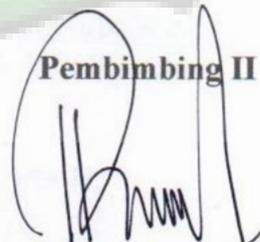
Disetujui Oleh:

Pembimbing 1



Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd.
NIP. 196412201984122001

Pembimbing II



Rofiq Duri, S.Pd., M.Pd.
NIP. 199106152020121008

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan Konseling Islam

Diajukan Oleh:

PONNA MERINJA PEBRIANTI
NIM. 170402048

Pada Hari/Tanggal
Kamis, 6, Januari 2022
4, Jumadil Akhir 1443 H

di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,

Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001

Sekretaris,

Rofiq Dupi S.Pd., M.Pd
NIP. 199106152020121008

Anggota I,

Drs. Mahdi NK, M. Kes
NIP. 196108081993031001

Anggota II,

Azhari, MA
NIP. 2013078902

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry



Dr. Fakhri, S.Sos., MA
NIP. 196411291998031001

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Dengan ini saya:

Nama/NIM : Ponna Merinja Pebrianti/ 170402048
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Komunikasi/ Bimbingan dan Konseling Islam
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Tempat/T.Lahir : Desa Tampang/ 11 Februari 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Warga Negara : Indonesia
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Dusun Tanjung, Desa Tampang, Kec Sama Dua, Kab Aceh Selatan

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ditemukan dan ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang telah berlaku dan tertulis di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 17 Desember 2021
Yang Menyatakan,



Ponna Merinja Pebrianti
NIM. 170402048

ABSTRAK

PONNA MERINJA PEBRIANTI. 2021. “ DAMPAK PENERAPAN LAYANAN KONSELING PADA ANAK ASUHAN MELALUI PENDEKATAN TERAPI TINGKAH LAKU”

Anak asuhan merupakan anak yang memiliki dua orangtua asuh, seharusnya memiliki kepribadian yang baik. Tetapi dalam kehidupan nyata anak tidak mendapatkan kasih sayang yang utuh dan tidak tumbuh dengan baik. Anak asuhan merupakan generasi penerus bagi nusa dan bangsa yang harus bisa memiliki kualitas diri yang baik secara pribadi maupun sosial masyarakat. Penelitian ini di dasari akan pentingnya layanan konseling bagi anak asuhan untuk mengarahkan kepada hal yang lebih positif. Oleh karena itu penelitian ini penting dilakukan dengan tujuan umum untuk mengetahui dampak penerapan layanan konseling pendekatan terapi tingkah laku pada anak asuhan yayasan islam media kasih, sedangkan tujuan khusus untuk mengetahui: (1) Kondisi perilaku anak yayasan panti asuhan islam media kasih selama ini, (2) Analisis swot yayasan panti asuhan islam media kasih dalam penerapan layanan konseling pada anak asuhan melalui pendekatan terapi tingkah laku, dan (3) Perilaku anak asuhan yayasan islam media kasih setelah dilakukan penerapan layanan konseling pendekatan terapi tingkah laku. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan subjek sebanyak 19 orang. Teknik pengambilan sample menggunakan *Purposive sampling* yaitu sumber data dengan kriteria, teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, dan teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Dilihat dari perilaku anak asuhan selama ini sehingga sangat mendukung untuk diterapkan layanan konseling melalui pendekatan terapi tingkah laku untuk mengubah perilaku negatif ke perilaku positif, (2) Dilihat dari analisis swot terdapat peluang yang besar dalam menerapkan layanan konseling melalui pendekatan terapi tingkah laku yang ditemukan dalam yayasan panti asuhan islam media kasih seperti tidak memiliki layanan konseling, tidak memiliki konselor khusus. Sehingga terdapat dampak positif bagi alumni BKI bisa bekerja sama dengan yayasan tersebut untuk menerapkan layanan konseling, (3) Dilihat dari kondisi perilaku anak asuhan setelah diterapkan layanan konseling melalui pendekatan terapi tingkah laku terjadinya perubahan, seperti: sudah mulai mengenal dirinya sendiri, sudah mulai terbuka dengan orang baru dan sudah berani mengemukakan pendapatnya didepan orang banyak.

Kata kunci: Layanan konseling dan Terapi Tingkah Laku

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya shalawat beserta salam penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad, keluarga dan sahabatnya sekalian yang telah membawa umat islam dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, dari alam yang gelap kelam yang terang benderang seperti yang kita rasakan pada saat sekarang ini.

Dengan usaha menyelesaikan skripsi ini terdapat banyak kesulitan dan hambatan yang sudah dilewati. *Alhamdulillah* berkat ikhtiar yang takpernah putus sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Dampak Penerapan Layanan Konseling Pada Anak Asuhan Melalui Pendekatan Terapi Tingkah Laku (Studi Deskriptif pada Yayasan Panti Asuhan Islam Media Kasih, Setui BT. Kota Banda Aceh)". Skripsi ini penulis ajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Rasa hormat dan ucapan doa yang tidak henti-hentinya penulis persembahkan kepada Ayahanda tercinta Jalaluddin dan Ibunda tercinta Mulyanti S.Pd. Yang tak pernah lelah dalam mendidik, membimbing dan memberikan kasih sayang kepada putri kecilnya hingga dia tumbuh menjadi dewasa, yang telah

berusaha payah mengiringi disetiap langkah perjuangan ananda dengan memberikan motivasi yang tak pernah henti-hentinya, sehingga sampai kepada cita-cita ananda menyelesaikan jenjang pendidikan di perguruan tinggi. Juga tidak lupa penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada alot dan adik saya yang selalu memberikan motivasi dan semangat yang luar biasa kepada penulis.

Selanjutnya ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd. selaku pembimbing pertama dan selaku pembimbing kedua saya Rofiqah Duri, S.Pd., M.Pd. Yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing dan memberikan kontribusi dengan penuh kesabaran dan keikhlasan yang sangat luar biasa dalam menyempurnakan skripsi ini sehingga selesai.

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dr. Fakhri, S.Sos, MA. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, dan kepada Jarnawi, S. Ag., M.Pd. selaku ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam, Kepada M. Yusuf MY, MA. sebagai Penasehat Akademik, dan kepada civitas akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang sudah membantu berbagai hal untuk mendukung dan memberikan saran kepada penulis selama proses penulisan skripsi ini.

Ucapan terima kasih kepada ibu Niar dan ibu Nursidah selaku Staf di Yayasan di Yayasan panti asuhan Islam media kasih terima kasih atas waktu dan kesempatannya membantu penulis menyelesaikan penelitian dan terima kasih penulis ucapkan kepada adik-adik yang menyempatkan waktunya ikut andil

dalam melancarkan proses penerapan layanan konseling yang penulis terapkan hingga penelitian ini dapat diselesaikan.

Kata terimakasih juga tidak lupa penulis ucapkan kepada teman-teman seperjuangan yang telah mendoakan dan memberi motivasi kepada penulis, terimakasih kepada orang-orang yang selalu penulis repotkan selama proses penulisan skripsi ini, kepada Fitria safnita, Zidni Ilma, Shinta melandika, Resti Anggia, Nurul Karima, dan Erlina Upiksemoga selalu dalam lindungan-Nya. Terkhusus ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada diri sendiri yang telah bertahan dan berjuang sampai kepada tahap ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, penulis juga menyadari bahwa ada banyak kekurangan dan hal-hal yang perlu ditingkatkan baik dari segi penulisan maupun isi. Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan karya ilmiah ini.

Banda Aceh, 5 Desember 2021
Peneliti,

Ponna Merinja Pebrianti
NIM.170402048

DAFTAR ISI

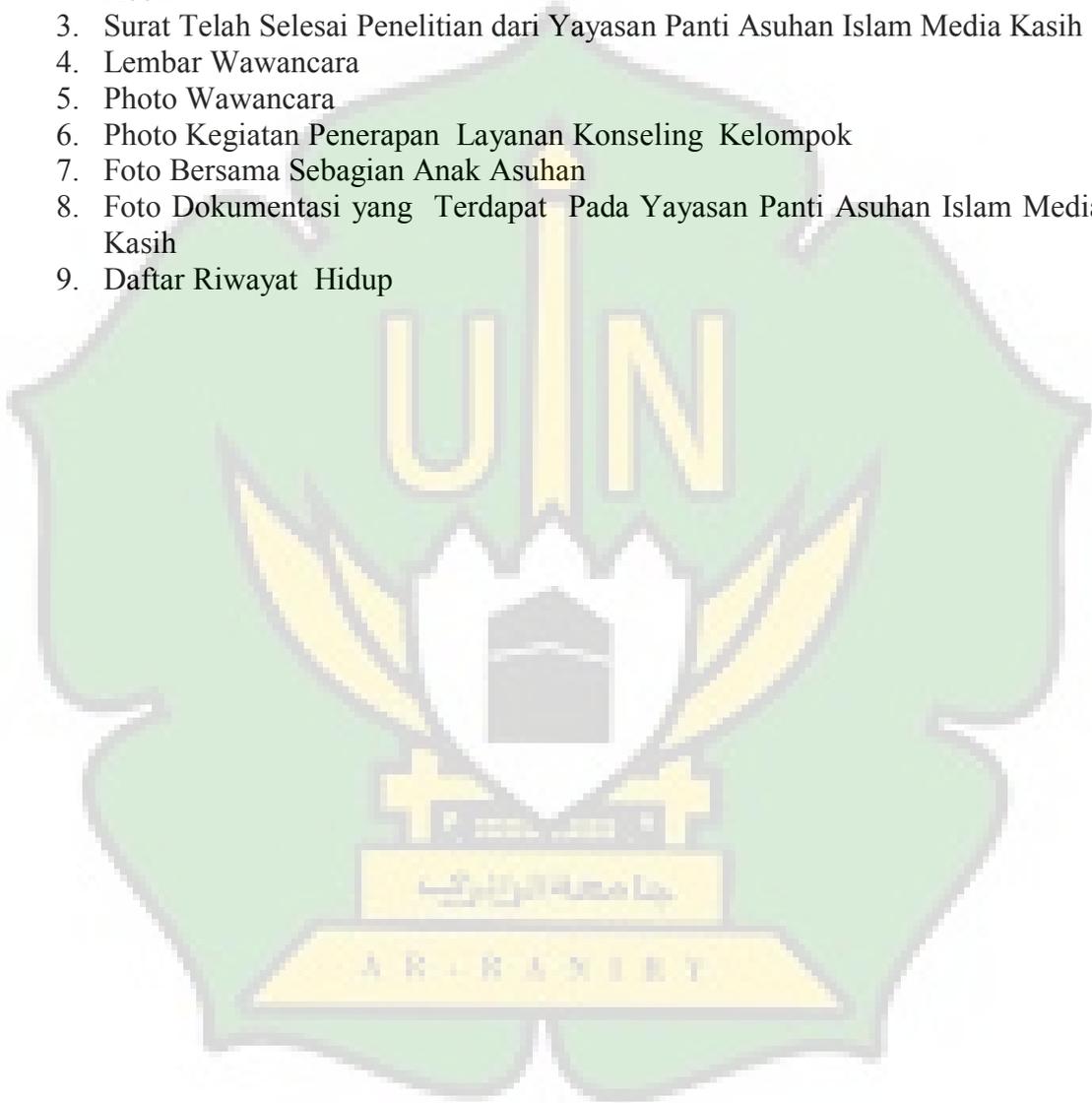
	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I :PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan dan Manfaat	9
E. Defenisi Operasional	9
F. Kajian Terdahulu	14
G. Sistematika Penulisan	16
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Konsepsi Layanan Konseling	18
1. Pengertian Layanan Konseling	18
2. Azas-azas Konseling.....	20
3. Fungsi layanan Konseling.....	24
4. Tujuan Layanan Konseling.....	26
5. Jenis-jenis Layanan Konseling	27
6. Layanan Konseling Kelompok	28
B. Konsepsi Terapi Tingkah Laku.....	33
1. Pengertian Terapi Tingkah Laku	33
2. Pandangan Tentang Manusia	35
3. Tujuan Terapi Tingkah Laku	36
4. Teknik-teknik Terapi Tingkah Laku.....	38
5. Tahap-tahap Pelaksanaan Terapi Tingkah Laku.....	41
6. Karakteristik Konseling Terapi Tingkah Laku	42
7. Teori-teori Perubahan Perilaku.....	43
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metode dan Pendekatan Penelitian	47
B. Objek dan Subjek Penelitian	48
C. Teknik Pemilihan Subjek Penelitian	49
D. Teknik Pengumpulan Data.....	50
E. Teknik Analisis Data.....	53
F. Prosedur Penelitian.....	57

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	60
B. Pembahasan data penelitian.....	82
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	109
B. Saran.....	110
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR FOTO	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Tentang Pembimbing Skripsi
2. Surat Penelitian dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
3. Surat Telah Selesai Penelitian dari Yayasan Panti Asuhan Islam Media Kasih
4. Lembar Wawancara
5. Photo Wawancara
6. Photo Kegiatan Penerapan Layanan Konseling Kelompok
7. Foto Bersama Sebagian Anak Asuhan
8. Foto Dokumentasi yang Terdapat Pada Yayasan Panti Asuhan Islam Media Kasih
9. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan generasi penerus bagi keluarga dan bangsanya, oleh karena itu anak harus dijaga, dirawat dan dipenuhi segala hak dan kewajibannya dengan sebaik mungkin. Pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak adalah hal yang paling penting yang harus diperhatikan, karena pada masa itulah anak akan dibentuk dengan sebaik mungkin. Tidak hanya mengetahui dan memahami tumbuh kembang anak saja, tetapi tumbuh kembang anak juga harus dilihat dari berbagai aspek, seperti faktor keturunan, kejiwaan, aturan dalam keluarga dan proses pembelajaran termasuk didalamnya pendidikan keluarga dan agama. Setiap anak harus mendapatkan perhatian lebih dalam memenuhi setiap aspek pertumbuhan, perkembangan serta hak-hak yang akan diembankan terhadap dirinya dimasa yang akan datang.

Anak juga perlu mendapatkan kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara baik, baik secara fisik, mental, sosial maupun karakter. Dalam memenuhi hak-hak tersebut anak tidak bisa tumbuh dan berkembang dengan sendirinya, melainkan dengan adanya dorongan dan peran penting dari orangtuanya yang ikut andil dalam memenuhi hak-hak terhadap seorang anak. Sehingga anak akan terbantu dalam mewujudkan semua hak-haknya secara baik sesuai kodrat dan fitrahnya sebagai anak. Pada prinsipnya seorang anak harus di asuh langsung oleh orangtuanya. Hal ini disebabkan karena dari sanalah anak akan mendapat rasa aman dan kasih sayang dari orangtuanya.

Pada masa pertumbuhan dan perkembangan, anak sangat memerlukan perlindungan dan kasih sayang secara layak dan wajar dari keluarganya. Karena keluarga merupakan lembaga terkecil dalam masyarakat yang mempunyai andil yang sangat besar bagi anak. Terutama dalam peran mengasuh dan mendidik, sehingga anak menjadi seorang yang berguna bagi keluarga, masyarakat, dan negara. Jika orangtua paham dengan fungsi dan tanggung jawabnya sebagai orangtua, maka mereka akan menciptakan suasana yang harmonis, aman, dan nyaman dalam keluarganya. Jika setiap keluarga menciptakan lingkungan seperti itu, maka tidak akan ditemukan anak-anak yang merasa kurang diperhatikan bahkan sampai melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan norma dan agama.

Dalam sebuah keluarga, peran orangtua bagi anak adalah sebagai tumpuan kasih sayang yang nyata adanya. Oleh karena itu, dari dalam lingkungan keluarga inilah seorang anak akan merasakan damai dan aman yang sebenarnya. Secara psikologis rasa damai tersebut akan sangat membantu perkembangan serta pertumbuhan anak baik secara jasmani maupun rohaninya. Sering kita temukan di lingkungan sekitar kita bahwa anak-anak yang tinggal bersama orangtuanya, akan membentuk anak-anak yang memiliki kepribadian yang baik dan memiliki interaksi sosial yang baik dari pada anak-anak yang diasuh dan tinggal di sebuah lembaga seperti panti asuhan.

Sementara pada kehidupan nyata, fenomena ini menunjukkan bahwa tidak semua anak bernasib baik dapat tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga yang harmonis dan ideal. Bahkan dalam keseharian, banyak kita dapatkan anak-anak yang kehilangan perhatian dan kasih sayang dari orangtua

yang disebabkan oleh kondisi keluarga yang banyak mengalami berbagai masalah keluarga diantaranya keluarga dengan masalah ekonomi, serta keluarga yang mengalami perpecahan dalam keluarganya (*broken home*). Pada kondisi seperti itu, keluarga serba tidak berdaya dan tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup secara jasmani maupun rohani anak. Selain itu, keluarga tersebut juga tidak mampu memberikan perlindungan dan kasih sayang yang cukup bahkan paling minimal sekalipun, sehingga keluarga gagal memenuhi fungsi dan perannya secara memadai.

Secara kondisional, pada umumnya anak-anak dari keluarga tersebut hidup dalam suasana yang gersang akan cinta dan kasih sayang orangtuanya. Disamping itu, kebutuhan anak juga tidak terpenuhi karena kondisi ekonomi yang tidak mencukupi. Sehingga anak akan dipastikan menjadi terlantar dan hal ini akan membuat mereka menderita lahir batin, hidup dalam kegelapan tanpa harapan dan masa depan yang tidak cerah. Ketika situasi ketelantaran anak yatim piatu dan anak-anak dari keluarga yang bermasalah tersebut tanpa ada penanggulangan, dikhawatirkan anak akan menjadi frustrasi, merasa rendah diri dan yang paling fatal anak akan berontak terhadap keadaan yang sedang dialaminya.

Anak sering kali menyampaikan keinginannya melalui satu perbuatan yang mereka anggap itu benar, padahal perbuatan yang mereka anggap benar tersebut merupakan suatu perbuatan yang jauh dari akhlak yang baik juga jauh dari tuntutan norma dan agama. Hal ini akan mengarahkan mereka pada tingkah laku menyimpang yang dapat mengganggu dirinya sendiri, orang lain maupun

masyarakat karena kurangnya pendidikan yang mereka dapatkan dari orangtuanya. Sebagai wujud dari usaha dan kepedulian pemerintah dalam menanggulangi masalah ini adalah didirikannya suatu lembaga kesejahteraan anak yaitu panti asuhan.

Sutinah menyatakan pada umumnya sebuah panti asuhan hanya mempunyai seorang pengasuh, padahal jumlah anak asuh seringkali lebih dari sepuluh anak. Akibatnya kasih sayang yang diberikan pengasuh kepada anak asuhannya tentunya sangat kurang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kementerian Sosial dan *save the children* yang didukung oleh UNICF pada tahun 2006 dan 2007 makin memperkuat argumen tersebut. Penelitian yang dilakukan di enam provinsi tersebut bertujuan untuk menyediakan gambaran yang komprehensif tentang kualitas pengasuhan di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) di Indonesia.¹

Selanjutnya Sutinah juga menyatakan sebagai lembaga yang menyediakan akses pendidikan kepada anak, sebagai alternatif terakhir pengasuhan anak yang tidak dapat diasuh oleh orangtua atau keluarganya. Kemudian, anak-anak yang tinggal di panti pada umumnya (90%) masih memiliki kedua orangtua dan dikirim ke panti ke arah pendidikan, anak-anak harus tinggal lama di panti sampai lulus SLTA dan harus mengikuti pembinaan dari pada pengasuhan memadai tentang situasi anak yang seharusnya diasuh di dalam panti dan pengasuhan yang idealnya diterima anak.²

¹Sutinah, "Analisa Keberadaan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) di Kabupaten Sidoarjo", *JurnalDialektika* (online), Vol. 13, No. 2, (2018), email: Sutinah@fisip.unair.ac.id, Diakses 14 Maret 2021. hal. 68.

²*Ibid.* hal. 69.

Melihat kehidupan sekarang ini banyak sekali anak-anak yatim, piatu dan anak-anak terlantar yang tidak bisa mendapat kasih sayang yang utuh dari kedua orangtuanya, bahkan ketika mereka dititipkan disebuah panti asuhan sekalipun, kasih sayang yang didapatkan tidak secara utuh. Padahal panti merupakan tempat terakhir anak-anak dalam mendapatkan kasih sayang dari seorang pengasuh yang menggantikan kedua orangtua mereka. Dengan demikian anak akan merasa keberadaannya dianggap baik didalam panti maupun ketika keluar dari panti.

Hasil wawancara pada tanggal 3 Maret 2021 di Gampong Setui BT, Kota Banda Aceh, menyatakan bahwa “Dipanti ini memiliki sebanyak 23 anak, beberapa anak disini memiliki tingkat interkasi yang kurang baik, tertutup dan tingkah yang salah suai. Panti ini juga tidak memiliki konselor khusus, anak-anak tidak pernah curhat kepada bunda yang ada dipanti tersebut. Bunda tersebut juga menyatakan bahwa “ anak-anak disini kurang kasih sayang dari kami, dikarenakan jumlah mereka banyak dengan ibu asuh yang sedikit. Seharusnya anak-anak ini memang harus diasuh oleh orangtua aslinya. Sebaik apapun disini tetap lebih baik asuhan yang diberikan oleh orangtuanya langsung”.³

Berdasarkan data di atas maka, anak-anak yang berada di yayasan panti asuhan islam media kasih masih belum mendapatkan kasih sayang yang utuh dari ibu pengasuh yang menggantikan orangtua aslinya. Sehingga anak-anak tersebut tidak tumbuh dan berkembang dengan semestinya. Dikarenakan kurangnya

³Hasil Observasi Penelitian Pada Tanggal 3 maret 2021 di Yayasan Panti Asuhan Islam Media Kasih, Setui BT. Kota Banda Aceh .

kesadaran orangtua terhadap pertumbuhan dan perkembangan anaknya, sehingga menjadikan anak sebagai korban dari permasalahan keluarga mereka sendiri.

Dilihat dari tingkah laku dan cara berinteraksi anak-anak yang ada dipanti asuhan dengan anak-anak yang diasuh dengan keluarganya sendiri memiliki perbedaan yang sangat besar. Dari dua orang anak yang saya temui dilingkungan tempat saya tinggal memiliki interaksi yang baik dari pada dua puluh tiga anak yang berada di panti asuhan yang bukan diasuh langsung oleh orangtuanya. Kemungkinan ada pola asuh yang tidak sesuai, sehingga membuat anak-anak tersebut tumbuh dan berkembang dengan tidak wajar. Hingga terbentuklah anak-anak yang memiliki kepribadian yang tidak baik dan tingkah salah suai yang mereka dapatkan dari lingkungan tempat mereka tinggal, karna tidak adanya perhatian yang lebih pada masa pertumbuhan dan perkembangan mereka.

Seharusnya anak-anak yang memiliki dua ibu asuh bias memiliki kepribadian yang baik. Tetapi malah berbanding terbalik anak-anak yang berada di panti asuhan tidak menunjukkan bagaimana perilaku yang baik ketika berhadapan dengan dunia luar. Anak-anak asuhan tersebut tidak bisa membangun hubungan baik terhadap orang-orang baru yang baru mereka jumpai, anak-anak tersebut lebih memilih menciptakan jarak antara dia dan orang-orang baru yang baru mereka jumpai, sehingga sulit mendapatkan feedback balik dari mereka jika diajak bicara.

Anak-anak dipanti asuhan itu juga kurang peduli pada sesama, mereka hanya melakukan apa yang menurut mereka itu benar dan jika mereka mau. seperti jika ada tamu yang ingin bertemu atau ingin melakukan sesi tanya jawab

mereka akan datang jika mereka tidak keberatan, tapi jika mereka sedang istirahat dan misalnya lagi berpuasa pada hari itu mereka tidak mau diganggu walaupun ibu asuhnya suda menyuruh mereka untuk keluar. Tidak adanya teguran atau perhatian lebih dari ibu asuh terhadap tingkah laku yang dimunculkan anak-anak tersebut sehingga membuat anak-anak tersebut nyaman dengan keadaan dan tingkah laku mereka yang seperti itu.

Berdasarkan persoalan yang terjadi di atas, maka peneliti berasumsi kemungkinan bila anak-anak panti diberikan layanan konseling, mereka akan dapat bersosialisasi dengan baik, baik sesama mereka di panti maupun dengan lingkungan sosial. Oleh karena itu, peneliti ingin tahu lebih dalam terkait hal tersebut melalui penelitian yang mendalam dengan fokus masalah "**Dampak Penerapan Layanan Konseling Pada Anak Asuhan Melalui Pendekatan Terapi Tingkah Laku Pada Yayasan Panti Asuhan Islam Media Kasih**". Hal ini penting mengingat walaupun anak-anak tersebut tinggal dipanti asuhan, mereka juga merupakan generasi penerus bagi keluarga, masyarakat, bangsa dan negaranya. Yang harus memiliki kualitas diri yang baik secara pribadi maupun sosial masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka secara umum rumusan masalah penelitian ini adalah: “Bagaimana dampak penerapan layanan konseling pendekatan terapi tingkah laku pada anak asuhan yayasan islam media kasih? Sedangkan secara khusus penelitian ini dirumuskan dalam beberapa pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana Kondisi Perilaku Pada Anak Yayasan Panti Asuhan Islam Media Kasih Selama ini?
2. Bagaimana Analisis Swot Yayasan Panti Asuhan Islam Media Kasih Dalam Penerapan Layanan Konseling Pada Anak Asuhan Melalui Pendekatan Terapi Tingkah Laku?
3. Bagaimana Perilaku Anak Asuhan Yayasan Islam Media Kasih Setelah di Lakukan Penerapan Layanan Konseling Pendekatan Terapi Tingkah Laku?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak penerapan layanan konseling pendekatan terapi tingkah laku pada anak asuhan yayasan islam media kasih. Sedangkan secara khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kondisi Perilaku Anak Yayasan Panti Asuhan Islam Media Kasih Selama ini.

2. Analisis Swot Yayasan Panti Asuhan Islam Media Kasih Dalam Penerapan Layanan Konseling Pada Anak Asuhan Melalui Pendekatan Terapi Tingkah Laku.
3. Perilaku Anak Asuhan Yayasan Islam Media Kasih Setelah di Lakukan Penerapan Layanan Konseling Pendekatan Terapi Tingkah Laku

D. Kegunaan dan Manfaat

Kegunaan penelitian ini bagi peneliti, penelitian ini bisa mengetahui dan pembelajaran dalam bagaimana mengembangkan instrumen, mengelola data, menganalisis data, dengan baik dan benar. Mengasah kemampuan dalam menyusun langkah-langkah serta tahapan-tahapan wawancara sebelum turun lapangan untuk melakukan observasi. Sehingga peneliti bisa menghasilkan satu karya ilmiah yang baik dan benar dan bisa dijadikan bahan bacaan sebuah karya ilmiah di bagian perpustakaan.

Sedangkan manfaat penelitian ini, hasilnya dapat menjadi bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan di panti asuhan, serta menjadi bahan pengetahuan terhadap pegawai panti asuhan itu sendiri. Dapat dijadikan sebagai bahan dukungan bagi penelitian selanjutnya, yang berkaitan dengan judul di atas. Juga merupakan sumber informasi kepada orang yang membutuhkannya.

E. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dalam menafsirkan hasil penelitian ini, maka peneliti perlu mendefinisikan secara operasional 2 variabel penelitian yaitu:

(1) Dampak Penerapan Layanan Konseling Pada Anak Asuhan Yayasan Islam Media Kasih, (2) Pendekatan Terapi Tingkah Laku

1. Dampak Penerapan Layanan Konseling Pada Anak Asuhan Yayasan Islam Media Kasih

Pertama, dampak. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dampak adalah sesuatu yang menimbulkan akibat; benturan yang cukup hebat sehingga menimbulkan perubahan.⁴ Sedangkan menurut Suharno dan Ana Retnoningsih dampak adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif.⁵ Selanjutnya Suratmo Gunawan juga menyatakan dampak merupakan perubahan yang terjadi dilingkungan karena adanya aktifitas manusia.⁶

Kedua, penerapan. Menurut Departemen Pendidikan Nasional penerapan yakni proses, cara, perbuatan, menerapkan, pemanfaatan.⁷ Sedangkan menurut Riant Nugroho menyatakan penerapan adalah cara yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.⁸ Selanjutnya Wahab Sulichin Abduh juga menyatakan penerapan merupakan sebuah kegiatan yang memiliki tiga unsur penting dan mutlak dalam menjalankannya.⁹

⁴Depdikbud, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka). 2003. hal. 234.

⁵Suharno dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2013) hal. 243.

⁶Suratmo Gunawan, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*, (Yogyakarta: Gajah mada university press, 2004). hal. 24.

⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 1448.

⁸Riant Nugroho, *Kebijakan Publik, Formulasi, Implementasi dan Evaluasi*, (Jakarta: PT Elex Media Kumputindo, 2003), hal. 104.

⁹Wahab Sulichin Abduh, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 45.

Ketiga, layanan. Menurut Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan, layanan berasal dari kata "layan" yang kata kerjanya adalah Melayani yang mempunyai arti membantu menyiapkan (pengurus)apa-apa yang diperlukan seseorang; meneladani, menerima (menyambut) ajakan (Tantangan,serangan dan sebagainya).¹⁰

Yandianto juga menyatakan layanan adalah perihal atau cara melayani.¹¹ Sedangkan menurut Atep Adya Barata layanan adalah proses pemberian tertentu dari pihak penyedia layanan kepada pihak yang dilayani.¹²

Keempat, konseling. Menurut Bimo Walgito, konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan cara wawancara yang sesuai dengan keadaan yang dihadapi individu untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.¹³ Hamdani Bakran Adz-dzaky juga menyatakan Konseling pada dasarnya adalah suatu aktifitas pemberian nasehat dengan atau berupa anjuran-anjuran dan saran-saran dalam bentuk pembicaraan komunikatif antara konselor dan konseli.¹⁴ Sedangkan menurut Prayitno konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh konseli.¹⁵

¹⁰Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ke empat, (Jakarta: Balai Pustaka,2007), hal. 646.

¹¹Yandianto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Bandung: M2S, 2001), hal. 309.

¹²Atep Adya Barata, *Dasar-dasar Pelayanan Prima*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, cetakan ke III, 2004), hal. 10.

¹³Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset,2004), hal. 8.

¹⁴Hamdani Bakran Adz-dzaky, *Konseling & Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: AL-Manar,2004), hal. 180.

¹⁵Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta,2013), hal. 105.

Kelima, Anak Asuhan Yayasan Islam Media Kasih adalah anak-anak yang sudah tidak memiliki orangtua, juga merupakan anak-anak yang dititipkan pada panti asuhan untuk memenuhi kebutuhan yang tidak bisa dipenuhi oleh orangtua kandungnya. Sehingga anak-anak tersebut tidak memiliki kepribadian diri yang baik, baik secara sosial terhadap dunia luar maupun sesama mereka. Dikarenakan kurangnya perhatian dalam pertumbuhannya baik dari orangtua kandung maupun orangtua asuhnya.¹⁶

Berdasarkan pendapat di atas, yang dimaksud dengan dampak penerapan layanan konseling pada anak asuhan yayasan islam media kasih dalam penelitian ini adalah suatu aktifitas dimana menghasilkan satu pengaruh terhadap suatu proses kegiatan konseling yang diterapkan pada anak asuhan yayasan islam media kasih oleh seorang konselor terhadap sekelompok anak dengan cara melakukan pendekatan secara *face to face* dalam menangani permasalahan anak asuhan untuk mencapai satu tujuan yang telah ditentukan.

2. Pendekatan Terapi Tingkah laku

Pertama, pendekatan. Menurut Sanjaya Pendekatan dapat dikatakan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran.¹⁷ Selanjutnya M. Rozali juga menyatakan Pendekatan adalah cara memperlakukan sesuatu (*a way of dealing with something*).¹⁸ Sedangkan Menurut Milan Rianto

¹⁶Yayasan Panti Asuhan Islam Media Kasih

¹⁷Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: kencana prenatal media group, 2008) hal. 127.

¹⁸M. Rozali, *Metodologi Studi Islam Dalam Persepectives Multy Disiplin Keilmuan*, (Depok: PT Rajawali Buana Pusaka, 2020). hal. 9.

dkk pendekatan merupakan suatu perspektif atau cara pandang seseorang dalam menyikapi sesuatu.¹⁹

Kedua, Terapi tingkah laku. Gerald Corey menyatakan terapi tingkah laku adalah penerapan aneka ragam teknik dan prosedur yang berakar pada berbagai teoritentangbelajar.²⁰ Sedangkan menurut Asrul Haq Alang terapi tingkah laku adalah semua tingkah laku atau tindakan/kelakuan seseorang yang dilihat dari situasi atau stimulusnya untuk membantu individu mengubah perilakunya agar dapat memecahkan masalahnya sendiri.²¹ Sedangkan menurut Dyesi Kumalasari terapi tingkah laku adalah suatu tindakan yang bertujuan untuk menghasilkan tingkah laku yang baru, serta penghapusan tingkah laku yang maladatif serta memperkuat dan mempertahankan tingkah laku yang diinginkan.²²

Dari pengertian di atas, yang dimaksud dengan pendekatan terapi tingkah laku dalam penelitian ini adalah suatu proses kegiatan pemberian pembelajaran yang dilakukan dalam usaha untuk menciptakan suasana yang baik terhadap keseharian pada anak asuhan yayasan islam media kasih untuk mengubah tingkah laku yang negatif kepada tingkah laku yang positif supaya mereka bisa berkembang dengan semestinya.

¹⁹Milan Rianto dkk, *Pendekatan Strategi dan Metode Pembelajaran: Bahan Ajar Diklat Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SMA Jenjang Dasar* (Dapartemen Pendidikan Nasional Direktorat IPS dan PMP Malang, 2006) hal. 16.

²⁰ Gerald Corey, *TeoridanPraktekkonseling&Psikoterapi*, (Bandung: PT RefikaAditama, 2013), hal. 193.

²¹Asrul Haq Alang, *Teknik Pelaksanaan Terapi Perilaku (BEHAVIOUR)*. Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam. Vol 07, No 01 Mei 2020. hal. 34.

²²Dyesi Kumalasari, *Konsep Behavioral Therapy Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Siswa Terisolir*, Jurnal Bimbingan konseling dan dakwah islam. Vol 14, No. 1 Juni 2017. hal. 16.

F. KajianTerdahulu

Dari hasil kajian dokumentasi terkait topik yang berhubungan dengan penelitian ini yang sudah pernah dilakukan sebelumnya, dan dianggap mendukung terhadap kajian teori dalam penelitian yang sedang dilakukan, maka peneliti menemukan 3 penelitian yang berkaitan yaitu, penelitian: (1) Zainul Anwar, (2) Rizkiyani, (3) Anelvi Novita Sari.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Zainul Anwar. Dengan judul “Penerapan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan *Happiness* Pada Remaja Panti Asuhan”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh konseling kelompok dalam meningkatkan happiness pada remaja panti asuhan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimental. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tingkat *happiness*nya adalah 57,38 sedangkan rata-rata *happiness* setelah diberikan konseling kelompok adalah 55,00, maka kesimpulannya adalah hipotesis ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh konseling kelompok terhadap peningkatan *happiness* pada remaja panti asuhan.²³

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Rizkiyani. Dengan judul “Pengaruh Konseling Kelompok Terhadap Konsep Diri Remaja di Panti Asuhan Darul Hadlonah Semarang”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguji secara empiris perbedaan konsep diri sebelum dan sesudah diberikan konseling kelompok pada remaja dan untuk mengetahui dan menguji secara empiris

²³Zainul Anwar, *Penerapan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Happiness Pada Remaja Panti Asuhan*. Jurnal Ilmiah Psikologi Penerapan. Vol. 03, No. 01 Januari 2015. hal. 150-151

perbedaan konsep eksperimen dan kelompok kontrol pada remaja di Panti Asuhan Darul Hadlonah Semarang. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *ekperimen before-after control grup atau control group pretest-podttst design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan konsep diri sebelum dan sesudah diberikan konseling kelompok pada remaja di Panti Asuhan Darul Hadlonah Semarang yang ditunjukkan dengan hasil nilai t hitung lebih besar dari t tabel.²⁴

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Anelvi Novita Sari. Dengan judul “Pengaruh bimbingan keagamaan islam terhadap perubahan perilaku anak di panti asuhan fajar iman azzahra kota pekanbaru”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh bimbingan keagamaan islam terhadap perubahan perilaku Anak Panti Asuhan Fajar Iman Azzahra. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat adanya pengaruh yang signifikan antara bimbingan keagamaan islam terhadap perubahan perilaku anak diPanti Asuhan Fajar Iman Azzahra Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Berdasarkan uji hipotesis maka nilai probabilitas $0.05 \geq$, Sig ($0.05 \geq 0.028$) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. jadi dengan demikian adanya pengaruh antara bimbingan keagamaan islam terhadap perubahan perilaku Anak Panti Asuhan Fajar Imam Azzahra.²⁵

²⁴Rizkiyani, Skripsi: *Pengaruh Konseling Kelompok Terhadap Konsep Diri Remaja di Panti Asuhan Darul Hadlonah Semarang*. 2012. hal. 45- 88.

²⁵Anelvi Novita Sari, Skripsi: *Pengaruh Bimbingan Keagamaan Islam Terhadap Perubahan Perilaku Anak di Panti Asuhan Fajar Iman Azzahra Kota Pekanbaru*.2019. hal. 35-48.

Dari ketiga peneliti di atas, diketahui bahwa fokus penelitiannya berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Zainaul Anwar memfokuskan pada peningkatan happiness pada remaja panti asuhan dengan menggunakan pendekatan konseling kelompok pada remaja panti asuhan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rizkiyani memfokuskan pada perbedaan konsep diri remaja panti asuhan sebelum dan sesudah diberikan konseling kelompok. Dan penelitian yang dilakukan oleh Anelvi Novita Sari memfokuskan pada perubahan perilaku anak panti asuhan Fajar Iman Azzahra, yang menggunakan pendekatan bimbingan keagamaan Islam terhadap anak panti asuhan Fajar Iman Azzahra Kota Pekanbaru. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti memfokuskan pada dampak penerapan layanan konseling pada anak asuhan melalui pendekatan terapi tingkah laku yang memperhatikan perubahan perilaku negatif ke perilaku yang positif pada anak asuhan Yayasan Panti Asuhan Islam Media Kasih.

G. Sistematika Penulisan

Agar hasil penelitian ini bermakna, maka penulis akan membuat laporan dengan sistematika yang sudah disahkan oleh UIN Ar-Raniry dan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang disusun dalam lima bab, yaitu :

Bab satu pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, kegunaan dan manfaat penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu dan sistematika penulisan. Bab dua menjelaskan landasan konseptual, tentang layanan konseling dan terapi tingkah laku. Bab tiga Metodologi penelitian, berisi tentang metode dan pendekatan penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pemilihan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik

analisis data dan prosedur penelitian. Bab empat. deskriptif dan pembahasan penelitian, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan analisis hasil penelitian. Bab lima penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

LAYANAN KONSELING DAN TERAPI TINGKAH LAKU

A. Konsepsi LayananKonseling

Dalam sub bagian ini akan dibahas enam aspek yaitu: (1) Pengertian Layanan Konseling; (2) Asas-asas Konseling; (3) Fungsi Layanan Konseling; (4) Tujuan Layanan Konseling; (5) Jenis-jenis Layanan Konseling; (6) Layanan Konseling Kelompok

1. Pengertian Layanan Konseling

Yandianto menyatakan Layanan adalah perihal atau cara melayani.²⁶ Sedangkan menurut Tim penyusun kamus pusat pembinaan & pengembangan kata layanan berasal dari kata “layan” yang kata kerjanya adalah melayani yang mempunyai arti membantu menyiapkan (pengurus) apa-apa yang diperlukan seseorang; meneladani, menerima (menyambut) ajakan (tantangan, serangan dan sebagainya).²⁷

Prayitno menyatakan secara etimologi, istilah konseling berasal dari bahasa latin, yaitu “*consilium*” yang artinya “dengan” atau “bersama” yang dirangkai dengan “menerima atau “memahami”. Sedangkan dalam bahasa *Anglo-Soxon*, istilah konseling berasal dari “*sellan*” yang berarti “menyerahkan” atau

²⁶Yandianto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Bandung: M2S, 2001), hal. 309.

²⁷Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan & Pengembangan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet IV, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 646.

“menyampaikan”.²⁸ Selanjutnya Prayitno juga menyatakan konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang dimana konselor melalui hubungan itu dengan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya, menyediakan situasi belajar.

Dalam hal ini konseling dibantu untuk memahami diri sendiri, keadaanya sekarang, dan kemungkinan keadaanya dimasa depan yang dapat ia ciptakan dengan menggunakan potensi yang dimiliki, demi untuk kesejahteraan pribadi maupun masyarakat. Lebih lanjut konseli dapat belajar bagaimana memecahkan masalah-masalah dan menemukan kebutuhan-kebutuhan yang akan datang.²⁹

Sedangkan menurut Bimo Walgito, konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan cara wawancara yang sesuai dengan keadaan yang dihadapi individu untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.³⁰ Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa layanan konseling adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok secara dalam berkelanjutan atau sistematis, yang dilakukan oleh seorang ahli dengan tujuan agar individu dapat memahami dirinya, lingkungannya, serta untuk meningkatkan kesejahteraan dirinya dan kesejahteraan masyarakat.

²⁸Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan & konseling.*, (Jakarta: Rineka Cipta). hal. 99.

²⁹Ibid, hal. 101.

³⁰Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Ofiset, 2004), hal. 8.

2. Asas-asas Konseling

Prayitno menyatakan dalam penyelenggaraan layanan konseling terdapat kaidah-kaidah tersebut dikenal dengan asas-asas bimbingan dan konseling, yang merupakan ketentuan-ketentuan yang harus diterapkan dalam penyelenggaraan pelayanan itu. Apabila asas-asas ini diikuti dan terselenggarakan dengan baik, maka diharapkan dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan. Sebaliknya, apabila asas-asas itu diabaikan atau dilanggar sangat dikhawatirkan kegiatan yang terlaksana itu justru berlawanan dengan tujuan bimbingan dan konseling, bahkan akan dapat merugikan orang-orang yang terlibat didalam pelayanan.³¹

Menurut Prayitno, Asas-asas yang dimaksudkan adalah asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, kekinian, kemandirian, kegiatan, kedinamisan dan keterpaduan, kenormatifan, keahlian, ahli tangan, dan tut wuri handayani.

a. Asas Kerahasiaan

Yaitu asas yang menuntut dirahasiakan segenap data dan keterangan tentang klien yang menjadi sasaran layanan, yaitu data atau keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui oleh orang lain. Dalam hal ini konselor berkewajiban penuh memelihara dan menjaga semua data dan keterangan itu sehingga kerahasiaannya benar-benar terjamin.

³¹Prayitno Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan & konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta). hal. 115.

b. Asas Kesukarelaan

Yaitu asas konseling yang mendekati adanya kesukaan dan kerelaan klien mengikuti/menjalani layanan/kegiatan yang diperlukan baginya. Dalam hal ini konselor berkewajiban membina dan mengembangkan kesuka relaan tersebut.

c. Asas Keterbukaan

Yaitu asas yang menghendaki agar klien menjadi sasaran layanan/kegiatan bersifat terbuka dan tidak berpura-pura, baik didalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima pembagian informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya. Dalam hal ini konselor berkewajiban mengembangkan keterbukaan pada diri klien. Keterbukaan ini amat terkait pada terselenggaranya asas kerahasian dan adanya kesukarelaan pada diri klien yang menjadi sasaran layanan/kegiatan. Agar klien dapat terbuka, konselor terlebih dahulu harus bersikap terbuka dan tidak berpura-pura.

d. Asas Kekinian

Masalah individu yang ditanggulangi ialah masalah-masalah yang sedang atau yang sudah lampau dan juga bukan masalah yang mungkin akan dialami dimasa yang akan datang. Apabila ada hal-hal tertentu yang menyangkut masa yang akan datang yang perlu dibahas dalam upaya bimbingan yang sedang diselenggarakan tersebut maka, pembahasan tersebut merupakan latar belakang atau latar depan dari masalah yang dihadapi sekarang, sehingga masalah yang sedang dialami dapat terselesaikan.

e. Asas Kemandirian

Asas yang menunjukkan pada tujuan umum bimbingan dan konseling, yaitu klien sebagai sasaran layanan/kegiatan bimbingan dan konseling diharapkan menjadi individu-individu yang mandiri, dengan ciri-ciri mengenal diri sendiri dan lingkungannya, maupun mengambil keputusan, mengarahkan, serta mewujudkan diri sendiri. Konselor hendaknya mampu mengarahkan segenap layanan bimbingan dan konseling bagi berkembangnya kemandirian klien.

f. Asas Kegiatan

Asas yang menghindari agar klien yang menjadi sasaran layanan konseling berpartisipasi secara aktif dalam menyelenggarakan layanan/kegiatan konseling. Dalam hal ini, konselor perlu mendorong klien untuk aktif dalam setiap layanan/kegiatan konseling yang diperuntukkan baginya.

g. Asas Kedinamisan

Asas yang menghendaki agar isi layanan terhadap sasaran layanan yang sama kehendaknya selalu bergerak maju, tidak monoton dan terus berkembang serta berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan dari waktu ke waktu.

h. Asas Keterpaduan

Pelayanan konseling berusaha memadukan sebagai aspek kepribadian klien. Di samping keterpaduan pada klien, juga harus diperhatikan keterpaduan isi proses layanan yang diberikan. Jangan hendaknya aspek layanan yang satu tidak serasi dengan aspek layanan yang lain.

i. Asas Kenormatifan

Pelayanan bimbingan dan konseling yang dilakukan hendaknya tidak bertentangan dengan norma-norma yang berlaku didalam masyarakat dan lingkungannya. Seluruh layanan dan kegiatan konseling ini adalah didasarkan pada baik norma-norma agama, adat istiadat, ilmu pengetahuan, norma hukum, maupun kebiasaan sehari-hari.

j. Asas Keahlian

Asas yang menghendaki agar layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling diselenggarakan atas dasar-dasar kaidah-kaidah profesional. Dalam hal ini, para pelaksanaan konseling hendaklah tenaga yang benar-benar ahli dalam bidang konseling. Keprofesional tenaga bimbingan harus terwujud baik dalam penegakan kode etik konseling.

k. Asas Alih Tangan Kasus

Dalam pemberian layanan konseling, Asas Alih Tangan jika Konselor sudah menggerakkan segenap kemampuannya untuk membantu individu, namun individu yang bersangkutan belum dapat terbantu kepada petugas atau bahan yang lebih ahli

l. Asas Tut Wuri Handayani

Asas ini menunjuk pada suasana yang hendaknya tercipta dalam rangka hubungan antara konselor dan klien. Asas ini menurut agar pelayanan konseling tidak hanya dirasakan pada waktu klien mengalami masalah dan menghadap

konselor saja, namun diluar hubungan proses bantuan konselingpun hendaknya dirasakan manfaat pelayanan konseling.³²

Dengan demikian menurut Prayitno bahwa terdapat dua belas asas-asas konseling yang harus dimiliki oleh seorang konselor dalam melaksanakan proses layanan konseling, sehingga proses konseling dapat berjalan dengan baik dan harmonis sehingga klien dapat mengemukakan masalah yang dihadapinya dengan bebas.

3. Fungsi Layanan Konseling

Prayitno menyatakan fungsi konseling ditinjau dari kegunaan atau manfaat, ataupun keuntungan-keuntungan apa saja yang diperoleh melalui pelayanan konseling tersebut. Fungsi-fungsi ini dapat dikelompokkan menjadi empat fungsi yaitu, fungsi pemahaman, fungsi pengentasan, fungsi pencegahan, fungsi pemeliharaan dan pengembangan.³³ Adapun diantaranya adalah:

a) Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman adalah fungsi konseling yang membantu individu agar memiliki pemahaman terhadap dirinya dan lingkungannya. Berdasarkan pemahaman ini, individu diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif. Dengan pemahaman dapat membantu individu untuk terhindar dari segala permasalahan serta dapat membina potensi diri supaya mampu beradaptasi dengan lingkungan.

³²Ibid, hal 115- 120.

³³Ibid. hal 196.

b) Fungsi Pencegahan

Fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya supaya tidak dialami oleh klien. Melalui fungsi ini, konselor memberikan bimbingan kepada klien tentang cara menghindari diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya.

c) Fungsi Pengentasan

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan itu adalah upaya pengentasan melalui pelayanan konseling. Dalam hal itu, pelayanan konseling menyelenggarakan fungsi pengentasannya.

d) Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

Fungsi pemeliharaan berarti memelihara segala sesuatu yang baik ada pada diri individu, baik merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini. Dalam pelayanan bimbingan dan konseling, fungsi pemeliharaan dan pengembangan dilaksanakan melalui berbagai pengaturan, kegiatan dan program. Dalam fungsi ini, sesuatu yang dipelihara bukanlah sekedar mempertahankan agar tetap utuh, tetapi diusahakan agar bertambah baik, lebih menyenangkan dan memiliki nilai tambah dari pada yang terdahulu.

Berdasarkan kepada fungsi konseling, dapat disimpulkan bahwa keempat fungsi tersebut saling berkaitan membantu individu keluar dari segala permasalahan serta diharapkan klien dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, supaya mampu beradaptasi dengan lingkungannya.

4. Tujuan Layanan Konseling

Menurut Sutirna tujuan dari pelayanan konseling ialah agar individu dapat:

- a. Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif, baik yang terkait dengan keunggulan maupun kelemahan, baik fisik maupun psikis
- b. Bersikap respek terhadap orang lain, menghormati atau menghargai orang lain, tidak melecehkan martabat atau harga dirinya
- c. Memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan secara sehat
- d. Memiliki rasa tanggung jawab, yang diwujudkan dalam bentuk komitmen terhadap tugas dan kewajibannya
- e. Memiliki kemampuan berinteraksi sosial (human relationship), yang diwujudkan dalam bentuk hubungan persahabatan, persaudaraan atau silaturahmi dengan sesama manusia
- f. Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara efektif.³⁴

Dengan demikian, tujuan dari pelaksanaan layanan konseling, yaitu agar klien dapat menghormati dan menghargai diri sendiri dan orang lain. Dapat mengambil keputusan secara sehat dan efektif, bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan serta individu mampu berinteraksi secara baik dan positif dengan lingkungan sekitarnya.

³⁴Sutirna, *Bimbingan & Konseling*, (Yogyakarta:Andi, 2013), hal. 23.

5. Jenis-jenis Layanan Konseling

Prayitno menyatakan dalam rangka pencapaian tujuan dan fungsi konseling, terdapat beberapa jenis layanan yang diberikan kepada klien, antaranya:

a) Layanan Orientasi

Layanan orientasi yaitu layanan konseling yang memungkinkan klien memahami lingkungan yang baru dimasukinya untuk mempermudah dan memperlancar berperannya klien dalam lingkungan baru tersebut

b) Layanan Informasi

Layanan informasi yaitu layanan konseling yang memungkinkan klien menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan klien

c) Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran yaitu layanan konseling yang memungkinkan klien memperoleh penempatan dan penyaluran yang sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing

d) Layanan Konseling Individual

Konseling individual adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dan seorang klien. Klien mengalami kesukaran pribadi yang tidak dapat dipecahkan sendiri, kemudian ia meminta bantuan konselor sebagai petugas yang profesional dalam jabatannya dengan pengetahuan dan keterampilan

psikologi. Konseling ditujukan pada individu yang normal, yang menghadapi kesukaran dalam mengalami masalah pendidikan, pekerjaan dan sosial dimana ia tidak dapat memilih dan memutuskan sendiri. Dapat disimpulkan bahwa konseling hanya ditujukan pada individu-individu yang sudah menyadari kehidupan pribadinya

e) Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri klien. Isi kegiatan kelompok terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah pendidikan dan masalah sosial yang tidak dijadikan dalam bentuk pelajaran

f) Layanan Konseling Kelompok

Konseling kelompok merupakan upaya bantuan kepada peserta didik dalam rangka memberikan kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya. Selain bersifat pencegahan, konseling kelompok dapat pula bersifat penyembuhan.³⁵

6. Layanan Konseling Kelompok

a. Pengertian Layanan Konseling Kelompok

Menurut Tohirin layanan konseling kelompok adalah mengikutkan peserta dalam bentuk kelompok dengan konselor sebagai pemimpin kegiatan kelompok. Layanan konseling kelompok mengaktifkan dinamika untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi dan pemecahan masalah

³⁵Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan & Konseling*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013). hal. 225-307.

individu yang menjadi peserta layanan.³⁶Sofyan juga menyatakan layanan konseling kelompok yaitu memberikan bantuan terhadap seorang siswa melalui kelompok teman-temannya.³⁷

Selanjutnya Prayitno juga menyatakan layanan konseling kelompok dapat diselenggarakan dimana saja, di dalam ruang atau pun diluar ruang, disekolah ataupun diluar sekolah, dirumah seorang peserta atau di rumah konselor, disuatu kantor atau lembaga tertentu, atau diruang praktek pribadi konselor. Dimana pun layanan konseling kelompok dilaksanakan, harus terjamin bahwa dinamika kelompok dapat berkembang dengan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan layanan konseling.³⁸

b. Tujuan Konseling Kelompok

Secara umum tujuan layanan konseling kelompok berkembangnya kemampuan sosialisasi anak, khususnya kemampuan berkomunikasi. Melalui layanan konseling kelompok, hal-hal yang dapat menghambat dan mengganggu sosialisasi dan komunikasi anak berkembang secara optimal. Melalui layanan konseling kelompok juga dapat diantaskan masalah klien dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

Menurut Prayitno secara khusus oleh fokusnya layanan konseling kelompok adalah masalah pribadi individu peserta layanan, maka layanan konseling kelompok yang insentif dapat upaya pemecahan permasalahan tersebut, para peserta memperoleh dua tujuan sekaligus yaitu: perkembangan

³⁶Tohirin, *Bimbingan Konseling di Sekolah & Madrasah.*(Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014). hal. 171

³⁷Sofyan, *Kapital Selekt Bimbingan dan Konseling.* (Bandung: Alfabeta, 2015).hal. 25

³⁸Prayitno, *Konseling Profesional yang Berhasil,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017). hal. 133

perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap terarah kepada tingkah laku khususnya dan bersosialisasi dan komunikasi. Selanjutnya, terpecahnya masalah individu yang bersangkutan dan diperolehnya imbasan pemecahan masalah bagi individu-individu lain yang menjadi peserta layanan.³⁹

c. Isi Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok membahas masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok. Secara bergiliran anggota kelompok mengemukakan masalah pribadinya secara bebas, selanjutnya dipilih yang mana yang harus dibahas dan dituntaskan terlebih dahulu dan seterusnya.

d. Teknik Layanan Konseling Kelompok

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa jenis layanan konseling merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan kepada seseorang secara terus menerus agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri individu dapat mencapai perkembangan yang optimal, sesuai dengan potensinya sehingga sanggup mengarahkan dirinya sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan masyarakat. Layanan konseling harus membantu memudahkan individu mengembangkan seluruh aspek kepribadiannya seoptimal mungkin, sehingga terwujudnya individu yang tangguh menghadapi masa kini dan masa akan datang.

e. Asas-asas Konseling Kelompok

Prayitno menyatakan dalam kegiatan konseling kelompok terdapat sejumlah aturan ataupun asas-asas yang harus diperhatikan oleh para anggota kelompok, yaitu:

³⁹Ibid. hal. 313.

1) Asas Kerahasiaan

Asas kerahasiaan ini memegang peranan paling penting dalam konseling kelompok karena masalah yang dibahas dalam konseling kelompok bersifat pribadi, maka setiap anggota kelompok diharapkan bersedia menjaga semua pembicaraan ataupun tindakan yang ada dalam kegiatan konseling kelompok dan tidak layak diketahui oleh orang lain selain orang-orang yang mengikuti kegiatan konseling kelompok

2) Asas Kesukarelaan

Kehadiran, pendapat, usulan ataupun tanggapan dari anggota kelompok harus bersifat suka rela, tanpa adanya paksaan dari orang lain bahkan dari konselor itu sendiri

3) Asas Keterbukaan

Keterbukaan dari anggota kelompok sangat diperlukan sekali, karena keterbukaan ini tidak muncul maka akan terdapat keraguan-keraguan atau kekhawatiran dari anggota kelompok sendiri.

4) Asas Kenormatifan

Dalam kegiatan konseling kelompok, setiap anggota harus dapat menghargai pendapat orang lain, jika ada yang ingin mengeluarkan pendapat maka anggota yang lain harus

mempersilahkan terlebih dahulu atau dengan kata lain tidak ada yang berebut.

f. Tahap-tahap Pelaksanaan Konseling Kelompok

Prayito menyatakan dalam konseling kelompok terdapat empat tahap dalam pelaksanaannya, yaitu:

- 1) Tahap Pembentukan, yaitu tahapan untuk membentuk kerumunan sejumlah individu menjadi satu kelompok yang bisa mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Pemimpin kelompok menjelaskan cara-cara dan asas-asas kegiatan konseling kelompok. Pada tahap ini juga semua anggota kelompok wajib mengucapkan janji. Selanjutnya pemimpin kelompok mengadakan permainan untuk mengakrabkan masing-masing anggota sehingga menunjukkan sikap hangat, tulus dan penuh perhatian
- 2) Tahap Peralihan, yaitu untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok
- 3) Tahap Kegiatan, yaitu tahapan “kegiatan ini” untuk membahas topik-topik tertentu atau mengentaskan masalah pribadi-pribadi anggota kelompok. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk memberikan pernyataan atau pendapat serta saran dan bantahan tentang

topik yang dibahas. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok memberi contoh terkait topik. Pemimpin kelompok memberikan penguatan atau pemahaman-pemahaman bahwa masalah yang dialami klien berkaitan dengan keyakinan irasionalnya, lalu membawa klien pada tahap kesadaran untuk tidak mempertahankan gangguan emosionalnya dengan memperbaiki pola pikir klien dengan cara klien harus mencoba menolak fikiran-fikiran yang tidak logis.

- 4) Tahap Pengakhiran, yaitu tahapan akhir kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok, serta merencanakan kegiatan selanjutnya.

B. Konsepsi Terapi Tingkah Laku

Dalam sub bagian ini akan dibahas enam aspek yaitu: (1) Pengertian Terapi Tingkah Laku; (2) Pandangan Tentang Manusia; (3) Tujuan Terapi Tingkah Laku; (4) Teknik-teknik Terapi Tingkah Laku; (5) Tahap-tahap Pelaksanaan Terapi Tingkah Laku; (6) Karakteristik Konseling Terapi Tingkah Laku; (7) Teori-teori Perubahan Perilaku

1. Pengertian Terapi Tingkah Laku

Menurut GERAL COREY Terapi tingkah laku adalah penerapan aneka ragam teknik dan prosedur yang berakar pada berbagai teori tentang belajar. Ia menyatakan penerapan yang sistematis prinsip-prinsip belajar pada perubahan

tingkah laku ke arah cara-cara yang lebih adaptif. Pendekatan ini telah memberikan sumbangan-sumbangan yang berarti baik kepada bidang-bidang klinis maupun pendidikan. Berlandaskan teori belajar, modifikasi tingkah laku dan terapi tingkah laku adalah pendekatan-pendekatan terhadap konseling dan psikoterapi yang berurusan dengan perubahan tingkah laku. Salah satu aspek yang paling penting dari gerakan modifikasi bahwa tingkah laku adalah penekanannya pada tingkah laku yang bisa didefinisikan secara operasional, diamati dan diukur.⁴⁰

Desmita juga menyatakan behavioristik adalah sebuah aliran dalam pemahaman tingkah laku manusia yang dikembangkan oleh John B. Watson tahun 1978-1958, seorang ahli psikologi Amerika. Perspektif behavioral berfokus pada peran dari belajar dalam menjelaskan tingkah laku manusia. Asumsi dasar mengenai tingkah laku menurut teori ini adalah bahwa tingkah laku sepenuhnya ditentukan oleh aturan-aturan, bisa diramalkan dan dikendalikan. Menurut teoritikus behavioristik manusia sepenuhnya adalah makhluk reaktif, yang tingkah lakunya dikontrol oleh faktor-faktor yang berasal dari luar. Faktor lingkungan inilah yang menjadi penentu terpenting dari tingkah laku manusia. Hal-hal yang mempengaruhi perkembangan kepribadian individu selanjutnya semata-mata bergantung pada lingkungannya.⁴¹ Latipun juga menyatakan terapi behavioral berkembang pesat dengan ditemukannya sejumlah teknik-teknik perubahan perilaku, baik yang menekankan pada aspek fisiologis, perilaku, maupun kognitif.

⁴⁰Geral Corey, *Teori & Praktek Konseling & Psikoterapi*, (Jakarta: PT. Indeks, 2011), hal 196- 197.

⁴¹Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014). hal. 44.

Terapi behavioral dapat menangani masalah perilaku mulai dari kegagalan individu untuk belajar merespon secara adaptif hingga menangani gejala neurosis.⁴²

Dede Rahmat Hidayat menyatakan dalam pandangan behavioral, kepribadian manusia itu pada hakikatnya adalah tingkah laku. perilaku dibentuk berdasarkan hasil dari segenap pengalamannya berupa interaksi individu dengan lingkungan sekitarnya. kepribadian seseorang merupakan cerminan dari pengalaman yaitu situasi atau stimulus yang diterimanya. untuk itu memahami kepribadian individu tidak lain adalah perilakunya yang tampak.⁴³

Jadi kesimpulannya, terapi tingkah laku ialah semua tingkah laku atau tindakan yang dimunculkan seseorang yang dilihat dari situasi untuk membantu individu mengubah perilakunya agar dapat memecahkan masalahnya baik dilihat, didengar ataupun dirasakan oleh orang lain atau diri sendiri. ataupun dapat disimpulkan juga bahwa terapi perilaku adalah penerapan prinsip belajar yang berfokus pada bagaimana orang-orang belajar mengubah perilaku dan meningkatkan fungsi untuk memecahkan masalah perilaku manusia dan kondisi-kondisi apa saja yang menentukan tingkah laku mereka.

2. Pandangan Tentang Manusia

Menurut Gentina kumalasari dkk, Pendekatan behavioristik tidak mengurai asumsi-asumsi filosofis tertentu tentang manusia secara langsung. Setiap orang dipandang memiliki kecenderungan-kecenderungan positif dan

⁴²Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang: universitas Muhammadiyah,2011). hal. 172.

⁴³DedeRahamatHidayat, *TeoridanAplikasiPsikologiKepribadianDalamKonseling*. (Jakarta:Ghalia Indonesia,2011) .hal. 150.

negatif yang sama. Manusia pada dasarnya dibentuk dan ditentukan oleh lingkungan sosial budaya. Segenap tingkah laku manusia itu dipelajari, meskipun berkeyakinan bahwa segenap tingkah laku pada dasarnya merupakan hasil dari kekuatan-kekuatan lingkungan dan faktor-faktor genetik. Para behavior memasukkan pembuatan putusan sebagai salah satu tingkah laku.⁴⁴

Gentina Kumalasari dkk, juga menyatakan Pendekatan behavioral didasarkan pada pandangan ilmiah tentang tingkah laku manusia yang menekankan pada pentingnya pendekatan sistematis dan terstruktur pada konseling. Proses belajar tingkah laku adalah melalui kematangan dan belajar. Selanjutnya, tingkah laku lama dapat diganti dengan tingkah laku baru. Manusia dipandang memiliki potensi untuk berperilaku tepat atau salah. manusia mampu melakukan refleksi atas tingkah laku baru atau dapat mempengaruhi perilaku orang lain.⁴⁵

3. Tujuan Terapi Tingkah Laku

Padadasarnya, Terapi Behavioral diarahkan pada tujuan-tujuan memperoleh tingkah lakubaru. Penghapusan tingkah laku yang meladaptif, serta memperkuat dan mempertahankan tingkah laku yang diinginkan. Tujuan konseling behavior adalah mencapai kehidupan tanpa mengalami perilaku simptomatik, yaitu kehidupan tanpa mengalami kesulitan atau hambatan perilaku yang dapat membuat ketidak puasan dalam jangka panjang atau mengalami konflik dengan kehidupan sosial. Tujuan konseling behavior

⁴⁴Gentina Kumalasari dkk, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta: Indeks, 2011). hal 172.

⁴⁵Ibid. hal. 173.

adalah untuk memperoleh perilaku baru, menghilangkan perilaku lama yang maladaptive dan juga menjangkau perilaku baru yang diinginkan serta memperkuatnya.⁴⁶ Adapun tujuan umumnya ialah menciptakan kondisi baru untuk belajar dengan asumsi bahwa pembelajaran dapat memperbaiki masalah perilaku.

Sedangkan dalam Konsep Islam Zakiah Daradjat menyatakan dalam islam dijelaskan bahwa Allah Maha pengampun Maha penerima taubat dan orang yang bersalah dianjurkan agar bertobat, bahkan setiap orang beriman disarankan supaya membiasakan diri untuk memohon ampun kepada Allah, baik ia merasa bersalah maupun tidak, karena orang tidak selamanya sadar atas perkataan, perbuatan dan kelakuannya. Dorongan Allah agar manusia selalu mohon ampun kepada-Nya, atas segala kesalahannya.⁴⁷ Seperti tersebut dalam ayat berikut, Surat Ali' Imran (3): 133-136:

وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ (١٣٣) الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاطِمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ (١٣٤) وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَاحِشَةً أَوْ ظَلَمُوا أَنفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللَّهَ فَاسْتَغْفَرُوا لِذُنُوبِهِمْ وَمَنْ يَغْفِرِ اللَّهُ لَنْ يَسِرَّ إِلَّا اللَّهُ وَلم يُصِرُّوا عَلَىٰ مَا فَعَلُوا وَهُمْ يَعْلَمُونَ (١٣٥) أُولَئِكَ جَزَاؤُهُمْ مَغْفِرَةٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَجَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا وَنِعْمَ أَجْرُ الْعَامِلِينَ (١٣٦)

Artinya : Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa. (Yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang, maupun sempit dan orang-orang yang menahan amarahnya dan

⁴⁶Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*. (Bandung : Alfabeta.2009), hal. 70.

⁴⁷Zakiah Daradjat, *Psikoterapi Islam*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2002). hal 137.

memafkan (kesalahan) orang lain. Allah menyukai orang-orang yang bertaubat kebajikan. Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya diri sendiri, mereka dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa, selain dari pada Allah? dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, sedang mereka mengetahui. Mereka itu balasannya ialah ampunan dari tuhan mereka dan surga yang di dalamnya mengalir sungai-sungai, sedang mereka kekal di dalamnya; dan itulah sebaik-baik pahala orang-orang yang beramal. (Ali'Imran, 133-136)

Demikian jelas dorongan Allah kepada orang yang takwa, agar memohon ampun dan tobat atas kesalahan yang terlanjur dilakukan, ia akan diampuni Allah, dengan syarat jangan diulangi perbuatan yang salah tersebut dalam islam (taubat nasuha). Dan benar-benar bertekad tidak akan mengulangi lagi kesalahan tersebut.⁴⁸

Dari penjelasan diatas menyatakan bahwa kesadaran akan kesalahan yang lalu dan berjanji dengan diri sendiri, di sertai dengan niat dan keinginan untuk berubah, akan menumbuhkan pada dirinya kekuatan untuk menghalangi terjadinya kembali perbuatan salah tersebut.

4. Teknik-teknik Terapi Tingkah Laku

Teknik spesifik yang dilakukan dalam perubahan perilaku berdasarkan tujuan yang hendak dicapai ada enam macam teknik, yaitu: (1) Desensititasi

⁴⁸Ibid. hal. 138.

Sistematis; (2) Terapi Implosif; (3) Latihan Perilaku Asertif; (4) Pengkodisian Aversi; (5) Pembentukan perilaku Model; (6) Kontrak Perilaku.⁴⁹

a) Desensitas Sistematis

Desensitisasi sistematis merupakan teknik relaksasi yang digunakan untuk menghapus perilaku yang diperkuat secara negative biasanya berupa kecemasan, dan menyertakan respon yang berlawanan dengan perilaku yang akan dihilangkan. Cara yang digunakan dalam keadaan santai stimulus yang menimbulkan kecemasan dipasangkan dengan stimulus yang menimbulkan keadaan santai, dipasangkan secara berulang-ulang sehingga stimulus yang semula menimbulkan kecemasan hilang secara berangsur-angsur.

b) Terapi Implosif

Terapi implosif dikembangkan berdasarkan atas asumsi bahwa seseorang yang secara berulang-ulang dihadapkan pada situasi penghasil kecemasan dan konsekuensi-konsekuensi yang menakutkan ternyata tidak muncul, maka kecemasan akan hilang. Atas dasar asumsi ini, klien diminta untuk membayangkan stimulus-stimulus yang menimbulkan kecemasan. Akhirnya stimulus yang mengancam tidak memiliki kekuatan dan neurotiknya menjadi hilang.

c) Latihan Perilaku Asertif

Latihan perilaku asertif digunakan untuk melatih individu yang mengalami kesulitan untuk menyatakan diri bahwa tindakannya adalah layak atau benar. Latihan ini berguna untuk membantu orang yang tidak mampu mengungkapkan

⁴⁹Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang: Universitas Muhammadiyah, 2001), hal. 118-120.

perasaan tersinggung, kesulitan menyatakan “tidak”, mengungkapkan afeksi dan respon positif. Cara yang digunakan adalah dengan permainan peran dengan bimbingan konselor. Diskusi-diskusi kelompok diterapkan untuk latihan asertif ini.

d) Pengkondisian Aversi

Teknik pengkondisian aversi dilakukan untuk meredakan perilaku dengan cara menyajikan perilaku yang tidak dikehendaki (simtomati) tersebut terhambat kemunculannya. Stimulus jangan berupa sengatan listrik atau ramuan-ramuan yang membuat mual. Perilaku yang dapat dimodifikasi dengan teknik ini adalah perilaku meladaptif, misalnya merokok, penggunaan zat adiktif. Perilaku meladaptif ini tidak dihentikan seketika, tetapi dibiarkan terjadi dan pada waktu bersamaan dikondisikan dengan stimulus yang tidak menyenangkan. Jadi, terapi aversi ini menahan perilaku yang meladaptif dan individu berkesempatan untuk memperoleh perilaku alternatif yang adaptif.

e) Pembentukan Perilaku Model

Perilaku model digunakan untuk: (1) membentuk perilaku baru pada klien, dan (2) memperkuat perilaku yang sudah terbentuk. Dengan dapat menggunakan model audio, model fisik, model hidup, yang teramati dan dipahami jenis perilaku yang hendak dicontoh. Perilaku yang berhasil dicontoh memperoleh ganjaran baik berupa pujian sebagai ganjaran sosial.

f) Kontrak Perilaku

Kontrak perilaku didasarkan atas pandangan bahwa membantu klien untuk membentuk perilaku tertentu yang diinginkan dan memperoleh ganjaran tertentu sesuai dengan kontrak yang disepakati. Dalam hal ini individu mengantisipasi

perubahan perilaku mereka atas dasar persetujuan bahwa beberapa konsekuensi akan muncul. Kontrak adalah persetujuan antara dua orang atau lebih untuk mengubah perilaku tertentu pada klien.

5. Tahap-tahap Pelaksanaan Terapi Tingkah Laku

a. Melakukan Asesmen

Tahap ini bertujuan untuk menentukan apa yang dilakukan konseling pada saat ini.

Asesmen dilakukan adalah aktivitas nyata, perasaan dan pikiran konseling.

b. Menetapkan Tujuan (*Goal Setting*)

Konselor dan konseling menentukan tujuan konseling sesuai dengan kesepakatan bersama berdasarkan informasi yang telah disusun dan dianalisis.

c. Implementasi Teknik

Setelah tujuan konseling dirumuskan, konselor dan konseling menentukan strategi belajar yang terbaik untuk membantu konseling mencapai perubahan tingkah laku yang diinginkan.

d. Evaluasi dan Pengakhiran

Evaluasi behavioral merupakan proses yang berkesinambungan. Evaluasi dibuat atas dasar apa konseling perbuat. Tingkah laku konseling digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi efektivitas konselor dan efektivitas tertentu dari teknik yang digunakan.

e. *Feedback*

Yaitu memberikan dan menganalisis umpan balik untuk memperbaiki dan meningkatkan proses konseling. Jadi tahap-tahap pelaksanaan terapi perilaku, dimulai dengan melakukan asesmen, kemudian dilanjutkan dengan menetapkan tujuan (Goal Setting), implementasi teknik evaluasi dan pengakhiran dan terakhir adalah Feedback.

6. Karakteristik Konseling Terapi Tingkah Laku

- a) Berfokus pada tingkah laku yang tampak dan spesifik. Pendekatan ini tidak didasari oleh teori tertentu yang khusus, hal utama yang harus diperhatikan dan dilakukan dalam konseling ini adalah menyaring dan memisahkan tingkah laku yang bermasalah itu dan membatasi secara khusus perubahan apa yang dikehendaki.
- b) Memerlukan kecermatan dalam merumuskan tujuan konseling. Dalam hal ini, tugas konselor adalah membantu merincikan dan memilih tujuan umum menjadi tujuan khusus, konkret, dan dapat diukur.
- c) Mengembangkan prosedur perlakuan spesifik sesuai dengan masalah klien. Teknik-teknik tingkah laku berorientasi pada tindakan, oleh karena itu klien diharapkan melakukan sesuatu bukan hanya memperhatikan secara pasif dan terlena dalam instruksi saja. Klien harus diajar untuk melakukan tindakan khusus apabila perubahan tingkah laku klien diharapkan.

d) Penilaian yang obyektif terhadap tujuan konseling. Sasaran tingkah laku yang akan diubah sudah diidentifikasi secara jelas, tujuan perlakuan telah dirumuskan secara khusus, dan prosedur terapeutik pun telah dirinci secara sistematis. Keputusan untuk menggunakan suatu teknik didasarkan atas keberhasilan teknik itu dalam mendatangkan hasil, yaitu tercapainya tujuan yang telah dirumuskan.

7. Teori-teori Perubahan Perilaku

Teori-teori tentang perilaku perubahan antara lain adalah sebagai berikut:

a. Teori Stimulus Organisme

Teori ini didasarkan pada asumsi bahwa penyebab terjadinya perubahan perilaku tergantung kepada kualitas rangsangan (stimulus) yang berkomunikasi dengan organisme. Artinya kualitas diri sumber komunikasi misalnya kredibilitas kepemimpinan dan gaya berbicara sangat menentukan keberhasilan perubahan perilaku seseorang, kelompok atau masyarakat. Proses perubahan perilaku tersebut menggambarkan proses belajar pada individu yang terdiri dari :

- 1) Stimulus (rangsang) yang diberikan pada organisme dapat diterima atau ditolak. Apabila stimulus tersebut tidak diterima berarti stimulus itu tidak efektif dalam mempengaruhi perhatian individu dan berhenti disini. Tetapi bila stimulus diterima oleh organisme berarti ada perhatian dari individu dan stimulus tersebut efektif.

- 2) Apabila stimulus telah mendapat perhatian dari organism (diterima) maka ia mengerti stimulus ini dilanjutkan kepada proses berikutnya.
- 3) Setelah itu organisme mengolah stimulus tersebut sehingga terjadi kesediaan untuk bertindak demi stimulus yang telah diterimanya (bersikap).
- 4) Akhirnya dengan dukungan fasilitas serta dorongan dari lingkungan maka stimulus tersebut mempunyai efek tindakan dari individu tersebut (perubahan perilaku).

b. Teori *Festinger (Dissonance Theory)*

Teori ini sebenarnya sama dengan konsep *imbalance* (tidak seimbang). Hal ini berarti bahwa keadaan *cognitive dissonance* merupakan ketidakseimbangan psikologis yang diliputi oleh ketegangan diri yang berusaha untuk mencapai keseimbangan kembali. Apabila terjadi keseimbangan dalam diri individu, maka berarti sudah terjdadi ketegangan diri lagi, dan keadaan ini disebut *consonance* (keseimbangan).⁵⁰

Dissonance(ketidak seimbangan) terjadi karena dalam diri individu terdapat dua elemen kognisis yang saling bertentangan. Yang dimaksud elemen kognisi adalah pengetahuan, pendapat atau keyakinan. Apabila individu menghadapi suatu stimulus atau objek, dan stimulus tersebut menimbulkan pendapat atau keyakinan yang berbeda/bertentangan didalam diri individu itu sendiri, maka terjadilah *dissonance*.

⁵⁰Soekidjo Notoatmodomo, *Ilmu Perubahan Perilaku*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010). hal 83-85.

c. Teori Fungsi

Teori ini berdasarkan anggapan bahwa perubahan perilaku individu tergantung pada kebutuhan. Hal ini berarti bahwa stimulus yang dapat mengakibatkan perubahan perilaku seseorang adalah stimulus yang dapat dimengerti dalam konteks kebutuhan orang tersebut. Perilaku dilatar belakangi oleh kebutuhan individu yang bersangkutan yaitu:

- 1) Perilaku memiliki fungsi instrumental, artinya dapat berfungsi dan memberikan pelayanan terhadap kebutuhan. Misalnya, orang mau berbuat jamban apabila jamban tersebut benar-benar sudah menjadi kebutuhannya.
- 2) Perilaku berfungsi sebagai “*defence mechanism*” atau sebagai pertahanan diri dalam menghadapi lingkungannya. Misalnya orang dapat menghindari penyakit demam berdarah karena penyakit tersebut merupakan ancaman bagi dirinya.
- 3) Perilaku berfungsi sebagai penerima objek dan pemberi arti. Dalam perannya dengan tindakan itu seseorang senantiasa menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Misalnya, bila seseorang merasa sakit kepala, maka secara cepat tanpa berfikir lama, ia akan bertindak untuk mengatasi rasa sakit dengan membeli obat dan meminumnya atau tindakan lain.
- 4) Perilaku berfungsi sebagai nilai ekspresif dari diri seseorang dalam menjawab suatu situasi. Nilai ekspresif ini berasal dari konsep diri seseorang dan merupakan pencerminan dari hati

sanubari. Oleh sebab itu, dalam kehidupan manusia perilaku itu tampak terus-menerus dan berubah secara relatif.⁵¹



⁵¹Ibid. hal. 86.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

1. Metode Penelitian

Sugiyono menyatakan metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵² Adapun metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif.

Suharsimi Arikunto menyatakan istilah penelitian deskriptif, ini berasal dari bahasa Inggris “*to describe*” yang berarti memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal. Dengan demikian yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah penelitian untuk menyelidiki keadaan suatu tempat atau wilayah tertentu.⁵³

Penelitian deskriptif yang dimaksud pada penelitian ini adalah peneliti ingin memberikan gambaran serta menuliskan hasil pengamatan yang didapatkan dari hasil kegiatan yang diterapkan di lapangan dan menjelaskannya dengan kata-kata.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sugiyono menyatakan penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017). hal. 2.

⁵³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). hal. 3.

alamiah (*natural setting*), juga disebut dengan metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.⁵⁴

Pendekatan kualitatif yang peneliti maksud pada penelitian ini adalah suatu penelitian yang akan menghasilkan data yang dinyatakan oleh responden secara lisan dari hasil wawancara dan sebagainya. Selanjutnya akan dipelajari dan diteliti sebagai sesuatu yang utuh dengan maksud mendapatkan fakta dilapangan yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang akan diteliti, yaitu untuk mengetahui bagaimana dampak penerapan layanan konseling pada anak asuhan melalui pendekatan terapi tingkah laku di Yayasan Panti Asuhan Islam Media Kasih.

B. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Menurut Andi Prastowo objek penelitian adalah keseluruhan gejala yang ada disekitar kehidupan manusia. Sedangkan objek penelitian yang dimaksud dalam penelitian kualitatif menurut Spradley dalam buku Andi Prastowo disebut *sosial situation* atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*) dan aktivitas (*activity*) secara sinergis.⁵⁵ Sedangkan menurut M. Burhan Bungin objek dan subjek data penelitian kualitatif bertujuan menjelaskan objek penelitian (fokus penelitian), yaitu apa yang menjadi

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2017). hal.8.

⁵⁵Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 195.

sasaran.⁵⁶ Adapun objek penelitian ini adalah: Bagaimana kondisi perilaku pada anak yayasan panti asuhan islam meedia kasih. Bagaimana analisis swot yayasan panti asuhan islam media kasih dalam penerapan layanan konseling pada anak asuhan melalui pendekatan terapi tingkah laku Bagaimana perilaku anak asuhan yayasan islam media kasih setelah dilakukan penerapan layanan konseling pendekatan terapi tingkah langkah laku.

2. Subjek Penelitian

Menurut Saifuddin Anwar subjek penelitian adalah sumber data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan menjadi sasaran penelitian, apabila subjek penelitian terbatas dan masih dalam jangkauan sumbernya, maka dapat dilakukan. Sebaliknya, apabila subjek penelitian sangat banyak dan berada diluar jangkauan sumber daya penulis, atau apabila batasan populasinya tidak mudah untuk didefenisikan, maka dapat dilakukan studi sampel.⁵⁷ Yang menjadi subjek dalam penelitian ini akan dipilih berjumlah sembilan belas orang dengan rincian, tujuh belas anak asuhan dan dua orang staf pada yayasan panti asuhan islam media kasih.

C. Teknik Pemilihan Subjek Penelitian

M. Burhan Bungin menyatakan, bahwa penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, karena disesuaikan dengan kebutuhan

⁵⁶M. Burhan Bungin, *Penelitian Kaulitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya)*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 76.

⁵⁷Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007), Cet VII, hal. 34-45.

penelitian. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁵⁸ Sedangkan Husaini Usman menyatakan dalam pemilihan sumber data penelitian ini, peneliti menggunakan teknik Purposive sampling yakni pengambilan sumber yang dilakukan berdasarkan tujuan.⁵⁹

Pada penelitian ini, peneliti mengambil sampel menggunakan teknik purposive sampling, yaitu mengambil sampel data dengan pertimbangan, pertimbangan yang dimaksud adanya kriteria-kriteria yang ditentukan. Adapun yang menjadi kriteria dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

- 1) Anak yang Tinggal di Yayasan Panti Asuhan Islam Media Kasih
- 2) Pengurus Yayasan Panti Asuhan Islam Media Kasih (staf dan bunda asuh)
- 3) Anak yang Sudah Menduduki Bangku Sekolah SMP/ SMA
- 4) Anak yang Berumur 12 Sampai 17 Tahun
- 5) Anak yang Memiliki Homogenitas Permasalahan Perilaku

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian digunakan untuk memperoleh data dari lapangan. Sugiyono juga menjelaskan bahwa, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data..⁶⁰ Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan

⁵⁸Ibid. hal. 78.

⁵⁹Husaini Usman, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996). hal. 47.

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2017), hal. 224.

data yang memenuhi standar data yang ditetapkan, yaitu : (1) Observasi; (2) Wawancara, dan (3) Dokumentasi.

1. Observasi

Tim pengembangan ilmu sosial, menyatakan observasi adalah penginderaan secara khusus dengan penuh perhatian terhadap suatu subjek.⁶¹ Selanjutnya Hamid Darmadi, mengatakan bahwa beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan kejadian atau peristiwa waktu dan perasaan.⁶²

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi partisipan yakni observasi yang dilakukan peneliti tidak hanya melihat dan mengamati dari luar subjek tetapi peneliti ikut terlibat dalam kegiatan sehari-hari yang sedang diamati.

2. Wawancara

Nasution menyatakan wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal, semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal. Biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan saling berhadapan.⁶³ Selanjutnya Esterberg menyatakan dalam Sugiyono wawancara

⁶¹Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Jakarta:IMTIMA,2007). hal. 333.

⁶²Hamid Darmadi, *Dimensi-dimensi metode penelitian pendidikan dan sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 145.

⁶³Nasution, *Metode Research*, Cet Ke 13 (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 113.

merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁶⁴

Wawancara yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara semi terstruktur (*semistructure interview*) dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara dilakukan pada studi pendahuluan dan pada saat penggalan masalah lebih dalam.

Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada responden untuk pemberian jawaban secara mendalam dan memungkinkan akan munculnya jawaban yang tidak diperkirakan sebelumnya oleh penulis. Adapun jenis wawancara ini penulis gunakan untuk mencari data tentang anak asuhan yang ada di Yayasan Panti Asuhan Islam Media Kasih.

3. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto menyatakan dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan agenda yang berkaitan dengan masalah penelitian.⁶⁵ Selanjutnya Tumiyem juga menyatakan studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada

⁶⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 231.

⁶⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014). hal. 274.

subjek penelitian. Dokumentasi yang diteliti dapat berbagai macam seperti foto, video maupun rekaman suara.⁶⁶

Dokumentasi yang Peneliti maksud pada penelitian ini adalah mendokumentasikan foto-foto yang terdapat dilapangan berupa data-data seperti struktur organisasi staf di yayasan, struktur pelayanan, jumlah data anak panti yang lama dan terbaru yang dianggap penting serta akan memperkuat keakuratan data pada penelitian ini, Juga termasuk foto-foto kegiatan yang sedang dilakukan peneliti.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Lexi dalam buku metodologi penelitian analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencaridan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶⁷

Sugiyono menyatakan dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik analisis data yang bermacam-macam (*triangulasi*), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif

⁶⁶Tumiyem, *Tesis, Analisis Terhadap Siswa yang Berasal dari Keluarga Broken Home*, (Padang: tidak diterbitkan, 2015), hal. 48.

⁶⁷Lexy J Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)*, hal. 248.

(walaupun tidak menolak data kuantitatif), sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas.⁶⁸

Sugiyono juga menyatakan, berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁹

Dalam hal ini, Nasution dalam sugiyono juga menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *graounded*”. Namun dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. *In fact, data analysis in qualitative research is an on going activity that occcures throughout the investigative process rather than after process.* Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah setelah selesai pengumpulan data.⁷⁰

⁶⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2017), hal. 243.

⁶⁹Ibid. hal 244.

⁷⁰Ibid. hal. 245.

1. Analisis Model *Milles and Huberman*

Sugiyono, menyatakan analisis data kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. *Miles and Huberman* dalam sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data meliputi data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing/verification*.⁷¹

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Sugiyono menyatakan data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. seperti telah dikemukakan, semakin lama penelitian ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

⁷¹Ibid. hal. 246-252.

Yang dimaksud peneliti dalam mereduksi data berarti merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang dianggap penting, kemudian dicari fokus masalahnya dan pola penyelesaiannya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memudahkan serta memberikan gambaran yang lebih jelas kepada peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta mencari bila diperlukan nantinya.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Maka dalam penelitian ini peneliti akan menyajikan data yang didapat dalam bentuk sebuah uraian kalimat yang bersifat teks naratif seperti sebuah paragraf yang berisi cerita sesuai dengan data, keadaan dan kejadian yang terjadi dilapangan, tidak membuat-buat atau merangkai kata-kata saja tanpa berpedoman pada data dan fakta yang terdapat dilapangan.

c. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Metode analisa data yang akan peneliti gunakan pada penelitian ini adalah analisa kualitatif. Setelah mendapatkan data-data, selanjutnya disusun secara sistematis dan lengkap kemudian dianalisa kembali secara kualitatif dengan maksud mempelajari suatu masalah yang didapat dan ingin diteliti secara mendasar dan mendalam sampai pada akar permasalahannya hingga dapat diperoleh suatu kejelasan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan metode, cara atau langkah demi langkah secara pasti dalam memecahkan suatu masalah didalam sebuah penelitian. Adapun prosedur penelitian dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:

Pertama, tahap pra lapangan. Pada tahap ini ada beberapa yang harus dipersiapkan peneliti sebelum terjun kelapangan, yaitu: memilih lapangan penelitian berdasarkan fokus masalah yang telah ditetapkan serta rumusan penelitian, menyusun rancangan penelitian dan mengatur sistematika yang akan dilakukan dilapangan, mengurus surat perizinan kepada pihak yang berwenang seperti mempersiapkan surat persetujuan penelitian yang akan diserahkan kepada pihak yayasan panti asuhan islam media kasih, menanyakan kepada pihak pengurus yayasan tentang persetujuan penelitian yang akan dilakukan serta melengkapi surat-surat yang akan diminta.

Menyiapkan perlengkapan penelitian seperti membuat pedoman wawancara menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang ingin ditanyakan ketika melakukan wawancara, memilih sampel yang akan dijadikan sebagai subjek

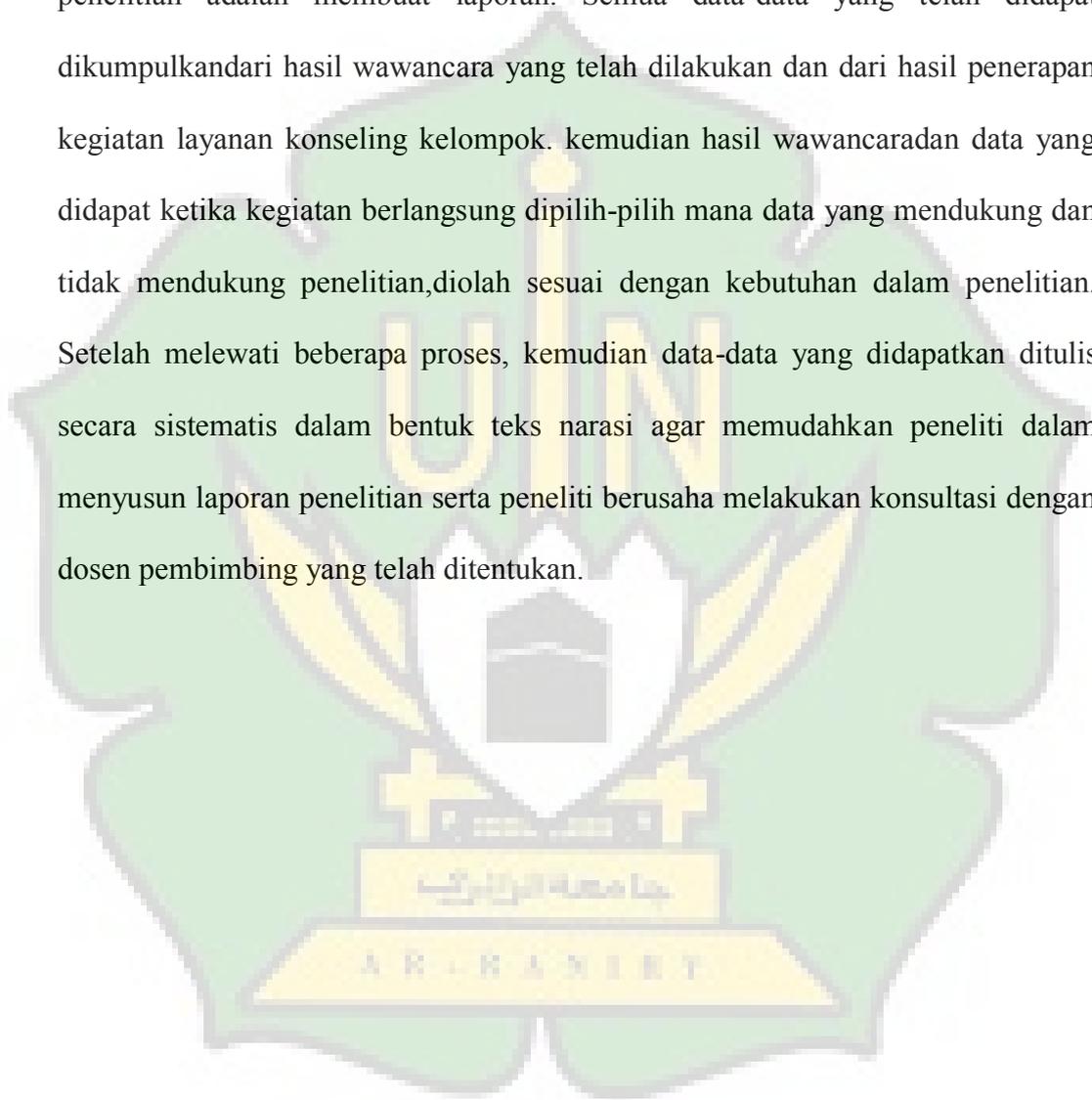
penelitian, merancang semua kegiatan baik dari segi pelaksanaan bahkan kepada layanan yang akan dilakukan nantinya.

Kedua, Tahap pekerjaan lapangan, pada tahap ini peneliti sudah mulai datang langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan melakukan observasi, memasuki lapangan dengan mengamati fenomena yang terjadi dilapangan tersebut, serta melakukan wawancara terhadap para pihak yang telah dipilih untuk menjadi subjek penelitian. Wawancara akan dilakukukan pada waktu senggang para staf dan juga akan dilakukan penelitian sesuai jadwal dan tempat yang ditentukan oleh peneliti dan disetujui oleh subjek penelitian, serta mengambil data yang peneliti anggap perlu dan berkaitan dengan penelitian.

Peneliti tidak hanya melakukan wawancara terhadap subjek peneliti, tetapi peneliti juga ikut serta dalam kegiatan. Peneliti menerapkan sebuah layanan konseling kelompok yang diikuti oleh enam belas anak asuh yang terdapat di yayasan panti tersebut, dengan menerapkan kegiatan tersebut lebih memudahkan peneliti untuk menemukan fokus masalah pada setiap anak, serta peneliti bisa membangun hubungan yang baik kepada anak-anak asuh tersebut sehingga bisa kegiatan layanan konseling kelompok berjalan dengan lancar. Peneliti tidak hanya menerapkan Pada Kegiatan layanan konseling kelompok saja, peneliti juga melakukan pendekatan melalui terapi tingkah laku untuk membantu anak-anak tersebut dalam memecahkan permasalahan yang sedang mereka alami. Kegiatan konseling kelompok ini dilaksanakan pada jadwal yang sudah ditentukan oleh

pihak yayasan panti asuhan islam media kasih yang sudah dibicarakan bersama anak-anak dan peneliti sendiri.

Ketiga, Tahap pembuatan laporan, langkah terakhir dalam setiap penelitian adalah membuat laporan. Semua data-data yang telah didapat dikumpulkandari hasil wawancara yang telah dilakukan dan dari hasil penerapan kegiatan layanan konseling kelompok. kemudian hasil wawancaradan data yang didapat ketika kegiatan berlangsung dipilih-pilih mana data yang mendukung dan tidak mendukung penelitian,diolah sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian. Setelah melewati beberapa proses, kemudian data-data yang didapatkan ditulis secara sistematis dalam bentuk teks narasi agar memudahkan peneliti dalam menyusun laporan penelitian serta peneliti berusaha melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing yang telah ditentukan.



BAB IV

DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN DATA PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Dalam sub bab bagian ini akan dijelaskan beberapa aspek diantaranya: (1) Yayasan Panti Asuhan Islam Media Kasih, (2) Deskripsi Tentang Perilaku Pada Anak Asuhan Islam Media Kasih Selama ini, (3) Deskripsi Tentang Analisis Swot Yayasan Panti Asuhan Islam Media Kasih Dalam Penerapan Layanan Konseling Pada Anak Asuhan Melalui Pendekatan Terapi Tingkah Laku, (4) Deskripsi Tentang Perilaku Anak Asuhan Yayasan Islam Media Kasih Setelah dilakukan Penerapan Layanan Konseling Pendekatan Terapi Tingkah Laku.

1. Deskripsi Yayasan Panti Asuhan Islam Media Kasih

Dalam sub bab ini ada beberapa aspek yang akan dijelaskan adalah : (a) Sejarah Yayasan Panti Asuhan Islam Media Kasih; (b) Maksud dan Tujuan Yayasan Panti Asuhan Islam Media Kasih; (c) Visi dan Misi Yayasan Panti Asuhan Islam Media kasih; (d) Jadwal Kegiatan Rutin Harian Anak Yayasan Panti Asuhan Islam Media Kasih; (e) Jadwal Kegiatan Rutin Mingguan Anak Yayasan Panti Asuhan Islam Media Kasih (f) Bagan Struktur Organisasi Yayasan Panti Asuhan Islam Media Kasih⁷²

a) Sejarah Yayasan Panti Asuhan Islam Media Kasih

Panti Asuhan Islam Media Kasih adalah lembaga kesejahteraan sosial yang bergerak dibidang pengasuhan anak yatim/yatim-piatu/dhuafa, Yayasan

⁷²Sumber Data: Pada Yayasan Panti Asuhan Islam Media Kasih 2021

Panti ini didirikan sejak tahun 1991 yang diketuai oleh ibu Hj. Dewi Alamsyah. Panti Asuhan Islam Media Kasih ini mempunyai dua cabang yaitu di Jakarta dan Aceh. Di Aceh sendiri awal mula berdirinya Yayasan Panti Asuhan Islam Media Kasih pada tahun 2005 pasca musibah tsunami di Aceh, sehingga Yayasan Panti Asuhan Islam Media Kasih mendirikan cabang Panti di Aceh, untuk menampung para korban tsunami di Aceh terhadap anak-anak yang telah kehilangan keluarganya, tempat tinggal dan lain-lain.

Yayasan Panti Asuhan Islam Media Kasih terbagi atas panti asuhan putra dan putri yang kediamannya terletak di daerah yang berbeda-beda. Pada Yayasan Panti Asuhan Islam Media Kasih yang putri terletak di daerah Setui BT, Kota Banda Aceh yang terdiri dari 23 anak asuh yang terdaftar pada panti tersebut.

b) Maksud dan Tujuan Yayasan Panti Asuhan Islam Media Kasih

Secara umum maksud dan tujuan dari yayasan panti asuhan Islam media Kasih adalah memberikan pelayanan berdasarkan profesi pekerjaan sosial kepada anak asuh dengan cara membantu dan membimbing ke arah perkembangan pribadi yang sesuai dengan ajaran Islam serta berkemampuan, sehingga mereka menjadi manusia yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab baik terhadap dirinya, keluarga dan masyarakat kelak.

c) Visi dan Misi Yayasan Panti Asuhan Islam Media Kasih

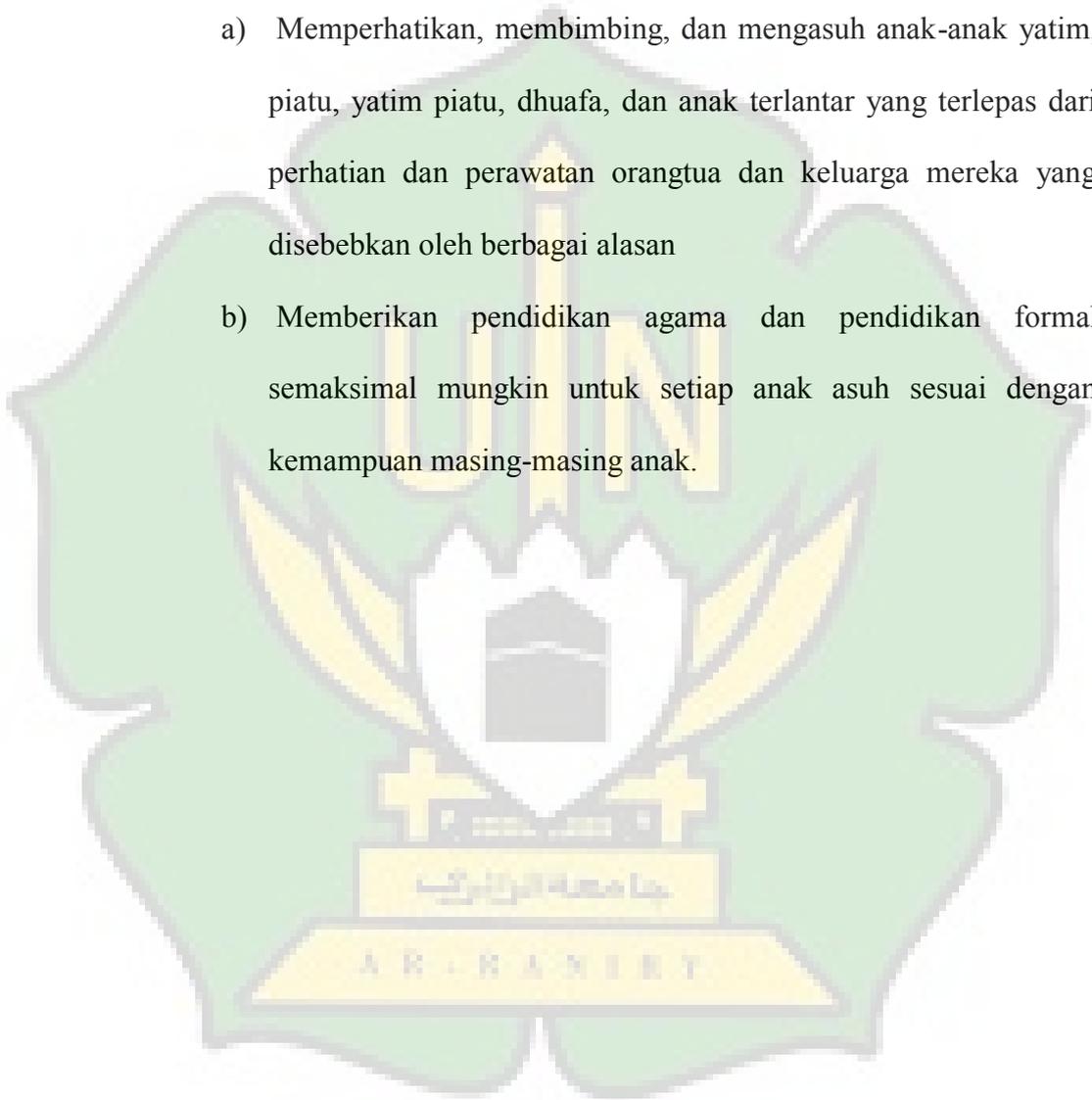
1) **Visi**

Mengembangkan kesetiaan sosial dan kemanusiaan dalam rangka turut mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur, berpengetahuan tinggi baik

dalam bidang material dan spiritual, mencerdaskan bangsa di dalam usaha meningkatkan derajat bangsa Indonesia

2) **Misi**

- a) Memperhatikan, membimbing, dan mengasuh anak-anak yatim, piatu, yatim piatu, dhuafa, dan anak terlantar yang terlepas dari perhatian dan perawatan orangtua dan keluarga mereka yang disebabkan oleh berbagai alasan
- b) Memberikan pendidikan agama dan pendidikan formal semaksimal mungkin untuk setiap anak asuh sesuai dengan kemampuan masing-masing anak.



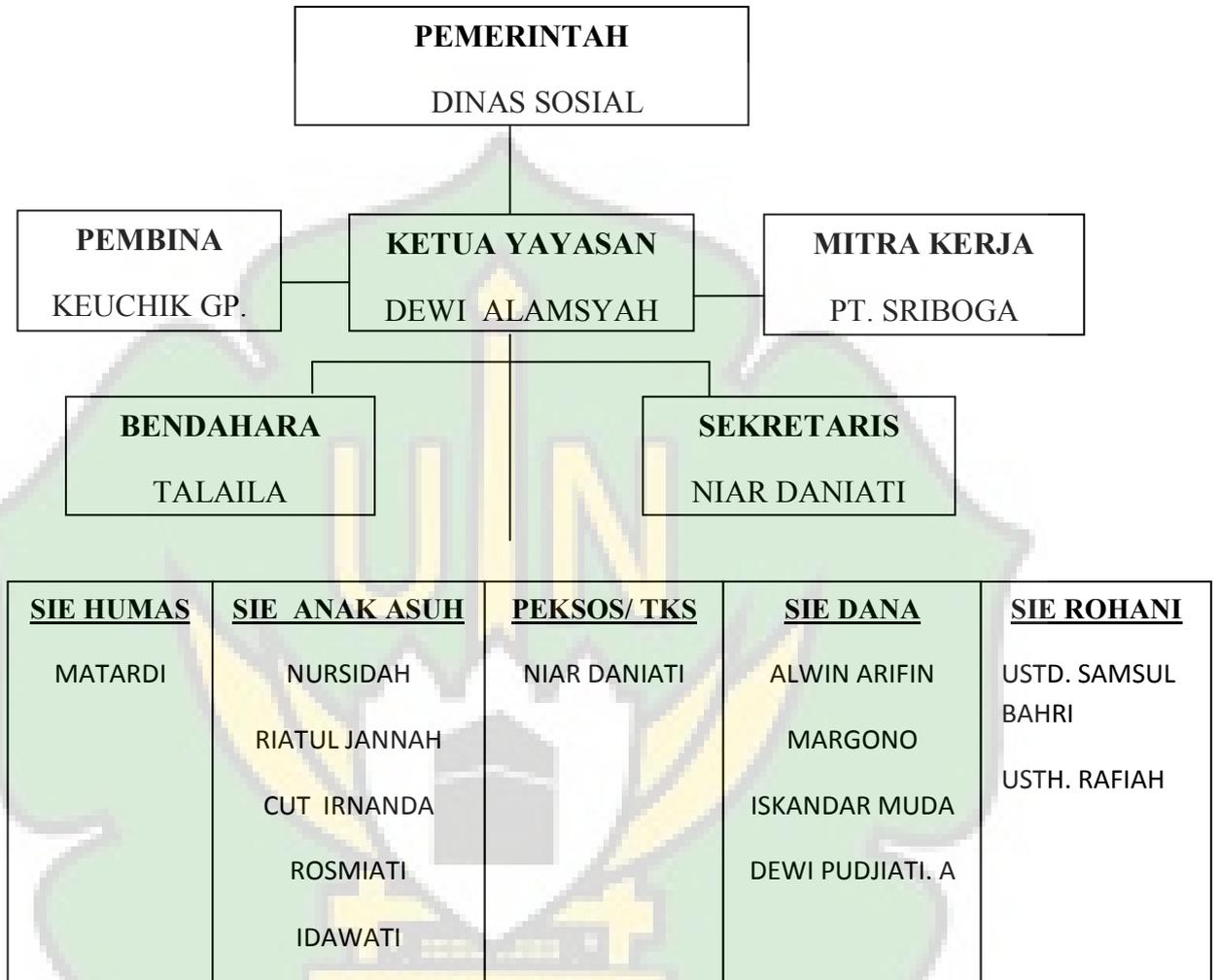
d) Jadwal Kegiatan Rutin Harian Anak Yayasan Panti Asuhan Islam
Media Kasih

NO	JAM (WIT)	KEGIATAN
1	05.21 - 06.10	Shalat Shubuh Berjamaah di Lanjutkan Dengan Zikir Pagi
2	06.10 – 07.00	Merapikan Kamar di lanjutkan dengan Mandi Untuk Persiapan Ke Sekolah
3	07.00 – 07.20	Sarapan
4	07.20 – 08.00	Berangkat ke Sekolah
5	08.00 – 13.00	Belajar di Sekolah dan Shalat Zhuhur di Sekolah
6	13.00 – 14.00	Pulang Sekolah, Makan Siang dan Istirahat
7	15.49 – 16.20	Shalat Asar Berjamaah di Lanjutkan Baca Zikir Petang
8	16.20 – 18.00	Istirahat, Persiapan Mandi dan Mengikuti Kegiatan Mingguan
9	18.30 – 19.00	Shalat Magreb Berjamaah dan Mengaji
10	19.00 – 19.30	Makan Malam.
11	19.30 – 20.00	Shalat Isya Berjamaah
12.	20. 00 – 20. 45	Belajar Mandiri/ Mengerjakan pr
11	20.45 – 20.00	Nonton TV
12	20.00 – 22.00	Persiapan Tidur
13	22.00 – 05. 20	Tidur

e) Kegiatan Rutin Mingguan Anak Yayasan Panti Asuhan Islam Media Kasih

No	Hari	Kegiatan
1	Jum'at Sore	Mengaji Kitab
2	Sabtu dan Ahad	Mengikuti Kegiatan yang di Adakan Oleh Panti, (Jika Ada)
3	Malam Ahad	Kegiatan Bebas di Panti
4	Pagi Ahad/ 06.00 – 07.00	Senam
5	Pagi Ahad 07.10 – 08.30	Gotong Royong Kebersihan
6	Hari Ahad (Siang – Sore)	Bisa Keluar dari Panti

**BAGAN STRUKTUR ORGANISASI YAYASAN PANTI ASUHAN ISLAM
MEDIA KASIH, BANDA ACEH**



2. Deskripsi Tentang Kondisi Perilaku Pada Anak Yayasan Panti Asuhan Islam Media Kasih Selama ini.

Pertama, untuk mendapatkan data tentang kondisi perilaku pada anak yayasan panti asuhan islam media kasih selama ini, peneliti mewawancarai antara lain: (1) Ibu Niar, (2) Ibu Nursidah , (3) Asmarani 16 tahun , (4) Cindi 16 tahun, (5) Namira 12 tahun , (6) Tasya Maulidia 14 tahun , (7) Miftahul Jannah 15 tahun, (8) Fatia 13 tahun.⁷³

- 1) Menurut penjelasanstafdibidangsekretaris, ibu Niar, beliau menjelaskan bahwa

“Anak-anak disini sebagaian dari mereka merupakan anak-anak yatim, piatu dan dhuafa. Secara sosial mereka kurang berbaur dengan orang-orang baru, susah berinteraksi dengan baik, dan sebagaian diantara mereka ada yang tidak bisa mengontrol dirinya ketika sedang marah”

- 2) Pendapat serupa juga dijelaskan oleh stafdibidangibuasrama, ibuNursidah, beliau juga menjelaskan hal serupa bahwa:

“Panti ini, mempunyai satu ibu asuh saya sendiri dengan jumlah anak yang harus diperhatikan ada dua puluh tiga orang, dengan jumlah sekian anak tentu saja perhatian dan kasih sayang yang diberikan tidak sepehunya didapatkan oleh anak-anak ini. saat pertama kali datang kepanti anak-anak ini dulu sering sedih, suka menyendiri, susah berbaur dengan teman-teman baru. Sekarang mereka sudah bisa menyesuaikan diri dengan teman-teman barunya dan lingkungan barunya. Tetapi, anak-anak ini masih belum bisa mengenali dirinya sendiri, belum bisa mengontrol marah, susah terbuka dengan orang-orang baru dan susah berbaur dengan anak-anak yang bukan temannya yang dari dipanti”

- 3) Hal yang serupa juga disampaikan oleh Asmarani anak asuh diyayasan panti asuhan islam media kasih, menyatakan bahwa:

“Sering sedih kk, karna ingat orangtua. suka menyendiri, susah berbaur dengan teman-teman disini. Sekarang udah gak sedih-sedih lagi sudah bisa berbaur dengan teman-teman disini “

⁷³Hasil Observasi Wawancara Peneliti Pada Tanggal 15 September 2021, Hari Rabu, Jam 16:30Sampai Dengan 18:00. Di YayasanPantiAsuhan Islam Media Kasih.

- 4) Hal yang serupa juga disampaikan oleh Cindi anak asuh diyayasan panti asuhan islam media kasih, menyatakan bahwa:

“Pertama dipanti, saya merasa sedih, karna ingat orangtua, karna sebelumnya dekat sama orangtua kemudian berpisah, susah berbaur dengan teman-teman selain anak panti karna segan. Saya juga susah dekat dengan orang-orang baru ketika panti mengadakan kegiatan-kegiatan, tapi saya selalu mengikuti segala kegiatan dipanti dengan senang hati tanpa paksaan dari bunda”

- 5) Hal yang serupa juga disampaikan oleh Namira anak asuh diyayasan panti asuhan islam media kasih, menyatakan bahwa:

“Pertama kali dipanti saya merasa sedih karna jauh dari orangtua, sulit berbaur dengan teman-teman baru. sekarang saya tidak sedih lagi dan sudah bisa berbaur dengan teman-teman”.

- 6) Hal yang serupa juga disampaikan oleh Tasya Maulidia anak asuh diyayasan panti asuhan islam media kasih, menyatakan bahwa:

“Saya dipanti sejak kecil, awalnya saya merasa sedih karna sudah tidak mempunyai kedua orangtua, dan jauh dari keluarga, saya suka sendiri dan susah berbaur dengan teman-teman disini. Sekarang saya tidak sedih lagi, sudah bisa beradaptasi dengan lingkungan baru dan sudah bisa berbaur dengan teman-teman yang lain. ketika mempunyai masalah saya dan teman-teman biasanya bercerita kepada teman dekat saja”

- 7) Hal yang serupa juga disampaikan oleh miftahul janah anak asuh diyayasan panti asuhan islam media kasih, menyatakan bahwa:

“Susah berbaur dengan yang lain, suka sendiri sampai sekarang saya juga sering menyendiri kk, dulu saya sering sedih tapi sekarang udah gak sedih lagi karena banyak teman-teman disini”

- 8) Hal yang serupa juga disampaikan oleh Fatia anak asuh diyayasan panti asuhan islam media kasih, menyatakan bahwa:

“Saya pertama disini juga, sedih, suka nangis, tidak berteman dengan mereka karna takut dan segan sama teman-teman yang lain, untuk sekarang udah engga sedih lagi dan sudah bisa berteman dengan baik deman teman-teman yang lain”

Berdasarkan hasil deskripsi wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa kondisi anak asuh diyayasan panti asuhan islam media kasih selama ini,

masih memiliki perasaan sedih ketika jauh dari orangtua dan keluarga, susah berbaur dengan orang-orang baru yang belum mereka kenal, memiliki sifat pemalu terhadap orang lain, belum bisa mengenal dirinya sendiri, tidak terbuka dengan orang lain dan tidak memiliki rasa percaya diri terhadap diri mereka sendiri.

3. Deskripsi Tentang Analisis Swot Yayasan Panti Asuhan Islam Media Kasih Dalam Penerapan Layanan Konseling Pada Anak Asuhan Melalui Pendekatan Terapi Tingkah Laku.

Untuk mendapatkan data tentang analisis swot yang terdiri dari 4 aspek yaitu: *Strengths*(kekuatan), *Weaknesses*(kelemahan), *Opportunities*(Peluang), dan *Threats*(ancama), dari 4 aspek tersebut maka dapat diketahui adanya kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada yayasan panti asuhan islam media kasih dalam penerapan layanan konseling pada anak asuhan melalui pendekatan terapi tingkah laku, dari hasil wawancara yang dilakukan bersama, Staf di bidang sekretaris dan staf di bidang pengasuhan.⁷⁴, sebagai berikut:

1. Kekuatan (*strengths*)

Kekuatan merupakan sebuah kondisi yang menjadikan kekuatan dalam suatu yayasan. Faktor-faktor kekuatan merupakan suatu kompetensi khusus atau sebuah kompetensi keunggulan yang ada pada yayasan itu sendiri. Faktor-faktor tersebut merupakan nilai plus atau keunggulan komparatif dari sebuah yayasan. Berdasarkan hasil wawancara yang

⁷⁴Hasil Observasi Penelitian Pada Tanggal 14 September 2021, Pada Jam 14:30 sampai dengan 15:49, Hari Selasa. Di Yayasan Panti Asuhan Islam Media Kasih.

telah dilakukan, kekuatan yang dimiliki yayasan panti asuhan Islam media kasih adalah:

a) Memiliki Legalitas yang Lengkap

Setiap yayasan pasti selalu terhubung dengan pihak ketiga dan ingin melindungi yayasan yang dijalankan secara jujur, dan dapat berkerjasama untuk kemaslahatan umat. Legalitas suatu yayasan atau badan usaha adalah merupakan unsur yang terpenting, karena legalitas merupakan jati diri yang melegalkan atau mengesahkan suatu badan usaha sehingga diakui oleh masyarakat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan staf bagian sekretaris pada yayasan panti asuhan islam media kasih, ibu Niar Daniati, beliau menyatakan bahwa:

“ Untuk masalah perizinan pembangunan yayasan panti asuhan islam media kasih tentu saja kami memiliki surat-surat yang lengkap yang sah dan panti ini sudah diakui oleh pemerintah kabupaten kota Banda Aceh ”

Legalitas yang lengkap tentu saja mempunyai dampak yang baik bagi yayasan itu sendiri, sehingga orang mempercayai berdirinya sebuah yayasan. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara bersama Staf di Bidang Pengasuhan, ibu Nursidah, menyatakan bahwa:

“ Yayasan ini pertama kali berdiri pada tahun 1991, yayasan ini milik pribadi yang didirikan oleh ibu Hj. Dewi Alamsyah, yayasan ini memiliki dua cabang putri dan putra untuk surat izin pendiriannya bisa dilihat sendiri ada di tempel diruang tamu, baik dari surat pengesahan berdirinya yayasan panti asuhan islam media kasih, izin mendirikan yayasan panti asuhan islam media kasih beserta akreditasi yang dimiliki oleh yayasan panti asuhan islam media kasih “

b) Mengutamakan Kualitas Fasilitas Terhadap Kenyamanan dan Rasa Aman Pada Anak Asuhan

Fasilitas merupakan segala sesuatu yang berupa alat-alat yang digunakan dan ditempati. Fasilitas ini disediakan oleh yayasan untuk memberikan

tempat yang layak untuk ditinggali oleh anak-anak asuhnya. Yayasan panti asuhan islam media kasih sangat mengutamakan kenyamanan dan rasa aman kepada anak asuh seperti memberikan kamar, lemari ruang tamu yang cukup, kamar mandi yang luas dan sebagainya. Sesuai dengan hasil wawancara bersama ibu Nursidah selaku ibu asuh yang tinggal di yayasan menjelaskan bahwa:

“Kami selalu mendahului kebutuhan untuk kenyamanan anak-anak dipanti, kemaren baru siap pembangunan ruangan yang akan digunakan untuk penambahan kamar mandi karna ke kurangan. dan kemaren alhamdulillah TV ini sampai sehingga ada hiburan untuk anak-anak ketika bosan untuk kamar tidur disini ada dua kamar”

c) Mengutamakan Kualitas Pelayanan Demi Kenyamanan Tamu

Mengutamakan kualitas pelayanan demi kenyamanan tamu sangat perlu diperhatikan, karna setiap orang akan segan jika kita sopan, ramah dan bertanggung jawab. Yayasan panti asuhan islam media kasih ini sangat memuliakan setiap tamu yang berkunjung pada yayasan mereka, mereka selalu membuka diskusi saat pertama kali kita datang dan menanyakan apa yang bisa mereka bantu. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama ibu Niar Daniati selaku staf pada yayasan, beliau menyatakan bahwa:

“Panti ini selalu didatangi oleh mahasiswa seperti kamu, setiap saya tanya jawabannya pasti sama kenapa pilih panti ini, mereka selalu menjawab karna cara pelayanannya enak dan sopan, kami sangat menghargai tamu siapa saja yang datang “

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara bersama ibu Nursidah selaku bunda asuh yang tinggal di yayasan beliau menyatakan:

“Untuk pelayanan jangan khawatir bunda selalu siap sedia melayani setiap tamu yang datang dan kita bisa melakukan diskusi untuk selanjutnya yang akan diberikan kepanti, bunda menerima saja siapa yang datang selagi untuk kebaikan”

d) Lokasi yang Strategis

Lokasi merupakan letak sebuah tempat atau daerah, dimana tempat tersebut ditempati oleh sekumpulan orang yang membutuhkan tempat seperti sebuah yayasan. Adapun yayasan panti asuhan islam media kasih terletak sangat strategis dari jangkauan orang banyak dan masyarakat luas. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama ibu niar selaku ibu asuh di yayasan, beliau menyatakan:

“ Alhamdulillah, lokasi panti kita tidak susah diakses oleh orang banyak karna terbaca oleh Maps juga dan berada di tengah kota dan sering dilalui banyak orang. dan menurut bunda panti ini sangat mudah dicari krna berdampingan dengan rumah makan wong solo panti orng lebih mudah mencarinya”

Lokasi yayasan panti asuhan islam media kasih saat ini berada di Jln, Glee Gurah No. 5 Seutui Kec. Baiturrahman B. Aceh. Jalan tersebut mudah diakses karna bertepatan ditengah kota dan tidak jauh masuk kedalam.

2. Kelemahan (*weaknesses*)

Kelemahan merupakan kondisi atau segala sesuatu hal yang menjadi satu kekurangan pada tubuh satu yayasan/tempat. Pada dasarnya kelemahan merupakan hal yang wajar yang dialami pada setiap yayasan/tempat. Tapi yang terping adalah bagaimana yayasan itu sendiri membangun kebijakan sehingga dapat menutupi/ meminimalisir kelemahan-kelemahan yang dimilikinya.

a) Tidak Mempunyai Biaya yang Cukup Besar

Biaya merupakan suatu modal pendukung dalam suatu tempat atau yayasan, jika tidak memiliki biaya yang cukup maka untuk menjalankan dan

membentuk suatu program dalam yayasan sangat sulit. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu niar selaku sekretaris pada yayasan, beliau menyatakan:

“ Untuk biaya panti sendiri kita memiliki donatur tetap yang telah bekerjasama dengan panti, untuk memenuhi hak-hak dan kebutuhan anak kita bekerja sama dengan sekolah-sekola pemerintah, dan untuk uang kita lebih memfokuskan kepada kebutuhan fasilitas dan lain-lainnya ”

Jika biaya yang dimiliki yayasan terbatas dan lebih difokuskan kepada pemenuhan fasilitas maka tidak adanya kemajuan yang akan terjadi pada yayasan panti asuhan islam media kasih. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara bersama ibu Nursidah selaku ibu asuh pada yayasan, menyatakan bahwa:

“ Untuk biaya panti lebih memfokuskan pada pembangunan sarana dan prasarana pada yayasan ini, membangun kamar mandi, membuat lemari serta untuk difokuskan pada biaya dalam menjalankan sebuah program mungkin sedikit sulit karna selama ini belum dibicarakan mengenai program baru yang ingin dibentuk pada panti ini ”

b) Yayasan Tidak Memiliki Konselor Kusus

Konselor sendiri sangat penting perannya dalam sebuah yayasan panti asuhan ini, karna dengan adanya konselor mereka akan membantu memberikan pemahaman tentang bagaimana pertumbuhan dan perkembangan anak itu terpenuhi, faktor apa saja yang bisa menghambat pertumbuhan dan perkembangan pada anak sehingga memudahkan bunda asuh dalam menangani masalah-masalah yang mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan dan bisa menyelesaikan masalah pada anak dengan bantuan para konselor. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama ibu Nursidah selaku bunda asuh pada yayasan, beliau menyatakan bahwa:

“ Biasanya untuk menyelesaikan masalah pada anak kami memberikan nasehat terhadap anak-anak yang sedang mengalami masalah dengan semampu kami. Selebihnya mereka mendengarkan atau tidak kami kembali kepada anak-

anak tersebut. Mereka jarang bercerita ketika ada masalah mungkin ada sesama mereka saja”

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara bersama ibu Niar Daniati selaku staf bagian sekretaris, beliau menyatakan:

“ Pada yayasan ini kami tidak memiliki yang namanya konselor kusus, diantara staf yang ada di yayasan ini saya yang memiliki gelar S.sos cuman dengan kesibukan saya jarang mengontrol anak-anak disini sehingga saya kurang tau tentang keseharian anak disini secara detailnya, tapi yang saya tau anak-anak disini tidak pernah bercerita tentang masalahnya kecuali ketika mereka melakukan kesalahan dan kami memberikan nasehat sekedarnya saja ”

c) Yayasan Panti Asuhan Islam Media Kasih Tidak Memiliki Program Layanan Konseling

Menerapkan program layanan konseling pada yayasan panti asuhan islam media kasih merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam membantu anak-anak dalam mengenal dirinya sendiri dan menjadikan anak kearah yang lebih positif lagi. Layanan konseling ini merupakan langkah awal dalam menanggapi permasalahan yang dihadapi anak, dengan adanya layanan konseling anak bisa lebih terarah dan terbantu dalam mencari solusi dalam setiap permasalahan yang sedang mereka hadapi. Sehingga dapat membantu mereka tumbuh dan berkembang kepada hal yang lebih positif .

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama ibu nursidah, sebagai bunda asuh pada yayasan, beliau menyatakan:

“Saya sendiri sebagai bunda asuh yang tetap tinggal di yayasan, dengan jumlah anak yang lumayan banyak, untuk memperhatikan satu persatu saya tidak mempunyai waktu, karna ada banyak hal juga yang saya urusi, saya tidak bisa begitu memperhatikan tumbuh kembang yang terjadi pada anak asuh”

d) Memiliki Ruang Aula yang Terbatas

Terbatasnya ruangan dalam sebuah yayasan jika membuat suatu kegiatan khusus yang melibatkan anak-anak maka kegiatan tersebut berjalan tidak efektif dan menimbulkan ketidaknyamanan dan keleluasaan ketika mereka ingin bergerak. Begitu juga ketika layanan konseling dilaksanakan jika tidak mempunyai ruang khusus konseling sangat terbatas dan tidak leluasa memberikan layanan kepada anggota kelompok begitu juga dengan para anggota kelompok susah bercerita dengan leluasa.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Nursidah selaku bunda asuhan pada yayasan, beliau menyatakan bahwa:

“ Dipanti putri kami hanya memiliki satu ruang tamu, dimana disitu dipakai untuk shalat berjamaah, belajar mengaji dan lain-lain, jika ada sosialisasi biasanya kami memakai ruang tamu pada yayasan putra itu kalo kegaitannya di minta cowok dan cewek, selebihnya ruang tamu itu biasanya digunakan dalam kegiatan apapun”

3. Peluang (*opportunities*)

Peluang merupakan suatu kondisi diluar lingkungan yang sifatnya menguntungkan bahkan menjadi sebuah senjata untuk memajukan sebuah yayasan, berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan, peluang yang dimiliki yayasan panti asuhan islam media kasih sebagai berikut:

- a) Menjadi Sebuah Wadah yang Membantu Anak-anak Dalam Mewujudkan Impiannya

Yayasan merupakan suatu tempat atau wadah yang mengumpulkan sekelompok orang dengan tujuan yang sama. Pada dasarnya Yayasan panti asuhan islam media kasih merupakan tempat untuk anak tumbuh dan berkembang dengan baik, bukan hanya dari segi pengetahuan saja tapi dari segi dalam

mengembangkan diri, mengenal dirinya sendiri sehingga dia bisa mewujudkan keinginannya dengan baik disuatu hari nanti. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama ibu Nursidah, menyatakan bahwa:

“ Panti ini didirikan pertama kali setelah stunami di aceh, tujuan didirikan panti untuk menampung anak-anak yang sudah tidak memiliki orangtua lagi, yang sudah tidak memiliki tempat tinggal. Supaya anak-anak korban stunami bisa melanjutkan masa depannya”

Tentu saja yayasan panti asuhan islam media kasih memiliki visi dan misi dalam mendirikan yayasan ini, dengan tujuan mencetak anak-anak yang baik dari segi sosial , tingkah laku sehingga berguna bagi dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat luas. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara bersama ibu Niar Daniati selaku staf bagian sekretaris, menyatakan bahwa:

“Dilihat dari misi yayasan panti asuhan sendiri yaitu ingin mengembangkan kesetiaan sosial dan kemanusiaan dalam rangka turut mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur, berpengetahuan tinggi baik dalam bidang material dan spiritual, mencerdaskan bangsa di dalam usaha meningkatkan derajat bangsa indonesia, untuk itu kami membutuhkan tenaga-tenaga sosial dalam memberikan sedikit bekal dan ilmu kepada anak-anak diyayasan ini”

b) Ikut Serta Dalam Segala Kegiatan dan Menjadi Pendukung Bagi Anak Asuhan

Menjadi pendukung dalam segala hal merupakan tugas penting bagi seorang pengasuh. Dalam segala aktivitas dan kegiatan yang tepat sasaran dapat membangun dan memperkuat kepercayaan diri terhadap anak asuhan terhadap masyarakat luas. Menjadi pendukung bagi anak asuhan merupakan hal yang sangat diperlukan untuk keberaniannya menghadapi dunia luar nantinya. Mendapatkan pengakuan dari masyarakat luas dan kepercayaan dari seorang merupakan hal yang begitu diperlukan dalam perkembangan anak-anak diyayasan

panti asuhan islam media kasih. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama ibu Nursidah selaku bunda asuh pada yayasan, beliau menyatakan bahwa:

“ Panti ini setiap minggunya membuat suatu kegiatan untuk membuat anak-anak itu senang, dan memberikan ilmu dan mengenalkannya kepada dunia luar adapun kegiatan yang membangun hubungan baik itu acara sosialisasi dari kegiatan yang diadakan dari berbagai jurusan mahasiswa, santunan anak yatim, rihlah dan sebagainya yang mempunyai feedback yang baik terutama bagi anak asuhan sendiri dan keuntungan bagi yayasan sendiri. “

c) Untuk Selanjutnya Menerapkan Layanan Konseling Bagi Yayasan Panti Asuhan Islam Media Kasih

Layanan konseling perlu diterapkan pada yayasan panti asuhan islam media kasih supaya anak asuhan dapat mengembangkan diri kearah yang lebih positif dan mampu memberikan contoh yang baik kepada masyarakat luas. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama ibu Nursidah selaku bunda asuh pada yayasan beliau menyatakan bahwa:

“ Anak-anak ini masih malu-malu ketika berbicara dengan orang baru, sosialnya masih kurang. mungkin dengan adanya layanan konseling mereka bisa mengatasi masalah tersebut, mungkin adek bersedia untuk datang memberikan layanan konseling setelah penelitian ini silahkan saja bunda izinkan, karna bisa berbagi ilmu dengan adik-adik disini”

4. Ancaman (*threats*),

Ancaman merupakan satu kondisi eksternal yang dapat mengganggu berjalan sebuah kegiatan yang akan diadakan dalam sebuah yayasan. Ancaman dapat meliputi hal-hal dari lingkungan yang sulit berjalan lancar sesuai yang diinginkan. Berdasarkan dari hasil wawancara yang didapatkan peneliti, Ancaman yang dimiliki yayasan panti asuhan islam media kasih sebagai berikut:

a) Anak Tidak Bisa Mengetahui Sampai Mana Kematangan Perkembangan Pada Dirinya Sendiri

Mengetahui perkembangan pada dirinya sendiri merupakan hal yang sangat penting bagi anak, karna dari situlah mereka bisa mengenal dirinya sendiri. Jika anak belum mengenal dirinya sendiri dan tidak tahu sampai mana kematangan perkembangan pada dirinya akan mengambat proses pertumbuhan tidak adanya perubahan yang terjadi pada diri anak. Hal ini sesuai dengan wawancara ibu Niar selaku bunda asuh pada yayasan, beliau menyatakan bahwa:

“Anak-anak disini belum mengenal dirinya sendiri, mereka tidak mengetahui sampai mana kematangan pada dirinya, mereka disini hanya fokus pada kegiatan yang dibuat oleh yayasan, pergi sekolah, mengaji dan lain-lain. Untuk hal yang menyangkut pertumbuhan dan perkembangan di yayasan masih kurang, karna kurangnya pemahan dibagian tersebut”

b) Bagi Bunda Asuh Akan Sulit Memahami Setiap Karakter Pada Anak Asuh Karna Tidak Memiliki Pemahaman Tentang Proses dan Faktor Pada Pertumbuhan Anak

Bagi pengasuh sebagai pengganti kedua orangtua anak, harus memiliki bekal yang cukup untuk meneruskan tanggung jawab dalam mengurus dan membimbing anak kedalam hal yang lebih baik, salah satunya dalam proses tumbuh dan kembang anak. Jika proses tumbuh kembang saja anak masih kurang dalam mendapatkan perhatian atau bimbingan anak akan trus terbentuk sebagai mana lingkungan sekitarnya. Dan pengasuh akan sulit mengetahui karakter dan keterampilan yang dimiliki pada setiap anak. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Nursidah selaku ibu asuh pada yayasan, beliau menyatakan bahwa:

“Anak-anak disini yang saya liat hari ini diam, besok sudah mau ketawa atau berbicara, terus terkadang suka marah-marah ketika kita suruh kalo dia tidak mau. Belum bisa mengontrol emosinya suka diam kalo ditanya”

c) Bagi Yayasan Akan Sulit Menampilkan Keterampilan yang di Miliki Anak Asuh Karna Tidak Memiliki Pemahaman Tentang Proses Pertumbuhan dan Perkembangan Pada Anak

Yayasan merupakan tombak besar dalam sebuah program jika yayasan tersebut memiliki visi dan misi dalam membentuk anak-anak yang cerdas dan bermanfaat bagi masyarakat banyak. Maka yayasan tersebut perlu memiliki sebuah layanan konseling untuk membantu menangani permasalahan pada anak dengan begitu yayasan mengetahui apa saja keterampilan yang bisa diasah pada anak. Sehingga dapat dikembangkan anak untuk masa depannya yang lebih cerah.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama ibu Niar Daniati, beliau menyatakan bahwa:

“Anak-anak disini sebagaian ada yang sekolah di SMK dengan berbagai jurusan, tapi untuk mengasah kemampuan apa saja yang mereka miliki panti tidak terlalu memperhatikan bahkan tidak ada ekstra kulikuler yang didantangkan dipanti ini”

Ketika para pengasuh tidak mengetahui keterampilan apa saja yang dimiliki anak-anak asuhnya yang berada di yayasan panti asuhan islam media kasih, anak-anak tersebut kurang mengikuti lomba sehingga tidak ada hal-hal baru yang mereka temui, jika mengikuti lomba hafalan dan azan ketika acara maulid nabi saja diajarkan setelahnya tidak dibimbing lagi, sehingga anak tidak mempunyai target dalam dirinya. Hal ini juga sesuai dengan wawancara dengan ibu Nursidah selaku pengasuh pada yayasan, beliau menyatakan bahwa:

“Anak-anak disini jarang mengikuti lomba, untuk kegiatan lainnya mungkin mereka hanya belajar kitab, melakukan olah raga seperti senam didepan

panti, jika kamu memiliki kelebihan dibidang silat boleh nantik kapan-kapan ajar adik-adik ini, banyak yang ingin belajar bela diri katanya”

Berdasarkan hasil deskripsi wawancara analisis swot di atas, dapat disimpulkan bahwa, pada yayasan panti asuhan islam media kasih memiliki faktor internal yang terdiri dari kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weakness*) sedangkan faktor eksternalnya yaitu peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*). Analisis swot yang didapatkan pada yayasan panti asuhan islam media kasih sangat mendukung dibentuknya sebuah layanan konseling pada yayasan tersebut. Berikut merupakan tabel analisis swot pada yayasan panti asuhan islam media kasih.



4.1. Tabel Analisis SWOT Pada Yayasan Panti Asuhan Islam Media Kasih

	Kekuatan (<i>Strengths</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
Faktor Internal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki legalitas yang lengkap 2. Mengutamakan kualitas fasilitas terhadap kenyamanan dan rasa aman pada anak asuhan 3. Mengutamakan kualitas pelayanan dan kenyamanan tamu 4. Lokasi yang strategis 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak mempunyai biaya yang besar 2. Yayasan tidak memiliki konselor kusus 3. Yayasan panti asuhan islam media kasih tidak memiliki layanan konseling 4. Memiliki ruang aula yang terbatas
	Peluang (<i>Opportunities</i>)	Ancaman (<i>Threats</i>)
Faktor Eksternal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjadi sebuah wadah yang membantu anak-anak dalam mewujudkan impiannya 2. Ikut serta dalam segala kegiatan dan menjadi pendukung bagi anak-anak asuh 3. Selanjutnya yayasan panti asuhan islam media kasih bisa menerapkan layanan konseling 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak tidak bisa mengenal dirinya sendiri 2. Kurangnya pemahaman tentang proses perkembangan pada anak orangtua asuh akan sulit mengetahui setiap karakter yang dimiliki anak asuhan 3. Bagi Yayasan panti asuhan islam media kasih akan sulit menampilkan keterampilan yang dimiliki anak asuhan

4. Perilaku Anak Asuhan Yayasan Islam Media Kasih Setelah dilakukan Penerapan Layanan Konseling Pendekatan Terapi Tingkah Laku.

Dilihat dari hasil penerapan layanan konseling pendekatan terapi tingkah laku yang telah peneliti terapkan terhadap adik-adik selama tiga kali pertemuan, sangat berdampak terhadap perubahan tingkah laku dan cara mereka berinteraksi dengan peneliti sendiri. Sesuai dengan hasil pengamatan pada pertemuan pertama, adik-adik ini hanya diam dan mengiyakan apa yang saya tanya, masih malu-malu ketika ditanya, belum mengenal dirinya sendiri, susah berinteraksi dengan orang baru, tidak adanya percaya diri, takut mengemukakan pendapat.⁷⁵

Selanjutnya sesuai hasil pengamatan pada pertemuan kedua, adik-adik tersebut sudah menunjukkan perubahan, dari yang pertemuan pertama malu-malu, sekarang sudah tidak malu-malu lagi ketika ditanya, dari yang sebelumnya tidak memiliki percaya diri sudah berani mengajukan diri untuk memimpin doa ketika layanan ingin dimulai, sudah mulai berinteraksi dengan baik.⁷⁶

Begitu juga halnya sesuai dengan hasil pengamatan Pada pertemuan ketiga, adik-adik sudah banyak bertanya, mulai terbuka dengan peneliti, sudah mulai mengenal dirinya sendiri mau ketika disuruh dan sudah berani berbicara mengeluarkan pendapat sendiri. Sudah lebih bisa menghargai teman-temannya kita berbicara.⁷⁷

⁷⁵Hasil pengamatan penerapan layanan konseling yang dilakukan pada hari jumat, tanggal 22 oktober 2021, pada jam: 16:30 s/d 17:50. pada yayasan panti asuhan islam media kasih.

⁷⁶Hasil pengamatan penerapan layanan konseling yang dilakukan pada hari sabtu, tanggal 30 Oktober 2021. pada jam: 15:00 s/d 17:00. pada yayasan panti asuhan islam media kasih.

⁷⁷Hasil pengamatan penerapan layanan konseling yang dilakukan pada hari sabtu, tanggal 6 november 2021, pada jam: 14:30 s/d 16:50. pada yayasan panti asuhan islam media kasih.

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan dalam menerapkan layanan konseling pada anak asuhan melalui pendekatan terapi tingkah laku. dapat disimpulkan bahwa, membangun interaksi yang baik terhadap anak-anak butuh pendekatan yang baik dari dari segi ketika membangun hubungan saat pertama kali bertemu, dengan memberikan kesan yang baikm sehingga ank-anak itu akan membangun kepercayaan dan memberi kita kesempatan untuk mengenal mereka lebih jauh. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama ibu Nursida selaku bunda asuh pada yayasan, beliau menyatakan bahwa:

“Setelah dilakukan penerapan dalam tiga pertemuan,ada perubahan dari respon mereka, ketika kita akrab dengan mereka, harus dirangkul, harus diberi motivasi dan apresiasi dengan begitu mereka bisa terbuka dan mau berinterkasi bersama kita.”⁷⁸

B. Pembahasan Data Penelitian

Data yang ditemukan dalam penelitian ini akan dibahas kedalam tiga aspek komponen yaitu: (1) Kondisi Perilaku Pada Anak Yayasan Panti Asuhan Islam Media Kasih Selama ini (2) Analisis Swot Yayasan Panti Asuhan Islam Media Kasih Dalam Penerapan Layanan Konseling Pada Anak Asuhan Melalui Pendekatan Terapi Tingkah Laku (3) Perilaku Anak Asuhan Yayasan Islam Media Kasih Setelah dilakukan Penerapan Layanan Konseling Pendekatan Terapi Tingkah Laku.

⁷⁸Hasil wawancara bersama bunda asuh, pada yayasan panti asuhan islam media kasih. 7 november 2021.

1) Kondisi Perilaku Pada Anak Yayasan Panti Asuhan Islam Media Kasih Selama ini

Berdasarkan hasil kesimpulan deskripsi data penelitian, tentang kondisi perilaku anak asuhan selama ini di yayasan panti asuhan islam media kasih, dapat dikatakan anak asuhan di yayasan ini belum berkembang sesuai dengan pertumbuhannya, seperti: (a) susah berbaaur dengan orang baru, (b) pendiam, (c) belum bisa mengenal dirinya sendiri, (d) pemalu , (e) kurang percaya diri.

a) kondisi fisik anak asuhan selama ini

Pertama anak asuh susah berbaaur dengan orang baru. Setiap anak memiliki kepribadian yang berbeda-beda sehingga ada anak yang susah berbaaur dengan orang baru ada juga anak yang gampang terbuka dengan siapapun yang ditemui, masalah ini merupakan masalah yang selalu kita hadapi disetiap harinya. Hal ini juga berdampak pada pola asuh yang mereka dapat dari orangtuanya ketika dari kecil anak-anak sudah diajarkan pentingnya bersosialisasi dengan baik salah satunya membiarkan anak untuk berekspresi seperti apa yang di mau sehingga mereka memiliki bekal mempunyai komunikasi yang baik ketika berbicara dengan orang-orang baru dan tidak ragu untuk bercerita dan lain sebagainya.

Berdasarkan konsep diatas anak asuhan yang susah berbaaur dengan orang lain merupakan sifat yang alamiah, tetapi tidak sedikit diantara mereka dipengaruhi oleh pola asuh yang diajarkan orangtuanya, jika orangtua telah mengajarkan cara bersosialisasi dengan baik sejak kecil kepada anak, anak pasti

akan memiliki komunikasi yang baik dan anak akan percaya diri dan tidak akan takut untuk berbaur dengan orang baru

kedua anak asuh Pendiam. Anak yang pendiam biasanya memiliki pengalaman yang tidak baik sehingga membuat mereka menjadi trauma tentang kejadian-kejadian yang akan pernah mereka alami akan terulang dengan orang-orang baru yang akan mereka temui nantinya. Hal ini juga bisa dipengaruhi oleh pola asuh orangtuanya saat mendidik anak-anaknya. Orangtua merupakan lingkungan sosial pertama yang ditemui anak sejak mereka lahir ke dunia, dalam struktur keluarga orangtua didalamnya terdapat Ayah, Ibu dan anak sendiri. Hubungan antara anak dengan kedua orangtuanya merupakan hubungan timbal balik dimana terdapat interaksi didalamnya.

Setiap orangtua tentunya ingin yang terbaik bagi anak-anak mereka. Keinginan ini kemudian ditanamkan orangtua kepada anak-anaknya dengan cara dan pola asuh yang terbaik menurut orangtua. Menurut Diana Baumrind menyatakan pola asuh pada prinsipnya merupakan parental control yaitu bagaimana orangtua mengontrol, membimbing dan mendampingi anak-anaknya untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan menuju pada proses pendewasaan.⁷⁹

Diana Baumrind dalam Santrock membagi pola asuh kedalam tiga bentuk yaitu: 1) pola Asuh Otoriter, 2) Pola Asuh Demokratis dan 3) Pola Asuh Permisif.⁸⁰

⁷⁹Baumrind, D. 1967. *Child care practices anteceding three patterns of preschool behavior*. Genetic Psychology Monographs. hal 43-88

⁸⁰Santrock, John W. 2009. *perkembangan anak edisi 11*. Jakarta: Erlangga. hal 25

1) Pola Asuh Otoriter

Orangtua dengan tipe pola asuh ini biasanya cenderung membatasi dan menghukum. Mereka secara otoriter mendesak anak untuk mengikuti perintah dan menghormati mereka. Orangtua tipe otoriter umumnya menilai anak sebagai objek yang harus dibentuk oleh orangtua yang lebih tahu mana yang baik bagi anak-anaknya, komunikasi verbal yang terjadi juga lebih satu arah. Anak yang diasuh dengan pola asuh otoriter sering kali terlihat kurang bahagia, minder dan memiliki kemampuan komunikasi yang lemah.

2) Pola Asuh Demokratis

Pola pengasuhan dengan gaya demokratis bersifat positif dan mendorong anak-anak untuk mandiri, namun orangtua tetap menempatkan batasan-batasan dan kendali atas tindakan mereka. Orangtua tipe ini juga memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan, serta pendekatan yang dilakukan orangtua bersifat hangat. Anak yang diasuh dengan pola ini akan terlihat lebih dewasa, mandiri, ceria, mampu mengendalikan diri, dan mampu mengatasi stresnya dengan baik.

3) Pola Asuh Permisif

Orangtua dengan gaya pengasuhan ini tidak pernah berperan dalam kehidupan anak. Anak diberi kebebasan melakukan apapun tanpa pengawasan dari orangtua. Orangtua cenderung tidak menegur atau memperingatkan dan sedikit membimbing, sehingga pola seperti ini banyak disukai oleh anak. Anak yang diasuh dengan pola ini cenderung melakukan pelanggaran-pelanggaran

karena mereka tidak mampu mengendalikan perilakunya, tidak dewasa, memiliki harga diri rendah dan terasingkan dari keluarga.

Berdasarkan konsep diatas anak asuh pendiam disebabkan cara atau pola asuh yang diberikan oleh orangtuanya baik oleh orangtua kandung atau oleh bunda asuhnya yang berada dipanti tersebut. Sehingga anak-anak sulit berinteraksi, beragumntasi dengan bebas baik terhadap orangtua maupun dengan orang yang ada disekitarnya.

Ketiga belum bisa mengenal dirinya sendiri. Mengenal diri sendiri itu sangat penting dan mempunyai pengaruh yang besar dalam proses tumbuh kembang yang dimiliki oleh anak. Mengenal diri sendiri bisa menjadi titik awal untuk menuju kebahagiaan dan kedamaian dalam hidup. Tanpa memahami diri sendiri dan tanpa mengetahui tujuan hidup tersebut pasti akan mengalami yang namanya resah, gelisah dan seperti kehilangan arah. Belum bisa mengenal diri sendiri kita juga belum memami diri sendiri dan akan sulit memahami oranglain juga.

Untuk itu mengenal diri sendiri sangatlah penting apakah perkembangan pribadi seseorang sudah mencapai kematangan diri atau belum sampai kepada kematangan diri. hal ini dapat diketahui ketika kita sudah bisa mengenal diri sendiri.

Menurut Kadani pengenalan diri adalah salah satu cara untuk membentuk konsep diri, cara dimana individu dalam melihat pribadinya secara utuh, menyangkut fisik, emosi, intelektual, sosial dan spritual.⁸¹

Berdasarkan konsep diatas anak asuh belum bisa mengenal dirinya sendiri merupakan hal yang sangat penting yang harus diperhatikan dalam proses perkembangan pada setiap anak, ketika anak belum bisa mengenal dirinya sendiri akan menghambatnya untuk berkmbang dengan baik dan tidak ada perubahan atau motivasi dari dalam dirinya untuk menjadi lebih baik lagi.

Keempat pemalu. Sifat pemalu ini merupakan permasalahan yang umum sering ditemui pada setiap anak janggankan anak orang dewasapun pasti mempunyai sifat pemalu. Meski umum terjadi pada anak-anak namun sebenarnya ada faktor lain yang turut dapat menyebabkan seorang anak menjadi pemalu. seperti meniru sifat orangtua, tidak diajarkan bersosialisasi sejak dini, korban bullying dan selalu dituntut untuk menjadi yang terbaik dalam segala hal. Sebenarnya anak pemalu mungkin ingin bersosialisi dengan baik juga, namun mereka kerap merasa takut, ragu dan tidak tahu bagaimana caranya.

Dalam hal ini juga diperlukan peran orangtua dalam pembentukan karakter pada anak. pembentukan karakter pada anak sangat lah penting. Mansur menyatakan keberhasilan dalam proses pembentukan karakter anak akan mengantarkan anak usia dini mencapai suatu tujuan yang diharapkan, sehingga dalam pembentukan karakter tidak akan terlepas dari strategi yang digunakan. Dalam memilih dan menentukan strategi harus yang sesuai dan cocok dengan

⁸¹Kadani, K 2014. *Pentingnya kecerdasan emosional dalam pembelajaran*. EQUILIBRIUM: Jurnal ilmiah dan pembelajaran, V2Ii. hal 601

keadaan anak. Strategi dalam membentuk anak usia dini dapat diartikan sebagai pola umum kegiatan orangtua maupun guru dalam pembentukan anak usia dini untuk mencapai tujuan yang diharapkan.⁸²

Berdasarkan konsep diatas sifat pemalu pada anak asuh disebabkan oleh pola asuh orangtua dalam membentuk karakter terhadap anaknya sejak kecil. Jika karakter yang dibentuk tidak baik atau tidak sesuai dengan kebutuhan pada anaknya maka pembentukan karakter yang mereka dapat dari kecil sangat berpengaruh dalam proses pembentukan karakternya untuk kedepan sehingga membuat mereka tidak bisa bersosialisasi dengan baik, tidak mau berpendapat dan sebagainya.

Kelima tidak percaya diri. Rasa tidak percaya diri terjadi melalui proses yang sangat panjang yang dimulai dari pendidikan keluarga. penyebab terjadinya tidak percaya diri pertama kali muncul dari ekspektasi orangtua. Rasa tidak percaya diri akan menghambat anak dalam mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya seperti mendapatkan pasangan hidup atau mencapai prestasi pada bidang akademik dan lain-lain.

Menanamkan rasa percaya diri sejatinya harus dimulai sejak usia dini, sebagai orangtua mereka dapat mendorong buah hati untuk percaya diri dengan memberikan kepercayaan penuh ketika akan melakukan apapun. Membiarkan mereka mengeksplorasi diri dan yakin dengan kemampuannya dirinya sendiri. Kemudian dengan memberikan apresiasi atas apa yang telah anak lakukan, akan

⁸²Mansur, *pendidikan Anak usia dini dalam Islam*, (yogyakarta: pustaka pelajar, 2011), hal 304-305.

membantu anak meningkatkan kepercayaan dalam dirinya sehingga anak merasa dihargai dan dianggap atas kehadiran dan usaha yang dilakukannya.

Berdasarkan konsep diatas anak tidak percaya diri dimulai dari adanya kelemahan-kelemahan tertentu didalam berbagai aspek kepribadian seseorang. kelemahan-kelemahan tersebut berkaitan dengan kehidupan didalam keluarga sejak mereka masih kecil. sehingga membuat anak-anak merasa tidak percaya diri hingga menghambat mereka dalam mencapai prestasi pada bidang yang mereka inginkan.

2) Analisis Swot Pada Yayasan Panti Asuhan Islam Media Kasih Dalam Penerapan Layanan Konseling Pada Anak Asuhan Melalui Pendekatan Terapi Tingkah Laku

Berdasarkan hasil kesimpulan dari deskripsi data terkait analisis swot pada yayasan panti asuhan islam media kasih dalam penerapan layanan konseling pada anak asuhan melalui pendekatan terapi tingkah laku, dapat dikatakan bahwa adanya peluang yang besar untuk menerapkan layanan konseling dilihat dari: a faktor internal terdapat: (1), Kekuatan (*Strengths*), terdiri dari: Memiliki legalitas yang lengkap, mengutamakan kualitas fasilitas terhadap kenyamanan dan rasa aman pada anak asuhan, mengutamakan kualitas pelayanan kenyamanan tamu dan memiliki lokasi yang strategis. (2) Kelemahan (*Weakness*), terdiri dari: yayasan tidak mempunyai biaya yang besar, tidak memiliki konselor khusus, yayasan panti asuhan islam media kasih tidak memiliki program layanan konseling, memiliki ruang aula yang terbatas. b. faktor eksternal terdapat: (1) Peluang (*opportunities*), terdiri dari: Mejadikan sebuah wadah yang membantu anak-anak dalam mewujudkan impiannya, ikut serta dalam segala kegiatan dan menjadi

pendukung bagi anak- asuhan, selanjutnya yayasan panti asuhan islam media kasih bisa menerapkan layanan konseling, (2) ancaman (*threats*), terdiri dari: anak tidak bisa mengenal dirinya sendiri dan tidak adanya keinginan untuk menjadi lebih baik lagi, bagi bunda asuh kurangnya pemahaman tentang proses perkembangan anak sulit mengetahui setiap karakter yang dimiliki anak asuhan, bagi yayasan sendiri akan sulit menampilkan keterampilan yang dimiliki pada setiap anak asuh yang terdapat pada yayasan panti asuhan islam media kasih.

Analisis swot pada setiap tempat atau yayasan, tergantung bagaimana yayasan tersebut bisa menutupi kekurangan dan kelemahan yang terdapat pada yayasan sehingga yayasan tersebut bisa menjadi lebih baik lagi kedepannya, melihat adanya peluang yang besar bisa membantu yayasan menjadi lebih baik lagi kedepannya. Dengan demikian yayasan panti asuhan islam media kasih, tidak memiliki simpang siur dari visi, misi dan tujuan awal untuk apa yayasan ini didirikan.

Mariantha menyatakan analisis swot adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis. Proses ini melibatkan penentuan tujuan yang spesifik dari spekulasi bisnis atau proyek dan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung dan tidak mencapai tujuan tersebut.⁸³ berikut penjelasan dari faktor internal dan faktor eksternal yang dimiliki panti, sebagai berikut:

⁸³Mariantha, N. 2018. *Manajemen Biaya (Cost Management)*, sulawesi selatan: Celeves Media Prakasa. hal.13.

A. Faktor Internal

1) Kekuatan (*Strengths*)

Pertama Memiliki legalitas yang lengkap, legalitas yang lengkap memiliki feedback yang baik bagi yayasan sendiri, legalitas yang lengkap membuat orang-orang mempercayai sebuah yayasan tersebut untuk berdiri dan untuk berbagai kalangan organisasi sosial akan lebih mudah membantu dalam hal apapun karena memiliki izin berdiri yang sah dan bukan ilegal.

Fitriani menyatakan Legalitas perusahaan harus sah menurut undang-undang dan peraturan, dimana perusahaan tersebut dilindungi atau dipayungi dengan berbagai dokumen hingga sah dimata hukum.⁸⁴

Dari konsep diatas dapat kita simpulkan bahwa benar adanya legalitas yang lengkap dan sah pada Yayasan panti asuhan islam media kasih yang terdiri dari: Surat izin dari Departemen Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor C-1269. HT.01.02.TH. 2005, Menteti Sosial Republik Indonesia Nomor 877 SALAKSA 2017 hingga kabupaten/kota Nomor 220/004/069/ II/ 2012.

Legalitas yang lengkap memberikan dampak positif bagi yayasan panti asuhan islam media kasih karena lengkapnya legalitas yang dimiliki dapat meningkatkan kualitas untuk menimbulkan kepercayaan pada yayasan tersebut sehingga tidak ada keraguan terhadap pihak-pihak yang ingin melakukan kerjasama atau melakukan observasi.

Kedua mengutamakan kualitas fasilitas terhadap kenyamanan dan rasa aman pada anak asuhan, rasa aman adalah suatu kekuatan pendorong dari luar yang

⁸⁴Fitriani. Aspek Hukum Legalitas Perusahaan atau Badan usaha dalam kegiatan bisnis. Jurnal Hukum samudra keadilan. vol 12 No 1. 2017. hal 136-146.

mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap diri seseorang. Terlebih lagi pada anak-anak asuhan yang jauh dari orangtua dan sanak keluarganya. Rasa aman juga menjadikan individu menjalankan berbagai aktifitas tanpa rasa ragu dan takut ataupun dipenuhi dengan rasa ketegangan dalam diri anak asuha.

Yayasan panti asuhan islam media kasih lebih mementingkan fasilitas kualitas didalam panti untuk menumbuhkan kenyamanna dan rasa aman pada setiap anak sehingga membuat mereka nyaman dan aman selama berada dipanti. Dede Rahmat Hidayat menyatakan rasa aman merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia itu dinilai lebih di butuhkan pada kesehatan. Yang sakit dapat tidur, yang sakit tapi masih merasa aman tidak merasakan penyakitnya. Sedangkan yang tidak merasa aman atau tidak nyaman walaupun dia sehat tapi merasa terganggu hidupnya.⁸⁵

Dari konsep di atas dapat kita simpulkan bahwa, yayasan islam media kasih sangat memperdulikan tentang rasa aman dan kenyamanan anak-anak asuhan selama diyayasan dengan begitu mereka akan betah dan merasa terlindungi ketika berada di yayasan tersebut.

Ketiga mengutamakan kualitas pelayanan kenyamanan tamu, Kualitas pelayanan sendiri adalah upaya seseorang dalam memenuhi kebutuhan yang dibarengi dengan keinginan tamu serta ketetapan cara penyampaianya agar dapat memenuhi harapan dan kepuasan terhadap para tamunya. Supranto menyatakan

⁸⁵Dede Rahmat Hidayat, *Psikologi Kepribadian Dalam Konseling*, (Bogor: Ghalia Indonesia 2011), hal 81.

kualitas pelayanan adalah sebuah kata yang bagi penyedia jasa merupakan sesuatu yang harus dikerjakan dengan baik.⁸⁶

Dari konsep di atas dapat disimpulkan bahwa yayasan panti asuhan islam media kasih tanpa sengaja mereka mengajarkan kepada kita betapa penting/spesialnya seorang tamu ketika sudah melangkahi kaki dengan tujuan yang baik ketempat mereka dan mereka dengan senang hati menerimanya.

Keempat memiliki lokasi yang strategis, lokasi merupakan suatu tempat daerah yang akan dituju. Dimana lokasi tersebut merupakan suatu tempat yang memiliki keuntungan banyak bagi orang-orang yang membutuhkannya sehingga mudah dijangkau keberadaanya. Rusdiana menyatakan lokasi adalah letak toko pada daerah yang strategis sehingga dapat memaksimalkan laba.⁸⁷

Dari konsep di atas dapat disimpulkan bahwasanya yayasan panti asuhan islam media kasih memiliki lokasi yang strategis yang mudah dijangkau oleh kalangan banyak, dimana lokasi yayasan panti asuhan islam media kasih berada pada jalan

2) Kelemahan (*Weakness*)

Pertama yayasan tidak mempunyai biaya yang besar, biaya merupakan hal pokok yang dimiliki oleh yayasan, dengan adanya biaya program apa saja bisa diselenggarakan, tetapi jika biaya terbatas dan memfokuskan kepada satu titik saja akan membuat program lain tidak bisa berjalan sehingga tidak adanya kemajuan yang didapat pada tempat tersebut.

⁸⁶Supranto, *Pengukuran kualitas Layanan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University, 2006). hal. 50.

⁸⁷Rusdiana. *Manajemen Operasional*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hal. 248.

Dari konsep di atas dapat disimpulkan bahwa pada yayasan panti asuhan islam media kasih, tidak adanya pengorbanan lebih dalam melihat situasi kondisi pada perkembangan anak, sehingga biaya hanya di fokuskan kepada, fasilitas, sekolah dan makan saja. Sehingga kebutuhan terhadap sikis anak terlupakan.

Kedua yayasan tidak memiliki konselor kusus, konselor merupakan seorang yang mempunyai keahlian dalam melakukan konseling/penyuluhan yang memiliki latar belakang pendidikan minimal S1 dari jurusan Bimbingan Konseling atau Bimbingan Penyuluhan. karna mereka sudah menguasai dan mempunyai bekal dalam memberikan layanan konseling kepada siapapun kalangannya. Jika bukan dari jurusan tersebut dan tidak memiliki gelar kons, takutnya tidak paham bagai mana memberikan layanan yang sebenarnya sehingga tidak ditemukan untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Dari konsep di atas dapat disimpulkan bahwa yayasan panti asuhan tidak memiliki konselor kusus sehingga tidak bisa menangani setiap permasalahan yang sedang dan akan dihadapi setiap oleh anak, karna tidak memiliki ilmu yang cukup dalam melakukan layanan konseling tersebut.

Ketiga yayasan panti asuhan islam media kasih tidak memiliki layanan konseling pada yayasan panti asuhan islam media kasih, seharusnya setiap tempat sosial berupa yayasan panti asuhan sekurang-kurangnya menerapkan program layanan konseling pada sebuah yayasan dengan adanya layanan tersebut dapat membantu yayasan itu sendiri, staf dan orangtua asuh dalam mewujudkan anak-anak yang berguna bagi dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat.

Menurut Yandianto layanan adalah perihal atau cara melayani.⁸⁸ Selanjutnya Prayitno menyatakan konseling merupakan proses mengenai seseorang yang sedang mengalami masalah dibantu untuk merasa dan bertindak laku dalam suasana yang lebih menyenangkan melalui interaksi dengan seseorang yang menyediakan informasi dan merangsang klien untuk mengembangkan tingkah laku yang memungkinkannya berperan secara lebih efektif bagi dirinya sendiri dan lingkungannya.⁸⁹

Keempat memiliki ruangan aula yang terbatas. ketika disebuah tempat memiliki ruangan yang terbatas pasti akan menyulitkan tempat tersebut mengadakan pertemuan dengan setiap pengurus dari berbagai daerah bahkan untuk menyelenggarakan setiap kegiatan pasti banyak yang harus dipikirkan, begitu juga jika sebuah yayasan memiliki ruangan yang terbatas akan menyulitkan para tamu dalam mengadakan kegiatan-kegiatan besar untuk menambah wawasan pada anak-anak asuhan tersebut.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan artikata ruangan adalah tempat yang lega, besar, lingkungan yang luas. Dari sini dapat kita simpulkan bahwa yayasan panti asuhan hanya memiliki satu ruang tamu yang digunakan dalam segala kegiatan, jika menerapkan layanan konseling diruangan terbuka akan menimbulkan ketidak nyaman para anggota yang mengikuti layanan konseling kelompok tersebut.

⁸⁸Yandianto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Bandung: M2S,2001), hal. 309.

⁸⁹Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan & Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004). hal. 92.

b. Faktor Eksternal

1) Peluang (*opportunities*)

Pertama Mejadikan sebuah wadah yang membantu anak-anak dalam mewujudkan impiannya, dengan adanya yayasan panti asuhan islam media kasih ini merupakan satu hadiah terbesar bagi anak-anak yatim, dhuafa dan sebagainya dalam mewujudkan masa depannya karna dari sini mereka sudah punya tempat berlindung, aman dari mara bahaya dari luar, terjaga akan sandang dan pangannya.

Menurut kemensos No 5 menyatakan panti asuhan atau lembaga kesejahteraan sosial anak adalah organisasi sosial atau perkumpulan sosial yang melaksanakan penyelenggaraan kesejahteraan sosial anak yang dibentuk oleh masyarakat, baik yang berbadan hukum maupun yang tidak berbadan hukum.

Berdasarkan Departemen Sosial Republik Indonesia dalam Triave nuzila menyatakan panti asuhan bertujuan membantu mengembangkan potensi anak panti, baik dalam bidang pendidikan maupun dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan sebagai berikut:

- a) Memberikan pelayanan yang berdasarkan pada profesi pekerja sosial kepada anak terlantar dengan cara membantu dan membimbing mereka kearah perkembangan pribadi yang wajar serta mempunyai keterampilan kerja, sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya, keluarga dan masyarakat.

- b) Penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial anak dipanti asuhan sehingga terbentuk manusia-manusia yang berkepribadian matang dan berdedikasi, mempunyai keterampilan kerja yang mampu menopang hidupnya dan hidup keluarganya.

Dari konsep di atas dapat kita simpulkan bahwa tujuan panti sebenarnya adalah memberikan pelayanan, bimbingan dan keterampilan kepada anak asuh agar menjadi manusia yang berkualitas bagi dirinya sendiri dan masyarakat luas. Tetapi yayasan panti asuhan islam media kasih belum memberikan pelayanan, bimbingan dan keterampilan pada anak asuhan.

Kedua ikut serta dalam segala kegiatan dan menjadi pendukung bagi anak-anak asuhan, hal tersebut merupakan kewajiban terhadap setiap orangtua baik itu orangtua kandung maupun orangtua asuh, sehingga membantu anak dalam proses perkembangannya lebih baik lagi dan tidak merasa dirinya tidak dihargai dan merasa kehadirannya tidak diharapkan.

Ketiga selanjutnya yayasan panti asuhan islam media kasih bisamenerapkan layanan konseling, layanan konseling merupakan sebuah kegiatan yang membantu menanggapi setiap masalah yang dihadapi oleh orang-orang yang membutuhkan. Yang dilakukan oleh seorang konselor secara face to face dalam rangka menjadikan kliennya lebih baik lagi.

Menurut Hamdani Bakran Adz-dzaky konseling pada dasarnya adalah suatu aktifitas pemberian nasehat dengan atau berupa anjuran-anjuran dan saran-saran dalam bentuk pembicaraan yang komunikatif antara konselor dan konseli atau klien, yang mana konseling datang dari pihak klien yang disebabkan karena

ketidaktahuan atau kurangnya pengetahuan sehingga ia memohon pertolongan kepada konselor agar dapat memberikan bimbingan dengan metode-metode psikologis.⁹⁰

Tohirin juga menyatakan konseling juga berarti relasi atau hubungan timbal balik antara dua orang individu (konselor dengan klien dimana konselor berusaha membantu klien untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungannya dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada saat ini dan yang akan datang.⁹¹

Dari konsep di atas dapat kita simpulkan jika tersedianya layanan konseling pada yayasan panti asuhan islam media kasih ini semakin mempermudah para bunda asuh dalam memahami keinginan anak dalam perkembangannya. Selain itu, dengan hadirnya layanan konseling ini memudahkan bunda asuh dalam mengatasi setiap masalah yang dialami anak asuhan.

2) Ancaman (*threats*)

Pertama anak tidak bisa mengenal dirinya sendiri, Setiap anak harus tau sampai mana kematangan perkembangan pada dirinya dengan demikian anak akan terus mencari apa saja hal yang harus mereka perbaiki untuk kedepannya. Jika anak tidak diberikan pemahan tentang kematangan dalam pertumbuhan mereka akan berdampak untuk kedepannya, anak akan sulit tumbuh dan berkembang sesuai dengan yang mereka harapkan.

⁹⁰Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Psikoterapi dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001), hal. 128.

⁹¹Tohirin, *Bimbingan dan Konseling disekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 22.

Anak-anak juga akan menganggap dirinya hanya memiliki kemampuan biasa saja, sehingga tidak ada motivasi dalam dirinya untuk bangkit dan terus berproses kepada hal yang lebih baik lagi. Sehingga tidak menutup kemungkinan mereka akan berjalan ditempat dengan permasalahan yang sama hingga mereka dewasa nanti. Tidak adanya perubahan yang membawanya kearah yang lebih positif lagi.

Kedua bagi kurangnya pemahaman tentang proses perkembangan anak orangtua asuh akan sulit mengetahui setiap karakter yang dimiliki anak asuhan, Setiap orangtua pada umumnya harus memahami bagaimana keadaan perkembangan terhadap setiap anaknya, karna tidak semua anak akan tumbuh dengan kepribadian yang sama. Untuk itu pemahaman tentang perkembangan pada anak sangat perlu dipelajari oleh orangtua kandung ataupun orangtua asuh sehingga bisa membentuk dan menghasilkan anak-anak yang memiliki kepribadian yang baik untuk dirinya sendiri keluarga dan masyarakat luas.

Dede Rahmat Hidayat menyatakan dalam pandangan behavioral, kepribadian manusia itu pada hakikatnya adalah tingkah laku. Perilaku dibentuk berdasarkan hasil dari segenap pengalamannya berupa interaksi individu dengan lingkungan sekitarnya. Kepribadian seseorang merupakan cerminan dari pengalaman yaitu situasi atau stimulus yang diterimanya. Untuk itu memahami kepribadian individu tidak lain adalah perilakunya yang tampak.⁹²

Ketiga bagi yayasan sendiri akan sulit menampilkan keterampilan yang dimiliki pada setiap anak asuhan yang terdapat pada yayasan panti asuhan islam

⁹²Dede Rahmat Hidayat, *Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian Dalam Konseling*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011). hal. 150.

media kasih, keterampilan pada setiap anak didapat dari proses pertumbuhan dan perkembangannya dari sejak kecil. Antara pertumbuhan dan perkembangan adalah dua hal yang saling beriringan, tidak dapat dipisahkan. Misalnya saja perubahan pertumbuhan fisik bisa menyebabkan perubahan emosional. Tetapi sejatinya perkembangan manusia sama yang membedakannya tergantung atau disesuaikan dengan pengalaman yang ia dapatkan. Sehingga manusia memiliki keunikan tersendiri untuk dihargai dan dikembangkan sesuai potensinya.

Setiap anak asuh tentu saja mendapatkan bimbingan dan pendidik dengan gaya dan pendekatan berbeda-beda yang diperoleh dari orangtuanya selama ini. Pengalaman inilah yang membuat anak menjadi lebih memahami perlunya melihat sebuah persoalan dari sudut pandang orang lain. Kemampuan ini yang secara akademik disebut sebagai kemampuan kognisi sosial yang pada tahap perkembangan seterusnya akan menjadi dasar anak untuk bersosialisasi dengan baik.

Salah satu permasalahan yang ada dilapangan adalah tidak semua anak dapat melewati proses perkembangannya dengan baik. Berbagai macam faktor menyebabkan sebagian anak-anak mengalami hambatan atau masalah pada proses perkembangannya. Masalah yang muncul pada saat proses perkembangan tidak hanya menghambat pada perkembangan emosi dan sosial saja, tetapi berdampak pada perkembangan fisik, intelektual, kognitif dan bahasa juga harus diperhatikan.

Adanya hambatan dari sejak awal yang tidak terselesaikan dengan baik, maka dapat memicu timbulnya permasalahan baru yang tidak terselesaikan yang lebih berat pada tahap selanjutnya. Untuk menangani dan mewaspadaai gejala atau

hambatan permasalahan yang timbul pada anak. Diharapkan bagi orangtua asuh memahami dan memberikan pemahaman yang baik tentang perkembangan fisik, kognitif, emosi dan sosial, serta moral pada anak sejak usia dini.

Selanjutnya perilaku anak merupakan suatu bagian dari proses belajar, untuk orangtua asuh hendaknya berhati-hati untuk memberikan penilaian, jangan sampai terjadi kesalahan dalam memberikan penilaian sehingga berdampak negatif pada proses perkembangan anak.

3) Perilaku Anak Asuhan Yayasan Islam Media Kasih Setelah dilakukan Penerapan Layanan Konseling Pendekatan Terapi Tingkah Laku.

Berdasarkan hasil kesimpulan deskripsi data penelitian, tentang perilaku anak asuhan yayasan islam media kasih setelah dilakukan penerapan layanan konseling pendekatan terapi tingkah laku, adanya perubahan perilaku seperti: anak asuh sudah bisa mengenal dirinya sendiri, bisa berinteraksi dengan baik bersama teman dan orang-orang baru, sudah berani mengemukakan pendapat, munculnya rasa percaya diri pada diri mereka, sudah bisa menghargai ketika temannya berbicara, sudah mulai terbuka dari sebelumnya dan menunjukkan rasa senang dan nyaman dalam mengikuti layanan konseling kelompok.

Geral Corey menyatakan, setiap manusia dipandang memiliki kecenderungan-kecenderungan positif dan negatif yang sama. Manusia pada dasarnya dibentuk dan ditentukan oleh lingkungan sosial budayanya.⁹³

⁹³Geral Corey, *Teori & Praktek Konseling & Psikoterapi* (Jakarta: PT Indeks, 2011), hal. 198.

Giantina Kumalasari juga menyatakan Pendekatan behavioral didasarkan pada pandangan ilmiah tentang tingkah laku manusia yang menekankan pada pentingnya pendekatan sistematis dan terstruktur pada konseling. Proses belajar tingkah laku adalah melalui kematangan dan belajar. Selanjutnya tingkah laku lama dapat digantikan dengan tingkah laku baru. Manusia dipandang memiliki potensi untuk berperilaku tepat atau salah. Manusia melakukan refleksi atau tingkah laku baru atau dapat mempengaruhi perilaku orang lain.⁹⁴

Dari dasar pendekatan tersebut, dapat dikemukakan beberapa konsep kunci tentang hakikat manusia sebagai berikut:

- a. Tingkah laku manusia diperoleh dari belajar dan proses terbentuknya kepribadian dengan melalui proses kematangan dan belajar. Terbentuknya tingkah laku, baik positif maupun negatif diperoleh dari belajar
- b. Kepribadian manusia berkembang bersama-sama dengan interaksinya dan lingkungannya. Interaksi yang dapat diamati antara individu dengan lingkungan, maupun yang dipaksakan oleh lingkungan
- c. Setiap orang lahir dengan membawa kebutuhan bawaan, tetapi sebagian besar kebutuhan dipelajari dari interaksi dengan lingkungan. Mula-mula individu banyak bergantung pada sumber kepuasan eksternal namun semakin matang penguat internal semakin penting

⁹⁴Giantina Kumalasari, *Teori & Teknik Konseling* (Jakarta: indeks, 2011) hal. 172.

d. Manusia tidak lahir baik atau jahat tetapi netral, bagaimana kepribadian seseorang dikembangkan tergantung pada interaksinya dengan lingkungan. Dengan kata lain, dapat saja manusia menjadi baik atau sebaliknya tergantung bagaimana ia belajar dalam interaksi dan lingkungannya.

Dari konsep diatas dapat kita simpulkan bahwa manusia mempunyai tugas untuk berkembang dan semua tugas berkembang harus diselesaikan dengan belajar karena hidup adalah serangkaian tugas yang harus dipelajari, dipahami dan harus dituntaskan. Keberhasilan belajar akan menimbulkan suatu kepuasan sedangkan kegagalan berakibatkan ketidakpuasan dan penolakan sosial. Penerapan layanan konseling dengan pendekatan terapi tingkah laku yang diberikan kepada anak asuhan sangat diharapkan bisa membantu mereka menjadi lebih baik untuk kedepannya, mengingat pada yayasan tidak begitu fokus terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak. Perilaku adalah tabiat atau kebiasaan yang biasa kita lakukan, perilaku merupakan hasil dari belajar yang kita dapat sejak dari kecil hingga dewasa. Dalam hal ini lingkungan sangat berperan penting dalam membentuk perilaku terhadap anak, jika lingkungan memberikan pelajaran selama proses pertumbuhannya maka baiklah perilaku yang akan terbentuk pada diri individu begitu juga sebaliknya jika lingkungan memberikan pelajaran yang kurang baik selama proses pertumbuhannya maka perilaku pun akan terbentuk tidak baik dengan sendirinya.

Anak ketika dilahirkan memiliki perilaku/tingkah yang netral atau sama, yang membedakannya adalah bagaimana cara setiap orangtua atau

pengasuh mendidik dan mengajarkan mereka. Lingkungan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak karena mereka melihat dan mempelajari apa yang mereka dapatkan dan merekam apa yang mereka dengar selama ini. Untuk itu terapi tingkah laku ini sangat perlu diberikan kepada anak asuhan untuk merubah mereka kepada hal yang lebih positif.

Sutinah menyatakan dalam perundang-undangan nasional, baik Undang-undang Nomor 4 Tahun 1997 juga membahas tentang kesejahteraan anak dan Undang-undang No 23 Tahun 2002 membahas tentang perlindungan anak yang kemudian disempurnakan dalam Undang-undang Nomor 35 Tahun 2014, telah menyatakan pentingnya pengasuhan anak oleh orangtua dan keluarga, akan tetapi hal tersebut belum sepenuhnya terpenuhi pada tataran implementasi. Meningkatnya jumlah panti dari tahun ketahun menunjukkan sangat diperlukannya upaya penyadaran pada berbagai institusional dalam pengasuhan anak.⁹⁵

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mendapatkan bahwa penting adanya layanan konseling dilakukan pada yayasan panti asuhan islam media kasih, agar staf dan bunda asuh dapat diarahkan bagaimana cara memberi nasihat dan lebih paham betapa berpengaruhnya lingkungan terhadap pertumbuhan anak.

Dalam memberikan layanan konseling pada anak asuhan mengharapkan terjadinya perubahan pada anak asuhan, dalam menyadarkan anak asuhan dari setiap perbuatan yang dilakukan merupakan tugas kita sebagai seorang konselor

⁹⁵Sutinah, “ *Analisis Keberadaan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) di kabupaten Sidoarjo*”, Jurnal Dialektika (online), Vol 13, No. 2, (2018). email:Sutinah@fisip.unair.ac.id. hal. 69.

untuk meluruskan dan mengembalikan anak asuhan kepada fitrahnya sebagai hamba.

Ketika seorang konselor memberi pemahaman tentang konsep pahala dan dosa yang telah ditetapkan oleh Allah kepada manusia, maka anak asuhan akan lebih melihat betapa luasnya rahmat Allah yang diberikan kepada kita mengatasi kemurkaan-Nya. Dalam Rusydi Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa, taubat adalah suatu usaha dari beberapa pekerjaan hati. Hakikat dari taubat sendiri yaitu kembali, artinya kembali dari sesuatu yang tercela kepada yang di puji dalam syariat yang mendatangkan dampak positif bagi diri sendiri dan masyarakat sekitar.

Sebagaimana yang terdapat dalam hadist yang artinya: sahabat Anas bin Malik r.a. Berkata: “Saya pernah mendengar Rasullullah saw. Bersabda: “Seseorang yang tobat dari dosa seperti orang yang tidak punya dosa, dan jika Allah mencintai seorang Hamba, pasti dosa tidak akan membahayakannya”. (H.R. Ibnu Majah)⁹⁶

Dari arti hadist di atas dapat disimpulkan bahwa kesalahan perilaku di dasari atas setiap perbuatan yang kita lakukan, jika baik maka baiklah dampaknya atas diri kita sendiri. Begitu juga dengan anak asuhan mereka belum memahami konsep dosa dan pahala sehingga mereka bertingkah laku sesuka mereka. Disinilah pentingnya diterapkan layanan konseling terapi tingkah laku untuk mengubah tingkah laku yang negatif ke tingkah laku yang positif.

⁹⁶Rusydi, *Konsep Taubat Menurut Imam Al-Ghazali*. Jurnal Mantiq. Vol IV Edisi II 2019. hal. 89-90.

Didalam konseling kelompok terdapat tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh pihak penyelenggara. Yaitu tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran. Selanjutnya masing-masing dari tahapan tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

a. Tahap Pembentukan

Setelah kelompok terbentuk, pemimpin kelompok memulai kegiatannya ditempat yang telah ditentukan. Adapun langkah-langkah kegiatannya adalah mengucapkan salam dan menyapa para anggota, mukadimah serta bershalawat kepada nabi, meminta para anggota untuk memimpin pembacaan doa, berkenalan, menjelaskan pengertian, tujuan, cara pelaksanaannya, dan asas konseling kelompok.

b. Tahap Peralihan

Pada tahap peralihan merupakan jembatan antara tahap pembentukan dengan tahap kegiatan. Tujuannya adalah terbebaskannya anggota kelompok dari perasaan-perasaan atau sikap takut, ragu, malu, tertutup, enggan atau saling tidak percaya untuk memasuki tahapan selanjutnya, semakin baik suasana yang dibangun dalam kelompok maka semakin baik pula hubungan kebersamaan dalam kelompok, sehingga membangun suasana kelompok yang aktif dalam melaksanakan kegiatan kelompok.

Pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan kembali tentang pengertian, tujuan, cara dan azas konseling kelompok, juga melemparkan pertanyaan terhadap anggota kelompok tentang pemahaman yang telah disampaikan oleh ketua kelompok, kemudian dilanjutkan tanya jawab tentang kesiapan anggota untuk kegiatan lebih lanjut. Pada tahap ini ketua kelompok juga

melakukan game untuk menghilangkan kebosanan dan memusatkan kepokusan anggota kelompok untuk kegiatan selanjutnya.

c. Tahap Kegiatan

Tahap kegiatan merupakan inti dari proses konseling kelompok itu sendiri. Pada tahap ini pemimpin kelompok mempersilahkan anggota kelompok mengemukakan permasalahannya secara bergantian, memilih/menetapkan masalah apa yang akan dibahas terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan dan saran terhadap permasalahan yang sedang dibahas, dalam tahap kegiatan ini dinamika kelompok yang sangat diperlukan pada tahapan inilah para anggota kelompok bebas mengemukakan pendapatnya sehingga terjalin lah komunikasi yang baik antar sesama anggota kelompok. Terakhir menegaskan komitmen anggota yang masalahnya telah dibahas terkait apa yang dilakukan berkenaan adanya pembahasan demi terentaskannya masalah.

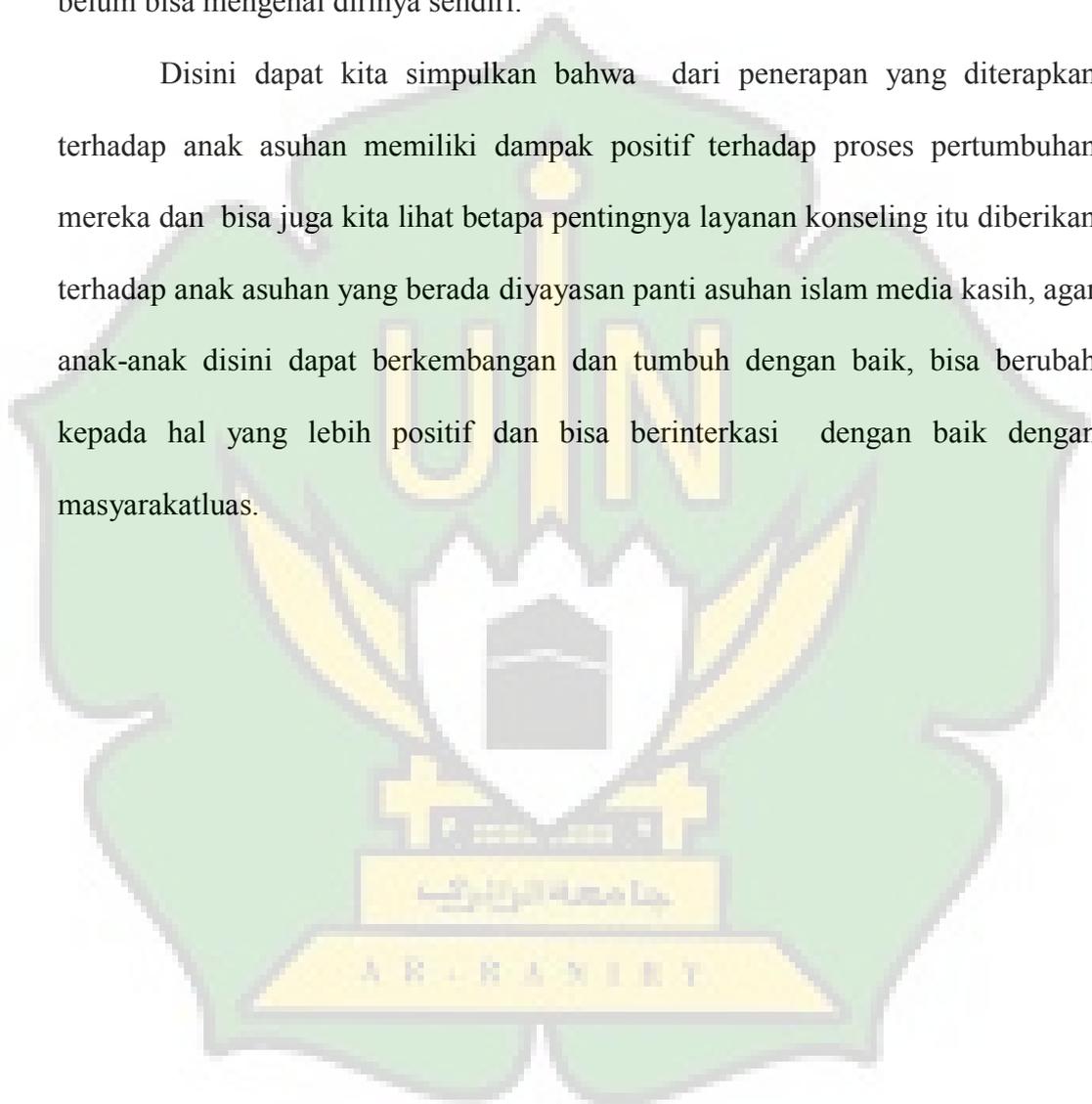
d. Tahap Pengakhiran

Tujuan dari tahapan pengakhiran adalah untuk menarik ide-ide bersama yang signifikan, perubahan pribadi dan keputusan yang diambil oleh anggota selama proses konseling kelompok. Pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan bahwa kegiatan konseling kelompok akan berakhir, setiap anggota kelompok diharapkan mengemukakan kesan dan pesan serta tanggapan anggota kelompok, ucapan terimakasih dan maaf, dilanjutkan dengan doa penutup dan perpisahan.

Dari hasil penelitian, tentang perilaku anak asuhan yayasan islam media kasih setelah dilakukan penerapan layanan konseling pendekatan terapi tingkah

laku. Dalam proses penerapannya dalam tiga kali pertemuan layanan konseling kelompok, dari tujuh belas anak yang mengikuti layanan konseling kelompok hanya tiga dari mereka yang masih belum bisa berkomunikasi dengan baik dan belum bisa mengenal dirinya sendiri.

Disini dapat kita simpulkan bahwa dari penerapan yang diterapkan terhadap anak asuhan memiliki dampak positif terhadap proses pertumbuhan mereka dan bisa juga kita lihat betapa pentingnya layanan konseling itu diberikan terhadap anak asuhan yang berada di yayasan panti asuhan islam media kasih, agar anak-anak disini dapat berkembang dan tumbuh dengan baik, bisa berubah kepada hal yang lebih positif dan bisa berinteraksi dengan baik dengan masyarakat luas.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil deskripsi dan pembahasan penelitian data penelitian, terkait Dampak Penerapan Layanan Konseling Pada Anak Asuhan Melalui Pendekatan Terapi Tingkah Laku maka dapat dinyatakan positif. Pernyataan ini didasari dari 3 temuan peneliti yaitu:

Pertama, di lihat dari kondisi perilaku pada anak asuhan selama ini, dapat dikatakan anak asuh diyayasan panti asuhan islam media kasih belum tumbuh dan berkembang sesuai dengan proses pertumbuhannya seperti: susah berbaur dengan orang baru, pendiam, belum bisa mengenal dirinya sendiri, pemalu dan kurang percaya diri.

Kedua, dilihat dari hasil analisis SWOTdimana memiliki *Strengths*: Memiliki legalitas yang lengkap, mengutamakan kualitas fasilitas terhadap kenyamanan, rasa aman pada anak asuhan, mengutamakan kualitas pelayanan kenyamanan tamu dan memiliki lokasi yang strategis. *Weakness*: tidak mempunyai biaya yang besar, tidak memiliki konselor kusus, tidak menerapkan layanan konseling, memiliki ruang aula yang terbatas. *Opportunities*: Menjadi sebuah wadah yang membantu anak-anak dalam mewujudkan impiannya, ikut serta dalam segala kegiatan dan menjadi pendukung bagi anak asuhan,selanjutnya yayasan panti asuhan islam media kasih bisa menerapkan layanan konseling, *Threats*: anak tidak bisa mengenal dirinya sendiri,kurangnya pemahaman tentang proses perkembangan pada orangtua asuh anak sulit mengetahui karakter yang

dimiliki anak asuhan, yayasan akan sulit menampilkan keterampilan yang dimiliki pada setiap anak asuh.

Ketiga, di lihat dari setelah dilakukan penerapan layanan konseling melalui pendekatan terapi tingkah laku, anak asuh sudah bisa mengenal dirinya sendiri, bisa berinteraksi dengan baik bersama teman dan orang-orang baru, sudah berani mengemukakan pendapat, munculnya rasa percaya diri pada diri mereka, sudah bisa menghargai ketika temannya berbicara, sudah mulai terbuka dari sebelumnya dan menunjukkan rasa senang dan nyaman dalam mengikuti layanan konseling kelompok

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka peneliti merekomendasikan kepada:

Pertama, Kepada yayasan panti asuhan islam media kasih diharapkan bisa merekrut guru BK atau konselor untuk menjalankan layanan konseling dengan baik, sehingga bisa menerapkan layanan konseling dalam menanggapi/memecahkan permasalahan pada setiap anak sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang dengan semestinya.

Kedua, kepada staf dan bunda asuh diharapkan untuk dapat mendampingi dan membantu anak-anak dalam proses tumbuh kembang anak dan meningkatkan kemampuan interaksi sosial anak dengan baik, baik didalam maupun diluar panti.

Ketiga, kepada orangtua kandung anak asuh, diharapkan agar dapat memberikan kasih sayang dan perhatian secukupnya sehingga anak-anak tidak menanggapi dirinya tidak diperdulikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Fathoni. 2011. *Metode Penelitian dan Teknik Penyusun Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Andi Prastowo. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Anelvi Novita Sari, Skripsi: *Pengaruh Bimbingan Keagamaan Islam Terhadap Perubahan Perilaku Anak di Panti Asuhan Fajar Iman Az-zahra Kota Pekanbaru*.2009.
- Atep Adya Barata. 2004. *Dasar-dasar Pelayanan Prima*. Jakarta: PT Elex Media Komputido. Cetakan ke III.
- Asrul Haq Alang. *Teknik Pelaksanaan Terapi Perilaku (Behavior)*. Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam. Vol 07, No 01 Mei 2020.
- Bimo walgito. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Ofiset.
- Dyesi Kumalasari. *Konsep Behavioral Therapy Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Siswa Terisolir*. Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam. Vol 14, No. 1 Juni 2017.
- Dapartemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta:Balai Pustaka
- Desmita. 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dapartemen Sosial Republik Indonesia. 2004. *Acuan Pelayanan Sosial Anak di Panti Sosial Asuhan Anak*. Jakarta: Dapartemen Sosial Republik Indonesia.
- Dede, Rahma Hidayat, 2011. *Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian Dalam Konseling*. Jakarta:Ghalia Indonesia.
- Dede Rahmat Hidayat, 2011. *Psikologi Kepribadian Dalam Konseling*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Dapartemen Sosial Republik Indonesia. 1997. *Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak*. Jakarta: Dapartemen Sosial Republik Indonesia.
- Depdikbud. 2003. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

- Dapartemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Fitriani. *Aspek Hukum Legalitas Perusahaan atau Badan Usaha Dalam Kegiatan Bisnis*. Jurnal Hukum Samudra Keadilan. vol 12 No 1. 2017.
- Giantina Kumalasari. 2011. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: Indeks.
- Gerald Corey. 2011. *Teori & Praktek konseling & Psikoterapi*. Jakarta: PT Indeks.
- Husain Usman. 1996. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hamid Darmadi. 2013. *Dimensi-dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Hasil Observasi Penelitian Pada Tanggal 3 Maret 2021 di Yayasan Panti Asuhan Islam Media Kasih, Setui BT, Kota Banda Aceh.
- Hamdani Bakran Adz-dzaky. 2004. *Konseling & Psikoterapi Islam*. Yogyakarta: Al-Manar.
- Latipun. 2011. *Psilogi Konseling*. Malang: Universitas Muhammadiyah.
- Lexy J Moloeng. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakary.
- M. Rozali. 2020. *Metodologi Studi Islam Dalam Persepectives Multydisplin Keilmuan*. Depok: PT Rajawali Buana Pustaka.
- Milan Rianto dkk. 2006. *Pendekatan Strategi dan Metode Pembelajaran: Bahan Ajaran Diklat Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SMA Jenjang Dasar (Dapartemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Pusat Pengembangan Penata Guru IPS dan PMP)*. Malang.
- Nasir Budiman, dkk. 2004. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Banda Aceh: Ar-raniry Press.
- Nasution. 2012. *Metode Research*, Cet Ke 13. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prayitno dan Erman Amti. 2013. *Dasar-dasar Bimbingan & Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rizkiyani, Skripsi: *Pengaruh Konseling Kelompok Terhadap Konsep Diri Remaja di Panti Asuhan Darul Hadlonah Semarang*. 2012.

- Riant Nugroho. 2003. *Kebijakan Publik, Formulasi, Implementasi dan Evaluasi*. Jakarta: PT Elex Media Kumputindo.
- Rusdiana. 2014. *Manajemen Operasional*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Rusdi, *Konsep Taubat Menurut Imam Al-Ghazali*, Jurnal Mantiq. Vol IV Edisi II. 2019.
- Sutinah, *Analisa Keberadaan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) di Kabupaten Sidoarjo*, Jurnal Dialektika (Online). Vol. 13, No, 2. 2018.
- Sofyan. 2015. *Kapital Selektif Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Alfabeta.
- Suratmo Gunawan. 2004. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Suharno, Ana Retnoningsih. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.
- Saifuddin Anwar. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sofyan S. Wilis. 2009. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutirna, 2013. *Bimbingan & Konseling*. Yogyakarta: Andi.
- Suharsimi Arikunto. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Supranto. 2006. *Pengukuran Kualitas Layanan*. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Tohirin. 2014. *Bimbingan Konseling di Sekolah & Madrasah*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan & Pengembangan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tumiyen. 2015. *Tesis, Analisis Terhadap Siswa Yang Berasal dari Keluarga Broken Home*. Padang: Tidak diterbitkan.

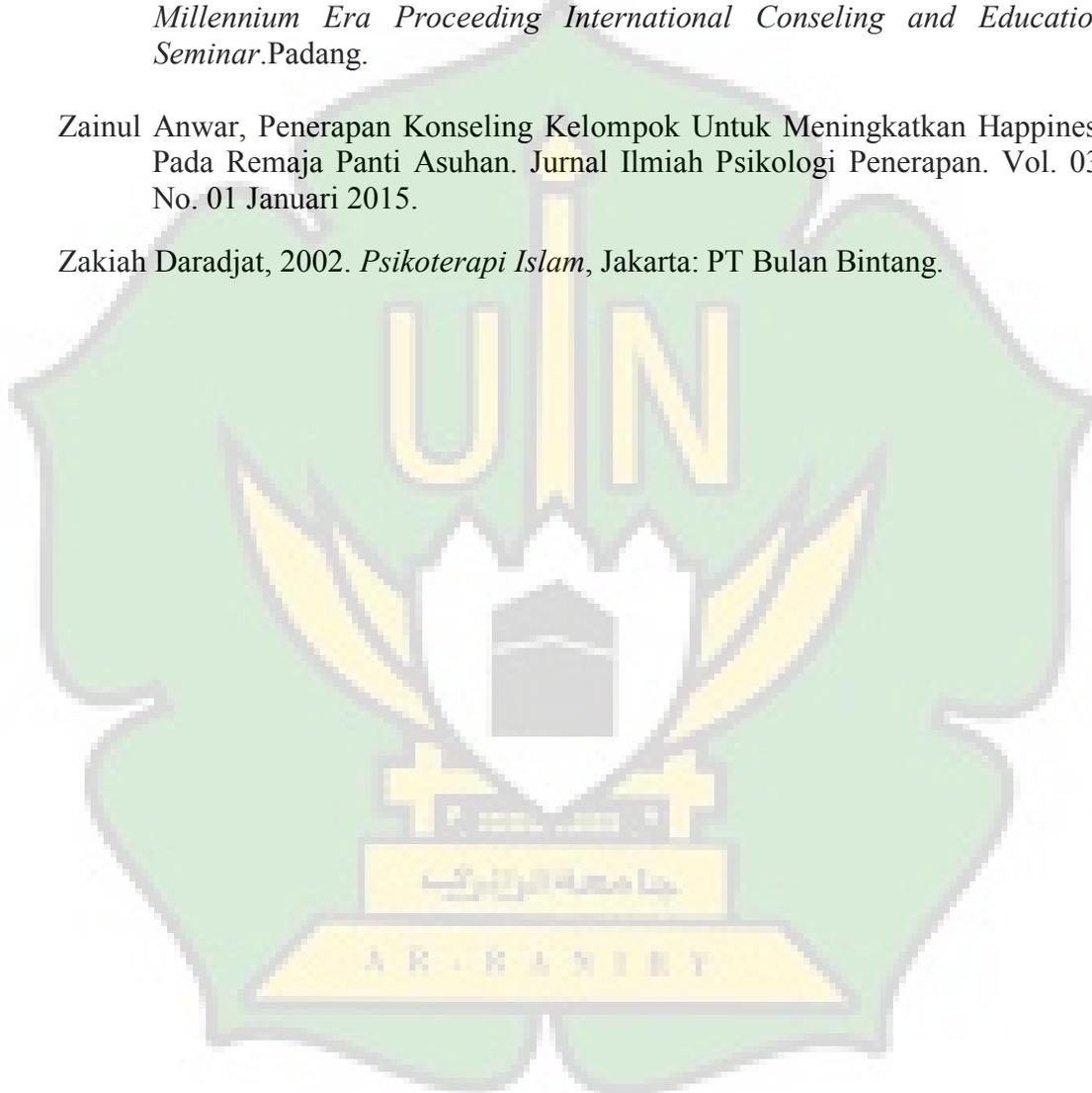
Wahab Sulichin Abduh. 2008. *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yandianto, 2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Bandung: M2S. Yayasan Panti Asuhan Islam Media Kasih

Zahri, Triave Nuzila. 2017. *The Responsibility of Counselor and Educator in Millennium Era Proceeding International Conseling and Education Seminar*. Padang.

Zainul Anwar, Penerapan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Happiness Pada Remaja Panti Asuhan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Penerapan*. Vol. 03, No. 01 Januari 2015.

Zakiah Daradjat, 2002. *Psikoterapi Islam*, Jakarta: PT Bulan Bintang.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY
Nomor : B-2565/Un 08/FDK/KP.00.4/07/2021

TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2020/2021

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Membuang
- Mengingat
1. Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,
 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen,
 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi,
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen,
 6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelompokan Perguruan Tinggi,
 7. Peraturan Pemerintah Nomor 64 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil,
 8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2010, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh,
 9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry
 10. Keputusan Menteri Agama No 89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry,
 11. Keputusan Menteri Agama No 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry
 12. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 tahun 2015 tentang Status Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
 13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No 01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh,
 14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor SP/DIPA 025 04 2 423925/2021, Tanggal 23 November 2020

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
Pertama
- Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021
Menunjuk Mengangkat Sdr
- 1) **Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd** Sebagai Pembimbing Utama
2) **Rofiq Duri, M. Pd** Sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk Membimbing Skripsi Mahasiswa
Nama Ponna Menna Pebnanti
Nim/Jurusan 170402048 / Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Judul Dampak Penerapan Layanan Konseling pada Anak Asuhan Melalui Pendekatan Terapi Tingkah Laku (Studi Diskriptif Analisis pada Yayasan Panti Asuhan Islam Media Kasih Setu Kec Baturahman Kota Banda Aceh
- Kedua Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas dibenkan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Ketiga Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2021;
- Keempat Surat Keputusan ini berlaku selama satu tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan.
- Kelima Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan Surat Keputusan ini dibenkan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 15 Juli 2021 M
05 Zulhijah 1442 H

Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry
2. K.a. Bag. Keuangan UIN Ar-Raniry
3. Mahasiswa yang bersangkutan
Keterangan: SK berlaku sampai dengan tanggal 15 Juli 2022



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.3534/Un.08/FDK-I/PP.00.9/09/2021

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kepada Yayasan Panti Asuhan Islam Media Kasih, Setui BT, Kota Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **PONNA MERINJA PEBRIANTI / 170402048**

Semester/Jurusan : IX / Bimbingan dan Konseling Islam

Alamat sekarang : Blangkrueng

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Dampak Penerapan Layanan Konseling Pada Anak Asuhan Melalui Pendekatan Terapi Tingkah Laku.***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 10 September 2021

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 31 Desember
2021

Drs. Yusri, M.L.I.S.



YAYASAN ISLAM MEDIA KASIH

PANTI ASUHAN ISLAM YATIM/YATIM P ATU/FAKIR
Rekening : a/n YAYASAN MEDIA KASIH
Nomor Rekening : 04306 2 1807 BCA Banda Aceh
Sekretariat Jln. Glee Gurah No. 5 Sautui Banda Aceh, Telp/Fax. (0651) 42776

No. : 20/YMIK-Aceh/XI/N/2021

Banda Aceh, 8 November 2021

Lamp : -

Hal : **Keterangan**
Telah Melakukan Penelitian

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry
Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Berdasarkan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry surat Nomor : B.3534/Un.08/FDK-I/PP.00.9/09/2021, kami pengurus Panti Asuhan Islam Media Kasih Banda Aceh menerangkan bahwa:

Nama Mahasiswa : PONNA MERINJA PEBRIANTI

NIM : 170402048

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Telah melakukan penelitian untuk tugas akhirnya (skripsi) pada lembaga yang kami kelola dengan judul " *Dampak Penerapan Layanan Konseling pada Anak Asuhan Melalui Pendekatan Terapi Tingkah Laku* "

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

a/n KETUA PANTI ASUHAN ISLAM MEDIA KASIH



NIAR DANIATI, S.SOs.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
DARUSSALAM - BANDA ACEH
Telepon: 0651-7552548, email: fakultas@dakwaharraniry.ac.id

Nomor : B-04/Un.08/BKI/PP.00.9/01/2022
Lamp : 1 (satu) berkas
Hal : **Mohon Kesediaan Menguji Skripsi**

Banda Aceh, 03 Januari 2022

Kepada Yth,

No	Dosen Penguji	Status	Bidang Yang Diuji
1	Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd	Ketua	Memimpin jalannya Sidang Skripsi
2	Rofiqo Duri, M.Pd	Sekretaris	Mencatat Proses Administrasi dan Hasil
3	Drs. Mahdi NK, M. Kes	Anggota	Penguji bidang Teori dan Substansi
4	Azhari, MA	Anggota	Penguji bidang Hasil Penelitian dan Pembahasan

Di tempat-

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKl) dengan ini **memohon kesediaan** Bapak/Ibu untuk menjadi **Penguji** pada Sidang Munaqasyah Skripsi

Nama : Ponna Menja Pebnanti
NIM : 170402048
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam (BKl)
Beban SKS yang diselesaikan : 140 SKS
IPK : 3.41
Judul Skripsi : Dampak Penerapan Layanan Konseling pada Anak Asuhan Melalui Pendekatan Terapi Tingkah Laku (Studi Deskriptif Analisis pada Yayasan Panti Asuhan Islam Media Kasih SetuI Kec. Baiturrahman Kota Banda Aceh

Sidang Munaqasyah dilaksanakan pada:

Hari/ Tanggal : Kamis, 06 Januari 2022
Pukul : 11.15 s/d 12.15 WIB
Tempat : Ruang sidang Prodi BKl

Demikian undangan ini kami sampaikan Atas kesediaan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Prodi BKl

Jarnawi

Nama : Ponna Merinja Pebrianti

Nim : 170402048

PEDOMAN WAWANCARA

DAMPAK PENERAPAN LAYANAN KONSELING PADA ANAK ASUHAN MELALUI PENDEKATAN TERAPI TINGKAH LAKU

A. Untuk menjawab rumusan masalah nomor satu yaitu tentang “ Bagaimana Kondisi perilaku pada anak yayasan panti asuhan islam media kasih selama ini?” Maka disusunlah pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut, menurut Hosland Hosland 1953 dalam McQuail mengatakan bahwa proses perubahan perilaku pada hakekatnya sama dengan proses belajar. Teori ini mendasarkan asumsi bahwa penyebab terjadinya perubahan perilaku tergantung kepada kualitas rangsang (stimulus) yang berkomunikasi dengan organism. Teori SOR (Stimulus, Organism, Response) merupakan proses komunikasi yang menimbulkan reaksi khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan. Yaitu:

Variabel	Aspek	Indikator	Pernyataan
Perubahan perilaku	Sikap	Menerima setiap keadaan baru yang mereka alami	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang adik rasakan saat pertama kali datang kepanti? 2. Bagaimana menurut bunda tentang keseharian adik-adik ini dipanti? 3. Bagaimana menurut bunda ketika adik-adik berinteraksi dengan teman yang diluar panti? 4. Menurut bunda apakah anak-anak ini sudah bisa mengenal dirinya sendiri? 5. Apakah adik-adik sudah bisa beradaptasi dengan lingkungan baru selama dipanti? 6. Bagaimana menurut adik-adik dengan perlakuan yang diberikan bunda dan yayasan terhadap adik?
	Tindakan	Mendapatkan dukungan dari lingkungan baru	<ol style="list-style-type: none"> 7. Bagaimana adik-adik menyikapi ketika sedang dalam masalah, apa yang adik lakukan? 8. Apakah panti memiliki program wajib yang harus diikuti? apakah adik mengikuti program tersebut dengan baik? 9. Bagaimana keseharian adik dengan teman-teman dipanti? 10. Setiap melakukan piket untuk membersihkan panti adik melakukan atas kesadaran sendiri atau harus disuruh terlebih dahulu? 11. Bagaimana menurut bunda tentang yayasan panti asuhan dalam

			memberikan motivasi terhadap anak-anak?
	Perkataan	Mendapatkan perlakuan baik di tempat baru	12. Menurut bunda apakah adik-adik disini sudah bisa mengontrol dirinya ketika sedang marah? 13. Apakah adik sudah berani berbicara ketika disuruh guru maju kedepan kelas? 14. Apakah adik pernah marah dan berkata kasar ketika bunda atau temannya sedang memberikan nasehat?

B. Untuk menjawab rumusan masalah nomor dua menyangkut “ Bagaimana analisis SWOT yayasan panti asuhan islam media kasih dalam penerapan layanan konseling pada anak asuhan melalui pendekatan terapi tingkah laku?” maka disusunlah pertanyaan sebagai berikut sesuai dengan teori analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities dan Threats*) menurut Albert Humphrey menyatakan sebuah langkah untuk dapat mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap pencapaian tujuan organisasi. Yaitu:

Aspek	Indikator	Pertanyaan
Faktor Internal	Kekuatan (<i>Strengths</i>)	1. Apakah menurut bunda/ibu yayasan ini memiliki legalitas yang lengkap untuk izin berdirinya sebuah yayasan? sebutkan 2. Bagaimana bunda/ibu memberikan pelayanan yang diberikan kepada tamu ketika berkunjung pada yayasan ini? jelaskan 3. Untuk memberikan

		<p>kenyamanan dan rasa aman terhadap anak asuh dari yayasan apa saja yang dilakukan?</p> <p>4. Apasaja keunggulan yang dimiliki yayasan panti asuhan islam media kasih menurut bunda/ibu?</p>
	Kelemahan (<i>Weakness</i>)	<p>5. Apakah panti ini sudah memiliki konselor khusus sebelumnya?</p> <p>6. Bagaimana menurut bunda tentang layanan konseling apakah sudah pernah diterapkan pada yayasan ini?</p> <p>7. Menurut bunda/ibu kendala apa yang membuat tidak terlaksanakannya program layanan konseling di yayasan panti asuhan islam media kasih?</p>
Faktor Eksternal	Peluang (<i>Opportunities</i>)	<p>8. Menurut bunda/ibu yayasan panti asuhan islam media kasih ini didirikan untuk apa?</p> <p>9. Hal apa saja yang bunda/ibu lakukan dalam menunjukkan kepedulian terhadap anak-anak asuh di yayasan panti asuhan islam media kasih ini?</p> <p>10. Setelah bunda/ibu mendapat pemahaman tentang apa itu layanan konseling apa program yang akan diagendakan untuk selanjutnya?</p>
	Ancaman (<i>Threats</i>)	<p>11. Sebagai bunda/ibu yang bertugas di yayasan panti asuhan islam media kasih sudah sejauh mana efektivitas dalam melakukan pembinaan pada anak?</p> <p>12. Menurut bunda sudah sejauh mana anak-anak ini mengenal dirinya sendiri?</p> <p>13. Apakah ada kebijakan panti untuk mengasah kemampuan yang dimiliki pada setiap anak?</p>

C. Untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah nomor tiga yang berkaitan dengan “Bagaimana perilaku anak asuhan yayasan islam media kasih setelah dilakukan penerapan layanan konseling pendekatan terapi tingkah laku?” Peneliti melihat perubahan perilaku pada setiap kali pertemuan pada proses penerapan layanan konseling melalui pendekatan terapi tingkah laku, sebagai berikut:

Minggu pertama

Hari, tanggal	jam	Perilaku yang dimunculkan
Jumat, 22 Oktober 2021	16:30 s/d 17:50	<ol style="list-style-type: none">1. Masih malu-malu2. Tidak mau terbuka3. Tidak berani untuk mengemukakan pendapat4. Tidak percaya diri5. Belum bisa mengenal dirinya sendiri6. Masih belum bisa menghargai ketika orang lain sedang berbicara

Minggu Kedua

Hari, tanggal	Jam	Perilaku yang dimunculkan
Sabtu , 30 Oktober 2021	15: 00 s/d 17:00	<ol style="list-style-type: none">1. Sudah berani ketika disuruh memimpin membaca doa2. Sudah berani mengemukakan pendapatnya ketika ditanya3. Sudah berani memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi temannya4. Sudah bisa menghargai ketika teman-temannya berbicara dan memberikan pendapat

Minggu ketiga

Hari, tanggal	Jam	Perilaku yang dimunculkan
Sabtu, 8 November 2021	14: 30 s/d 16: 50	<ol style="list-style-type: none">1. Sudah bisa mengenal dirinya sendiri2. Sudah berani bertanya dan sudah mulai akrab dengan peneliti3. Sudah mulai terbuka dari pada pertemuan sebelumnya.

DOKUMENTASI

Foto wawancara

Wawancara bersama Asmarani



Wawancara bersama Cindi



Wawancara bersama Namira



Wawancara bersama Tasya Maulida



Wawancara bersama Fatia



Wawancara bersama Miftahul Jannah



Foto kegiatan penerapan layanan konselingkelompok

Minggu pertama



Minggu kedua



Minggu ketiga



Foto bersama sebagian Anak-anak panti



FOTO-FOTO DOKUMENTASI DATA PADA YAYASAN PANTI ASUHAN ISLAM MEDIA KASIH

Pamphlet Pada Yayasan panti asuhan Islam Media Kasih



Denah Proses Pelayanan Anak Di Yayasan panti Asuhah Islam Media Kasih



Foto surat-surat yang dimiliki yayasan panti asuhan islam media kasih



Data anak dan Staf pengurus Yayasan panti asuhan islam media kasih



DATA ANAK DAN PENGURUS
PANTI ASUHAN ISLAM MEDIA KASIH
BANDA ACEH

1. ANAK DALAM PANTI
ANAK LARI- LAKI

NO	NAMA	PENDIDIKAN	STATUS
1	M. RAFI	SD	ANAK PENGURUS
2	FADHILURRAHMAN	MIN	ANAK PENGURUS
3	M. AFFIF AGUS	SD	DHUJAF
4	M. AFFAN UMAR	SD	DHUJAF
5	M. REZA	SD	YATIM
6	THE KINGKEITH	SD	DHUJAF
7	SALVINO	SMP	DHUJAF
8	DAFFA HAFIZH ABRIADYA	SMP	DHUJAF
9	ARIF MURNANDAS 2	SMP	DHUJAF
10	IBAN SUKMANAWAN	SMP	DHUJAF
11	IBFAN	SMP	YATIM
12	AHMAD FIKRI	MTs	DHUJAF
13	ALJIT ALFARDISI	MTs	DHUJAF
14	ARIF MURNANDAS 1	MTs	PIATU
15	EKHRUL RAZI	MTs	DHUJAF
16	RAHMAT AL-ANBAR	SMP	DHUJAF
17	IBRAHIMULLAH	SMP	DHUJAF
18	M. FAUZHAN	SMP	PIATU
19	AGUS MANDA	SMP	YATIM
20	M. AMIN	SMA	YATIM
21	M. SAHPUTRA	SMA	DHUJAF
22	NABILUN ALIYARI	SMA	Y. PIATU
23	M. RIZKI	KULIAH	YATIM
24	ERLAN	PAUD	DHUJAF
25	AFIS	TK	DHUJAF

2. PEREMPUAN

NO	NAMA	PENDIDIKAN	STATUS
1	NABILA ZAHARA	SD	DHUJAF
2	PUTRI MERLINDA	MIN	YATIM
3	VIRGINIA DESKARAN	SD	DHUJAF
4	NIFTALIA ANNAM	MTs	DHUJAF
5	RAHMANDA	MTs	DHUJAF
6	SALWATULIZZA	MTs	DHUJAF
7	TASYA WIDIA	MTs	YATIM
8	MUTI SURAH	SMP	DHUJAF
9	PERAWATI	SMP	Y. PIATU
10	HUMAIRA	SMP	Y. PIATU
11	ENOH PUTRI MAHYUNI	SMP	YATIM
12	MELITA WARDANA	MTs	YATIM
13	BERIA RAHMADANI	MTs	DHUJAF
14	MIFTARDIL JANUHAN	MTs	DHUJAF
15	HERYA SALABARA	MTs	DHUJAF
16	GHAN MAGDIRAH	MTs	DHUJAF
17	DIAN RAHMATI	MTs	DHUJAF
18	RIKA ALGA	SMA	PIATU
19	ASMARANI	SMA	Y. PIATU
20	ZAKIATUN NUFUS	SMA	DHUJAF
21	ESTRYATI	SMA	DHUJAF
22	RONA YULIA ESTITA	SMA	DHUJAF
23	DHINDA TRI NIKHATU	KULIAH	DHUJAF
24	DIKA RIZKA PUTRI	SMA	DHUJAF
25	FATHA	MTs	YATIM
26	SONYARA	TK	DHUJAF

3. PENGURUS

NO	NAMA	STATUS	JABATAN
1	DEWI R. ALAMSYAH	TETAP	KETUA
2	IBAD DINIKATI	TETAP	SEKRETARI
3	YALAILA	RELAWAN	BENDAHARA
4	RIYANDI	TETAP	HUMAS
5	MURDIAH	TETAP	HR. ASKAMA
6	SAMSUL BAHRI	RELAWAN	PENGASUH
7	SAFARI	RELAWAN	PENGASUH
8	DIANA	RELAWAN	PENGASUH
9	ROSMATI	RELAWAN	PENGASUH
10	RIANTU ANNAN	RELAWAN	PENGASUH
11	PAK TAUFIE	RELAWAN	PENGASUH

PANTI PUTRA ANAK ASUH PENGURUS = 25 ORANG
= 5 ORANG
TOTAL = 30 ORANG

PANTI PUTRI ANAK ASUH PENGURUS = 26 ORANG
= 6 ORANG
TOTAL = 32 ORANG

TOTAL KESELURUHAN = 62 ORANG

AR-RANISY